

**PENGALAMAN MANTAN RESIDEN NAPZA
DALAM MENJALANI REHABILITASI SOSIAL
MELALUI PROGRAM ATENSI DI SENTRA SATRIA
BATURRADEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh :

Yoga Arif Ardani

NIM. 2017101105

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoga Arif Ardani
NIM : 2017101105
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial Melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila nantinya dikemudian hari terbukti pernyataan saya adalah tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi secara akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Agustus
2024

Menyatakan



Yoga Arif Ardani

NIM.2017101105

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553. www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGALAMAN MANTAN RESIDEN NAPZA DALAM MENJALANI REHABILITASI SOSIAL

MELALUI PROGRAM ATENSI DI SENTRA SATRIA BATURRADEN

Yang disusun oleh **Yoga Arif Ardani** NIM. 2017101105 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 09 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Agus Sriyanto, M. Si
NIP. 19750907 1999031002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117 200801 2010

Mengesahkan,

Purwokerto,

Wakil Dekan I

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 19791115 2008011 1018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Yoga Arif Ardani
NIM : 2017101105
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahohmatullahi Wabarokatuh.

Purwokerto, 23 Agustus 2024

Pembimbing



Agus Sriyanto, M.Si

NIP. 197509071999031002

**PENGALAMAN MANTAN RESIDEN NAPZA DALAM MENJALANI
REHABILITASI SOSIAL MELALUI PROGRAM ATENSI DI SENTRA
SATRIA BATURRADEN**

Yoga Arif Ardani

NIM. 2017101015

ABSTRAK

Rehabilitasi sosial itu diperlukan bagi para pecandu dan korban penyalahgunaan Napza, mengetahui hal tersebut Sentra Satria Baturraden menggunakan program Atensi sebagai bentuk salah satu pelaksanaan tahapan rehabilitasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab relap pasca terminasi dengan medalami pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Jenis penelitian dengan meninjau fenomena yang terjadi atau Fenomenologi Subjek dalam penelitian ini merupakan mantan anggota residen Sentra Satria Baturraden terdiri dari 2 subjek mantan residen Napza dengan rentan usia 18 dan 25 tahun berdomisili di Cilongok Banyumas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kemudian dokumentasi.

Peneliti menemukan hasil bahwa pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi di Sentra Satria Baturraden sebagai berikut : 1). Pengalaman Mantan Residen Napza Menjalani Tahapan Rehabilitasi Sosial : Dimulai dengan mendapatkan fasilitas akses layanan, menjalani pendekatan awal dan kesepakatan bersama (*intake* dan *engagement*), layanan asesmen awal, penanganan asesmen komprehensif dan berkelanjutan, perencanaan layanan sosial, implementasi, supervisi, diakhiri pasca layanan dan terminasi. 2). Pengalaman Mantan Residen Napza Menjalani Program Atensi : Diawali dengan memperoleh dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan/pengasuhan sosial, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial dan terapi spiritual, pelatihan vokasional atau pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, diakhiri dengan dukungan aksesibilitas. Menurut pengalaman dan konfirmasi data terhadap peksos serta pendamping statik proses rehabilitasi sosial yang telah dijalankan sebenarnya sudah dapat sepenuhnya membantu para mantan residen Napza untuk benar-benar pulih namun kerentanan mantan residen Napza kembali relap menggunakan Napza diakibatkan oleh pengaruh lingkungan tempat tinggal, dukungan keluarga yang minim, pengaruh pergaulan dan juga faktor diri mantan residen Napza.

Kata Kunci : Pengalaman, Residen Napza, Rehabilitasi Sosial, Program Atensi.

THE EXPERIENCE OF A FORMER DRUG RESIDENT IN UNDERGOING SOCIAL REHABILITATION THROUGH THE ATENSI PROGRAM AT SENTRA SATRIA BATURRADEN

Yoga Arif Ardani

NIM. 2017101015

ABSTRAC

Social rehabilitation is necessary for addicts and victims of drug abuse. Knowing this, Sentra Satria Baturraden uses the Attention program as one of the implementation stages of social rehabilitation. This research aims to determine the causes of post-termination relapse by studying the experiences of former drug residents undergoing social rehabilitation through the Attention program.

This research uses qualitative research methods. This type of research examines phenomena that occur or phenomenology. The subjects in this research were former members of the Baturraden Satria Center consisting of 2 former drug resident subjects aged 18 and 25 years who lived in Cilongok Banyumas. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews and then documentation.

Researchers found that the experiences of former drug residents in undergoing social rehabilitation through the Attention program at the Baturraden Satria Center were as follows: 1). Experiences of Former Drug Residents Undergoing the Stages of Social Rehabilitation: Starting with getting service access facilities, undergoing an initial approach and mutual agreement (intake and engagement), initial assessment services, handling comprehensive and ongoing assessments, social service planning, implementation, supervision, ending post-service and termination. 2). Experiences of Former Drug Residents Undergoing the Attention Program: Starting with receiving support to meet the needs of a decent living, social care/care, family support, physical therapy, psychosocial therapy and spiritual therapy, vocational training or entrepreneurship development, social assistance and assistance, ending with accessibility support. According to experience and data confirmation from social workers and static assistants, the social rehabilitation process that has been carried out has actually been able to fully help former drug addicts to truly recover, but the vulnerability of former drug addicts to relapsing into drug use is due to the influence of the residential environment, minimal family support, the influence of social interactions and also the personal factors of the former drug addicts.

Keywords: Experience, Drug Resident, Social Rehabilitation, Attention Program.

MOTTO

“Potensi jahat kamu jangan kamu lakukan itu sudah menolong peradaban”

(K.H.Ahmad Bahauddin Nursalim)

“Ilmu sosial itu penting dan ilmu sosial itu tidak ada batasnya”

(K.H.Ahmad Bahauddin Nursalim)

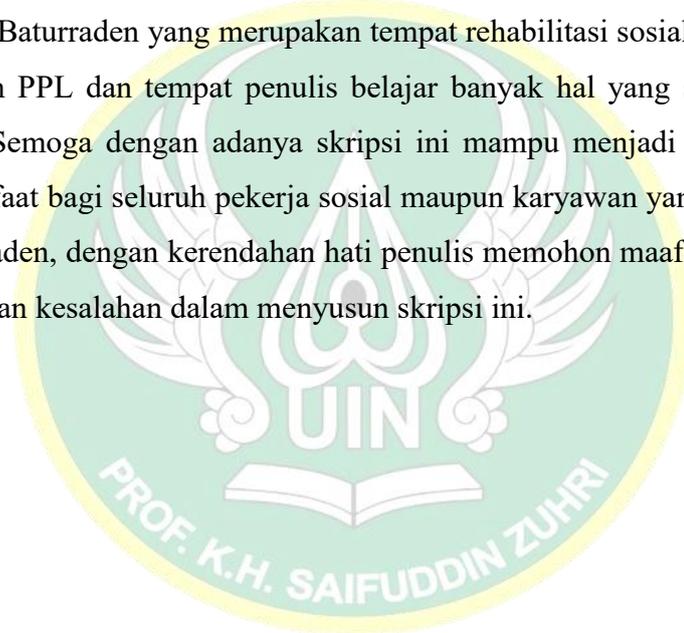


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini untuk Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tempat penulis menuntut ilmu. Semoga kelak akan terus menjadi pusat ilmu yang berkembang dan menjadi kampus kebanggaan bagi masyarakat.

Kemudian penulis persembahkan penelitian ini kepada pihak terkait yaitu Sentra Satria Baturraden yang merupakan tempat rehabilitasi sosial tempat penulis melaksanakan PPL dan tempat penulis belajar banyak hal yang sungguh sangat bermanfaat. Semoga dengan adanya skripsi ini mampu menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh pekerja sosial maupun karyawan yang ada di Sentra Satria Baturraden, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf apabila banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyusun skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahohmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji dan syukur terhaturkan kepada Allah SWT atas berkah limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden”. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun guna menjadi salah satu syarat dalam proses penyelesaian tugas akhir jenjang pendidikan Sarjana Starta 1 (S1) untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati saya, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sangat pantas dan memang seharusnya penulis persembahkan kepada :

1. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prof. Dr. Ridwan, M. Ag., beserta jajaran yang membawahinya.
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., beserta jajaran yang membawahinya.
3. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nur Azizah S.Sos. I., M. Si., beserta jajarannya.
4. Agus Sriyanto, M.Si, dosen pembimbing skripsi penulis yang mana telah membimbing, mengajari, menuntun dan meluangkan waktunya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan atas ketulusan dalam membimbing, menasehati, memotivasi dan memberikan pemahaman baru yang sangat berharga untuk keberlangsungan penulisan

skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan hasil yang semaksimal mungkin.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan contoh teladan baik bagi penulis selama masa kuliah.
6. Kepada staff dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang turut memberikan pelayanan yang baik.
7. Kedua orang tua terhebat, Alm. Bapak Fuady maskur, sosok bapak yang saat ini sudah tenang serta bahagia disisi Nya, ucapan terimakasih sudah mendidik selama masa kecil dan sudah menjadikan penulis sesuai nasihatmu menjadi seorang laki-laki yang tangguh layaknya “keris” dibuat dengan dipanaskan, ditempa, di rendam selama berulang kali dengan waktu yang sangat lama hingga menghasilkan mahakarya terindah ini merupakan anakmu yang besar diperantauan selama 12 tahun. Kepada ibu saya Syarifah, terimakasih masih menjadi malaikat paling nyata yang penulis miliki, terimakasih atas doa, tenaga, pikiran dan segalanya yang sudah engkau berikan kepadaku.
8. Kepada teman-teman di Sentra Satria Baturraden selama PPL yang sudah menerima dan tidak keberatan untuk saling bertukar pengalaman baik itu hal yang menyenangkan maupun hal yang menyedihkan, terutama bantuan paling berpengaruh dalam penelitian ini merupakan usaha teman-teman yang telah diberikan kepada penulis.
9. Kepada seluruh teman,sahabat dan orang tersayang yang sudah menjadi alasan baik dalam berkawan maupun berstudi merupakan salah satu alasan indah dan pelangi yang penulis miliki dalam menjalani perkuliahan serta menyusun skripsi ini.
10. Semua pihak yang selalu maupun tanpa sengaja memberikan dukungan maupun bantuan yang tidak mampu untuk penulis sebutkan satu persatu.
11. Terimakasih untuk diri sendiri Yoga Arif Ardani, Terimakasih karena sudah dan telah mampu untuk berkembang sejauh ini, yang telah memiliki kesenangan dalam bidang ini, yang memiliki semangat belajar dengan

menjalankan studi pendidikan hingga dimulainya penelitian yang berujung tersusunnya skripsi ini.

Purwokerto, 23 Agustus 2024

Penulis



Yoga Arif Ardani

NIM.2017101105



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Kependulisan	19
BAB II	20
KAJIAN TEORI	20
A. Pengalaman	20
B. Residen Napza	20
C. Rehabilitasi Sosial	22
D. Program Atensi	30
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan & Jenis Penelitian	35
B. Tempat & Waktu Penelitian	35
C. Subjek & Objek Penelitian	36

D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Triangulasi Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Subjek Penelitian	42
C. Hasil Penelitian & Pembahasan Penelitian Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial Melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden	44
1. Tahapan Rehabilitasi Sosial Di Sentra Satria Baturraden	44
Tahapan rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden sebagaimana berikut :	44
2. Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden	46
3. Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial Melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden	47
D. Konfirmasi Wawancara Kepada Pekerja Sosial dan Pendamping Statik Untuk Konfirmasi Data Terkait Pengalaman Rehabilitasi Sosial Mantan Residen Napza	84
BAB V	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Pendahuluan.....	92
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	93
1. Fasilitas Akses Layanan.....	93
3. Asesmen.....	93
4. Rencana Intervensi.....	93
5. Intervensi.....	93
6. Evaluasi.....	93
7. Intervensi Pasca Layanan.....	94
Lampiran 3. Panduan Wawancara.....	95
PANDUAN WAWANCARA.....	95
Lampiran 4. Persetujuan Wawancara.....	97
Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber 1.....	97
Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber 2.....	98
Lampiran 5. Hasil Wawancara (AR).....	99
Lampiran 6. Hasil Wawancara (SA).....	110
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	119

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Kegiatan Morning Meeting.....</i>	119
<i>Gambar 2. Meeting SNA.....</i>	119
<i>Gambar 3. Evaluasi Harian.....</i>	120
<i>Gambar 4. Kegiatan terapi mental spiritual.....</i>	120
<i>Gambar 5. Kegiatan Diskusi.....</i>	120
<i>Gambar 6. Vokasional Art Theraphy.....</i>	121
<i>Gambar 7. Vokasional Sablon.....</i>	121
<i>Gambar 8. Vokasional Barbershop.....</i>	122
<i>Gambar 10. Fasilitas Desain.....</i>	122
<i>Gambar 11. Dokumentasi Kunjungan Pertama Peneliti Pasca Terminasi.....</i>	123
<i>Gambar 12. Dokumentasi Kediaman (AR).....</i>	124
<i>Gambar 13. Dokumentasi wawancara (AR).....</i>	124
<i>Gambar 14. Dokumentasi kediaman (SA).....</i>	125
<i>Gambar 15. Dokumentasi wawancara (SA).....</i>	125
<i>Gambar 16. Dokumentasi wawancara Peksos Untuk Triangulasi Data Bersama Ibu Winarti dan Bapak Harin.....</i>	126

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Hasil Wawancara (AR)</i>	98
<i>Tabel 2. Hasil Wawancara (SA)</i>	109



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman merupakan guru terbaik dalam kehidupan seseorang, pengalaman seseorang dapat berisi berbagai macam jenis dan bentuk pengalaman termasuk salah satunya pengalaman dalam menjalani program rehabilitasi sosial untuk mengupayakan pengembalian fungsi sosial individu dalam masyarakat.

Kurangnya pemahaman masyarakat secara detail mengenai fungsi sosial yang mana menurut Asnawi fungsi sosial secara umum sebenarnya berupa pengembangan integritas sosial, penguatan solidaritas sosial, dan penguatan identitas kelompok sosial.¹ Fungsi sosial memainkan peran penting dalam hidup bermasyarakat, keberfungsian dalam bersosial merupakan kunci utama seseorang dapat diterima dalam berkehidupan dimasyarakat.

Kondisi umum yang telah disebutkan diatas serupa dengan temuan yang ada di Sentra Satria Baturraden seperti proses rehabilitasi yang didasari pembenahan fungsi sosial akibat penyalahgunaan Napza. Penyalahgunaan narkoba atau Napza di muat pada Undang-undang yang sama dengan nomor 35 pasal 54 Tahun 2009 tentang Narkotika yang isinya menjelaskan bahwa pengertian Napza sendiri adalah seseorang yang dengan sengaja kemudian menggunakan narkoba karena mendapat bujukan, merasa ditipu, adanya paksaan hingga diancam agar menggunakan narkoba.²

Langkah pemerintah dalam mengatasi masalah serius ini adalah dengan memberikan alternatif seperti rehabilitasi yang ditanggung oleh Kementerian Sosial. Pengertian rehabilitasi menurut Pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 membahas tentang narkoba sebenarnya adalah suatu proses yang menyatakan upaya pemulihan dan pencegahan penggunaan narkoba.

¹ Asnawi, "Kategori Dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: Sebagai Penguat Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa," *Jurnal Sastra Indonesia* 9, no. 3 (2020): 212–221.

² Undang Nomor, Tahun Tentang, and Krismanko Padang, "Penerapan Rehabilitasi Dan Pengobatan Pasien Narkoba Dalam Pasal 53 Dan Pasal 54 Undang-" 1, no. 1 (2022): 9–16.

Guna mencegah kambuh keinginan terhadap narkoba maka diberlakukan proses rehabilitasi, baik rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial.³

Dalam proses rehabilitasi sosial yang menjadi poin utama dalam masa pemulihan adalah diberlakukannya program (Atensi) yang merupakan suatu program layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan atau residensial yang mana program ini dilaksanakan melalui kegiatan: a. dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, b. perawatan/pengasuhan sosial, c. dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, d. terapi mental spiritual dan pelatihan vokasional, e. pembinaan kewirausahaan, f. bantuan dan asistensi sosial, serta, g. dukungan aksesibilitas.⁴

Sentra Satria Baturraden sebagai salah satu tempat rehabilitasi bagi pecandu penyalahgunaan narkoba, oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tindakan apa saja dan apa dampak dari pemberian tindakan tersebut selama residen⁵ menjalani masa rehabilitasi. Salah satu tujuan proses rehabilitasi bagi pengguna selain membantu mengurangi tingkat ketergantungan terhadap narkoba, proses rehabilitasi ini juga tujuan lain yaitu untuk mengembalikan fungsi sosial yang menurut sudut pandang aspek nilai agama sama dengan Hablum Minanas yang disebutkan dalam Alquran Surat An-Nisa ayat 36 bahwa :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْأَجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْأَجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat

³ Irfan Ardani and Heti Sri Hari Cahyani, “Efektivitas Metode Therapeutic Community Dalam Pencegahan Relapse Korban Penyalahguna Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor Tahun 2017,” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 22, no. 3 (2019).

⁴ Sofia Octavia Ahmad Yani, Runi Atsni Allathifa, and Nur Azizah, “Implementasi Program Bimbingan Mental Spiritual Untuk Residen Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Sentra ‘Satria’ Di Baturraden,” *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2023): 50–60.

⁵ Residen : Istilah seseorang yang sedang menjalani proses rehabilitasi di Sentra Satria Baturraden

dan tetangga jauh, teman sejawat, Ibnu Sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri” (QS.an-Nisa ayat 36).⁶

Penjelasan bagaimana pentingnya peran hubungan antara sesama manusia dalam kehidupan yang telah dijelaskan oleh Al-Quran, memang didalam ayat tersebut tidak semerta-merta membawakan poin keberfungsian dalam bersosial ataupun rehabilitasi Napza namun dapat menjadi landasan utama pentingnya menjalin hubungan baik dengan keluarga, hubungan baik kepada orang-orang di sekitar kita juga merupakan unsur penyusun keberhasilan dalam bersosial itu sendiri.

Pada kesempatan sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengangkat satu tema dan pembahasan yang dirasa memiliki kesamaan dengan penelitian ini, tujuan dipaparkan hasil penelitian sebelumnya adalah untuk memberikan penguatan bahwa penelitian ini memiliki histori sebelumnya yang pantas untuk diteruskan demi kesempurnaan suatu karya tulis.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang membahas terkait rehabilitasi terhadap penyalahguna Napza, menerangkan bahwa pola penanganan dalam proses rehabilitasi dengan menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh masyarakat (persuasif) lebih dibutuhkan dibandingkan pendekatan jalur hukum secara nyata bagi para penyalahguna Napza. Sebagaimana telah dijelaskan dan tercantum pada pasal 7 ayat 2 UU Nomor 11 Tahun 2009 tahapan proses rehabilitasi sosial dilakukan secara persuasif, motivasi, koersif, baik rehabilitasi dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, sampai dengan lembaga sosial.⁷

Rehabilitasi berbasis komunitas ini menggunakan model dengan pendekatan kelembagaan lokal. Kelembagaan lokal adalah sesuatu yang sudah menjadi adat/kebiasaan dalam masyarakat atau sesuatu yang sudah

⁶ Cecep Anwar and Ari Nuryana, “Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 177 Dan Al-Nisa Ayat 36,” *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 2 (2019): 144–157.

⁷ Khotibul Umam, “REHABILITASI SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT: Sebuah Model Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. 1 (2021): 32–44.

terlembaga dan kemudian dari kelembagaan lokal tersebut tumbuh dan berkembang dalam memberdayakan warganya, seperti membantu memenuhi kebutuhannya, mengatasi berbagai permasalahan dan mewujudkan hak-haknya mencapai tingkat kualitas hidup yang memadai demi tercapainya kesejahteraan.

Pemanfaatan kelembagaan lokal membuka ruang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk memberikan kesejahteraan bagi warga yang bebas dari penyalahgunaan narkoba atau para pecandu narkoba. Masyarakat diberikan kesempatan untuk turut berpartisipasi dimulai dari penilaian, perencanaan, pelaksanaan program kegiatan, hingga tahap evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.⁸

Kesamaan dalam memberikan bantuan pelayanan yang bertujuan pembiasaan seseorang yang menyandang status penyalahgunaan narkotika dalam berkehidupan bermasyarakat seperti membantu menyelesaikan permasalahan, meninjau kebutuhan yang paling dibutuhkan agar tercipta hak atas kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kondisi awal yang ditemukan oleh peneliti Di Sentra Satria Baturraden terhadap beberapa residen dengan jumlah keseluruhan dalam asrama 3 berjumlah 8 orang dengan rentan usia antara 16-34 tahun, peneliti selaku sedang menjalankan praktik lapangan diberikan akses untuk mendampingi salah satu dari beberapa residen tersebut dengan inisial (MIG) dengan kondisi mengalami ketergantungan Narkotika dan adanya sempat shopping dokter dengan memeriksakan diri ke beberapa dokter jiwa di beberapa rumah sakit agar dapat resep untuk menebus obat yang akan disalahgunakan dalam pemakaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti terhadap residen Napza tersebut residen Napza menyampaikan bahwa yaitu adanya pembiasaan dengan menempatkan calon residen baru secara terpisah dengan residen yang lebih lama atau lebih dahulu adanya kategori lebih lama atau

⁸ Ibid.

senior, “penempatan yang berbeda (asrama antara)⁹ bagi setiap residen baru merupakan suatu tindakan yang di terapkan disana dalam rangka sebagai upaya (fase renungan) yang bersifat wajib”.

Lalu residen Napza tersebut juga menambahkan bahwa cara tersebut memang dinilai efektif karena dirinya juga turut serta mengalami hal tersebut pada awal proses rehabilitasi di Sentra Satria namun, justru karena adanya asrama (antara) tersebut sebagai fase renungan dirinya menyampaikan bahwa sampai saat ini sudah lebih menyadari terhadap kesalahan-kesalahan di masa lalu dan berniat untuk pulih agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁰

Berkenaan dengan “Terminasi” selesainya masa rehabilitasi dari beberapa residen Napza Sentra Satria Baturraden yang saat ini sudah kembali ke kediaman masing-masing dan diharapkan untuk mampu mengaplikasikan berbagai keterampilan maupun pengalaman yang telah didapatkan selama menjalani proses rehabilitasi sosial terkait pecandu penyalahgunaan narkotika.

Melalui perolehan data termuan wawancara terbaru bagi para mantan residen Napza yang sudah menyelesaikan rehabilitasi sosial atau terminasi, telah ditemukan data bahwa 8 mantan residen Napza memiliki kondisi sebagaimana berikut :¹¹

(MIG) diketahui telah mendapatkan bantuan stimulan berupa uang modal dan bantuan toolkit berupa peralatan sembako setelah pendamping statik survei mengunjungi kediaman (MIG) beberapa waktu disaat masa rehabilitasi maupun beberapa waktu sebelum (MIG) dinyatakan “terminasi” dan *tidak ada* ditemukan data indikasi relap (konsumsi kembali Napza).

(AR) diketahui sudah dalam tahap bekerja kembali setelah beberapa waktu sebelumnya bekerja di SKA¹² kemudian bekerja merantau seperti di Cikarang dan Banjarnegara hingga terakhir bekerja di pabrik triplek kayu di

⁹ (Asrama terpisah sebagai lokasi awal sejak awal pemindahan calon residen selama 2 minggu sebelum dapat bergabung di asrama 3 dengan residen lainnya).

¹⁰ Wawancara dengan salah satu mantan residen napza berinisial (MIG) asal yogyakarta.

¹¹ Wawancara dengan dua mantan residen Napza asal Cilongok

¹² SKA (Sentra Kreasi Atensi) yang merupakan pusat pengembangan kewirausahaan dan vokasional serta sebagai bentuk promosi hasil karya dari residen yang tengah maupun selesai menjalani rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden

daerah cilongok dan *ada* ditemukan data indikasi relap menurut pengakuanya akibat faktor lingkungan tempat tinggal yang banyak akses penggunaan Napza.

(SA) diketahui masih dalam upaya kembali untuk melanjutkan studi pendidikan atau sekolah setelah sebelumnya dinyatakan keluar dari SMK dan *ada* ditemukan data indikasi relap akibat faktor lingkungan dan frustasi akibat gagal dalam melanjutkan studi pendidikannya.

(GI) diketahui sudah kembali bekerja dilembaga masyarakat tingkat kecamatan Brebes dikarenakan sebelumnya saat masih menjalani rehabilitasi sosial (GI) tergolong masa rehabilitasi paling singkat karena mendapatkan panggilan kembali untuk bekerja di kantor kecamatan tersebut, *tidak ada* ditemukan data indikasi relap.

(M) Diketahui sempat juga bersama bekerja di SKA bersama (AR) kemudian berpindah lokasi bekerja ikut bersama pendamping statik dan turut serta membantu usaha pendamping statiknya tersebut namun tidak berselang lama juga memutuskan untuk berhenti dengan alasan tidak mampu secara tenaga dan waktu dan *ada* ditemukan data indikasi relap dikarenakan (M) menghubungi (AR) guna menanyakan stok persediaan Napza kepada (AR) melalui pesan whatsapp.

(FAS) diketahui setelah menyelesaikan masa rehabilitasi sosial selama 6 bulan berdasarkan putusan pengadilan dilanjutkan dengan didaftarkan (LPK) oleh penndamping statik yang sama dengan (MIG) kemudian untuk saat ini tengah bekerja sebagai nelayan di Cilacap dan *ada* ditemukan data indikasi relap dikarenakan (FAS) yang sempat pada bulan Juni berkunjung kekediaman (AR) dengan tujuan menanyakan ketersediaan Napza kemudian ditemukan data pula bahwa (FAS) sempat terlibat kasus tawuran kembali antar geng di Purwokerto.

(I) tidak banyak informasi yang peneliti peroleh terkait subjek tersebut hanya saja *ada* ditemukan indikasi relap dikarenakan (I) merupakan seorang pengedar yang belum lama ini pernah kembali tertangkap dengan kasus pengedar namun sempat lolos karena sudah menebus dengan uang sebesar 80

juta yang kemudian kembali terseret kasus rental mobil yang diduga mobil tersebut merupakan mobil hasil curian.

(GA) tidak banyak pula informasi yang peneliti peroleh terkait subjek tersebut hanya saja (GA) gagal menjalani proses rehabilitasi sosial dikarenakan disaat masa menjalani rehab (GA) kabur dari Sentra Satria Baturraden dengan memanjat pagar kemudian melompat kearah sawah yang kemudian kembali menuju rumah halamannya yang berada di Purwokerto semenjak saat itu (GA) dinyatakan gagal menjalani rehabilitasi sosial.

Melalui data hasil wawancara terbaru tersebut ditemukanya data bahwa 6 dari 8 total mantan residen Napza yang kembali relap pasca terminasi dari program rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden, baik itu kategori mantan residen Napza yang telah menjalani proses rehabilitasi sosial melalui keputusan pengadilan selama kurang lebih 6 bulan, keputusan rujukan dari rehabilitasi lain dan juga keputusan melalui keputusan mandiri maupun keinginan keluarga yang proses rehabilitasinya berkisar kurang lebih 4 bulan.

Temuan data diatas tersebut peneliti sangat tertarik untuk lebih mendalami kajian penuturan dari mantan residen Napza tentang bagaimana pengalaman mantan residen Napza dalam rangka terlepas dari ketergantungan narkoba dan memperbaiki fungsi sosial melalui program rehabilitasi sosial, dengan indikasi apakah sudah memenuhi apa yang memang menjadi kebutuhan residen yaitu “pulih” baik secara intervensi program rehabilitasi melalui (Atensi) maupun program lanjutan bagi mantan residen yang telah menyelesaikan proses rehabilitasi atau terminasi.

Serta alasan mengapa peneliti lebih memilih subjek dan mengambil tema penelitian tentang proses rehabilitasi sosial “Mantan Residen Napza” adalah karena mantan residen merupakan subjek dengan keseluruhan proses atensi yang sudah dijalani atau diberlakukan, sehingga peneliti dapat melihat dan meninjau hasil pengalaman rehabilitasi sosial yang sudah dijalani dan diberlakukan terutama fokus terhadap program atensi baik selama masih menjalani rehabilitasi maupun program atensi yang dilaksanakan setelah masa terminasi.

B. Penegasan Istilah

Guna memfokuskan penelitian serta membatasi lingkup pembahasan pada penelitian ini maka penggunaan istilah disertai dengan penjelasan-penjelasan yang digunakan sebagaimana antara lain :

1. Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang melekat dan saling berkaitan satu sama lain dengan kehidupan. Pengalaman dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran oleh manusia untuk dijadikan bekal kehidupannya sehari-hari, oleh karena itu pengalaman merupakan sesuatu yang sangat berharga. Pengalaman mencakup hal-hal atau kejadian yang dialami manusia dalam perjalanan hidupnya yang dapat dipetik dan dipelajari oleh seseorang.¹³

Pengalaman yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengalaman para mantan residen Napza dalam menjalani proses rehabilitasi sosial melalui program Atensi, seperti penjelasan diatas pengalaman merupakan sesuatu yang sangat berharga termasuk dapat memetik pengalaman karena telah menyelesaikan proses rehabilitasi yang penuh oleh pemahaman beserta praktik yang sudah diajarkan oleh pekerja sosial kepada mantan residen Napza.

2. Residen Napza

Istilah Residen merupakan sebutan bagi para korban maupun pecandu Narkotika yang sedang menjalani masa rehabilitasi sosial atau sering juga disebut sebagai (Residen Napza). Napza sendiri merupakan singkatan dari berbagai jenis Narkotika seperti Psikotropika, Zat Adiktif lainnya atau golongan Narkotika yang sejenis, yang terdiri dari bahan atau zat yang tidak berupa makanan atau minuman. Jika diminum, dimakan, dihisap, ditelan atau disuntikkan akan berpengaruh pada sistem kerja tubuh, terutama sistem otak, yang menimbulkan efek ketergantungan.¹⁴

¹³ Prasetya, A. (2020). Pengalaman pekerja informal ditengah pandemi COVID-19 Di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 2(2).

¹⁴ Rizki Ananda, "Jurnal Abdidas," *Jurnal Abdidas* 1, no. 1 (2020): 12–15.

Di Sentra Satria Baturraden sendiri kategori penerima manfaat pelayanan rehabilitasi yang disediakan bagi penyalahguna narkotika disebut dengan residen Napza, yang merupakan fokus pelayanan paling lama sejak awal berdirinya Sentra Satria hingga memiliki beberapa pelayanan lain dalam menangani permasalahan sosial termasuk memiliki batasan dalam menangani mantan residen Napza yang telah dinyatakan Terminasi.

3. Rehabilitasi Sosial

Menurut Banja, proses rehabilitasi merupakan program holistik (Pelayanan yang holistik adalah pelayanan yang bersifat secara menyeluruh, dengan melihat, kemudian memahami, mencoba mendekati dan memperlakukan manusia layaknya satu keseluruhan dan satu kesatuan yang bersifat utuh)¹⁵

Intervensi terpadu di bidang aspek keterampilan medis, fisik, psikososial dan kejuruan yang membantu pemberdayaan seseorang (penyalahguna narkoba) dengan tujuan mencapai pencapaian pribadi yang bermakna dalam interaksi sosial dan efektif secara fungsional dengan lingkungan dan dunia.¹⁶

Berbagai jenis rehabilitasi yang diperuntukan bagi seseorang yang termasuk kategori korban maupun pecandu penyalahgunaan Napza salah satunya yang menjadi landasan penelitian ini adalah rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial adalah proses mengembalikan kembali kebiasaan-kebiasan normal korban atau pecandu Napza ke dalam kehidupannya agar dapat mencegah aktivitas mengulangi perbuatan negatifnya tersebut.

Rehabilitasi sosial memiliki fungsi dan bertujuan untuk menyatukan kembali peran para korban dan pecandu Napza ke dalam lingkungan masyarakat dengan cara memulihkan cara dalam berpikir, memulihkan

¹⁵ Silitonga, A. (2022). Pelayanan Holistik Terhadap Anak Remaja Korban Penyalahgunaan Napza: Peran Orang Tua. *Jurnal Arrabona*, 4(2), 318-358.

¹⁶ Khotibul Umam, "REHABILITASI SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT: Sebuah Model Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. I (2021): 32-44.

cara dalam mengelola emosi, dan berperilaku. Sebagai bukti tanda adanya perubahan untuk memenuhi aspek-aspek kepribadian yang normal dan nantinya proses pemulihan tersebut dapat berguna kembali bagi pecandu maupun korban Napza berinteraksi di lingkungan sosialnya maupun didalam lingkungan ketika masa rehabilitasi.¹⁷

Adapun rehabilitasi sosial yang dimaaksudkan dalam penelitian ini Maka korban mendapatkan bimbingan secara teknis, monitoring serta perawatan sosial sehingga para korban penyalahgunaan narkotika ini dapat sembuh dari ketergantungan dan kembali hidup sehat tanpa ketergantungan lagi terhadap obat-obatan terlarang didalam tubuhnya.¹⁸

4. Program Atensi

Atensi menurut pendapat Posner dan Rothbart, merupakan perubahan yang terjadi dari keadaan mengantuk menjadi keadaan yang waspada, dari ketidakfokusan menjadi fokus pada suatu objek dengan ditandai menurunnya fokus terhadap keadaan umum yang ada di sekitar, dari munculnya ketanggapan hingga beraksi terhadap respon serta keinginan guna mencapai suatu pencapaian.¹⁹

Program atensi Sentra Satria Baturraden setiap pelayanan rehabilitasi yang diberikan akan didampingi oleh pendamping rehabilitasi sosial yang terdiri dari pekerja sosial, konselor, petugas pelayanan sosial yang tentunya sudah profesional dalam bidang Atensi. Di Sentra Satria Baturraden juga menyediakan 3 program pelayanan diantaranya: pelayanan berbasis komunitas, pelayanan berbasis keluarga, dan pelayanan berbasis residensial untuk korban penyalahgunaan Napza.²⁰

¹⁷ Mohamad Fajar, "Penerapan Rehabilitasi Medis Dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri," *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 5 (2022): 406–417.

¹⁸ D S Wicaksono and Y Saefudin, "PENERAPAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP PEACANDU NARKOTIKA DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas ...)," *Amerta Jurnal Ilmu ...* 3, no. 2 (2023): 1–8, <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/132>.

¹⁹ Fitriyani, R., & Isrofin, B. (2021). Penyebab Atensi Mahasiswa Menurun Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(4), 96-101.

²⁰ Program Studi et al., "Pada Korban Penyalahgunaan Napza Di Sentra ' S Atria ' Baturraden" (2022). Hal 45-46

C. Rumusan Masalah

Meninjau permasalahan yang telah tercantum sebelumnya perumusan masalah diadakan agar memudahkan bagi pembaca karena dibaginya beberapa poin permasalahan yang akan dibahas serta aspek yang difokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagaimana yang telah tertuang dalam rumusan masalah, antara lain yaitu :

1. Mengetahui Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dengan diadakanya penelitian ini antara lain manfaat di sesuaikan dengan siapa dari kalangan pembaca maupun pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam menyusun terbentuknya penelitian ini, berikut manfaat yang dimaksudkan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan berupa pemikiran terkait intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam menangani residen penyalahgunaan Napza terutama dalam bidang pelaksanaan Atensi, Sebagai bentuk pembaharuan pemahaman baru bagi pembelajaran di dalam kelas tentang nilai-nilai mata kuliah pekerjaan sosial prodi BKI.
 - b. Bagi penyempurna penelitian selanjutnya, harapan besar dari peneliti adalah dengan diadakanya studi lanjutan terkait program Atensi maupun seputar rehabilitasi sosial. Harapanya juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang bermanfaat dan dapat membantu terciptanya kesempurnaan di bidang karya tulis dan juga ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mantan residen Napza

Hal paling utama dalam penelitian ini dan juga menjadikan tujuan sebagaimana harapan para mantan residen Napza adalah mengamalkan pengalaman yang bermanfaat kedalam kehidupan sehari-hari terkait pencapaian diri dan sebagai bentuk apresiasi karena telah pulih dan menjalani hidup dengan lebih baik serta kembalinya fungsi sosial dalam berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

b. Bagi para pekerja sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi perhatian khusus dalam mendampingi residen Napza pada proses tahapan rehabilitasi penyalahgunaan narkotika agar mengupayakan kecilnya kemungkinan relap atau keinginan kembali untuk mengkonsumsi narkotika selepas selesai tahapan rehabilitasi atau terminasi.

c. Bagi keluarga

Sebagai landasan pemahaman betapa pentingnya peran dukungan keluarga dan motivasi dari kerabat guna mendukung pemulihan bagi para mantan residen Napza.

d. Bagi masyarakat

Secara umum memberikan efek positif sebagai strategi pencegahan penyebaran penyalahgunaan Napza dan sebagai sikap siaga untuk selalu mengawasi lingkungan bilamana ditemukanya indikasi penyalahgunaan Napza maupun korban untuk segera melaporkan pada pihak yang berwenang.

e. Bagi peneliti sendiri

Harapanya penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat yang dituangkan dalam bentuk karya tulis mengenai seberapa penting menjaga diri dari pengaruh penyalahgunaan narkotika yang bersifat tidak bisa sembuh melainkan hanya dapat pulih semenjak telah terindikasi mengkonsumsi atau setelah mengalami ketergantungan Napza.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai suatu deskripsi searah dan sebagai sumber relevan yang jelas agar penelitian ini memiliki dasar untuk di kembangkan berdasarkan karya tulis sebelumnya dengan tema yang hampir sama dengan apa di angkat dalam penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis Supriadi dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram dengan judul “Penerapan Bimbingan Konseling Islam (Doa dan Dzikir) Dalam Rehabilitasi Mental Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Yayasan LKS Lentera Mataram” pada tahun 2019 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penyuluhan penyalahgunaan narkoba pada warga di LKS Lentera Mataram.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan juga menganalisis hasil konseling Islami pada korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan LKS Lentera Mataram dengan subjek penelitian: Korban Penyalahgunaan Narkoba atau biasa disebut (warga negara).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah cara konselor memberikan pendampingan kepada korban penyalahgunaan narkoba di LKS Yayasan Lentera Mataram adalah melalui bimbingan konseling islami kelompok dan juga menggunakan bimbingan konseling individual serta kegiatan dzikir dan doa yang pada dasarnya konselor memposisikan dirinya sebagai seorang motivator. Hal ini dilakukan sebagai upaya konselor untuk memotivasi residen dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada diri konseli (residen).

Konselor juga memposisikan dirinya sebagai fasilitator dalam hal ini, konselor membantu konseli (residen) dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh konseli (residen). Konselor memposisikan dirinya sebagai pendidik dengan memberikan wawasan pengetahuan yang berguna

bagi konseli (residen) dalam kehidupan sehari-hari. Konselor memposisikan dirinya sebagai mediator. Upaya ini dilakukan dengan cara konselor menjadi mediator antara konseli, keluarga konseli, dan pihak lain seperti: jaksa, polisi, dan hakim.²¹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah berfokus pada proses rehabilitasi bagi pecandu dan korban Napza agar diwaktu mendatang siap untuk kembali ke masyarakat, khususnya dalam aspek spiritual. Persamaan berikutnya adalah penelitian terdahulu mempunyai persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama, namun yang membedakan adalah bagian aspek dokumentasi pada penelitian ini tidak begitu lengkap.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Bayu Pratama, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “Bimbingan Konseling Dalam Konteks Spiritual Pasien Rehabilitasi Narkoba di RS Ernaldi Bahar Palembang” tahun 2020. Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melakukan observasi dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Rehabilitasi Pasien Narkoba juga dapat membentuk kepribadiannya dengan memberikan bimbingan dan konseling pada aspek konteks spiritual yang mencakup aspek pengalaman berdoa yang dilakukan oleh lima subjek secara bersamaan yaitu amalan, ibadah, keyakinan hidup (universalitas) dan tanggung jawab mengenai kehidupan (hubungan) yang dijalannya secara maksimal, mulai

²¹ Supriadi, S. “Penerapan bimbingan konseling islam (sholat dan zikir) dalam rehabilitasi mental penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja di yayasan LKS Lentera Mataram” (*Doctoral dissertation, UIN Mataram*). (2019).

dari pasien yang sebelumnya ketergantungan hingga individu yang dapat mengatur dirinya dengan baik dan lebih menghargai makna hidup.²²

Menurut hasil penjelasan penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dan pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, kesamaanya adalah sama-sama mengangkat persoalan penyalahgunaan Napza, dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan pemerolehan data didapat dengan wawancara dan observasi. Letak perbedaannya adalah aspek fokus yang diteliti dimana penelitian tersebut fokus pada kepribadian dan nilai spiritual namun pada penelitian ini fokus kepada pengalaman rehabilitasi.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Barokah Meyrynaldi dari Sriwijaya IUS Institute berjudul “Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkoba untuk Kembali ke Fungsi Sosial” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas rehabilitasi sosial individu penyalahguna narkoba untuk kembali ke fungsi sosialnya di masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif berdasarkan filsafat postpositivis digunakan secara interpretatif, untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk dapat kembali berfungsi sosial, penyalahguna narkoba harus direhabilitasi agar segera mendapat kegiatan resosialisasi.

Resosialisasi menurut dinas sosial merupakan rangkaian kegiatan pembangunan dua arah; Arah pertama adalah mempersiapkan penyalahguna narkoba untuk menerima layanan sehingga mereka dapat berintegrasi secara penuh ke dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat secara normatif.

²² Muhammad Bayu Pratama, “Bimbingan Konseling Dalam Konteks Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang,” *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* 1, no. 1 (2020): 40–48.

Kemudian yang kedua, mempersiapkan masyarakat/komunitas di daerah penyalahgunaan narkoba untuk bersedia menerima kembali masyarakat yang telah mendapat pembinaan di lembaga rehabilitasi Napza.

Segala kegiatan yang dilakukan di lembaga rehabilitasi Napza ini benar-benar menggunakan interaksi baik dari segi hati nurani, pikiran dan tindakan. Sehingga mereka (pecandu) bisa terharu dan sadar bahwa selama ini mereka berbuat buruk. Kemudian berpikir artinya mereka yang hati nuraninya telah tersentuh diajak memikirkan bagaimana menata masa depannya agar bisa menjadi lebih baik dan tidak kembali menjadi penyalahguna narkoba lagi. Setelah itu, kita diajak ke bagian yang mengarah langsung pada tindakan; yaitu suatu sikap yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan.²³

Penelitian ketiga ini memiliki kesamaan lebih banyak dibanding dua penelitian sebelumnya, berikut kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini antara lain : sama-sama menyinggung adanya unsur fungsi sosial bagi Napza untuk mengembalikan fungsi sosial bermasyarakat, metode yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaanya terletak pada landasan yang digunakan serta pemerolehan data yang digunakan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Eliyana Agustina, mahasiswi program studi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri pada Remaja Pengguna Narkoba Selama Masa Rehabilitasi” pada tahun 2019 dengan lokasi penelitian di Balai Rehabilitasi BNN Kalianda, Lampung Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada remaja korban narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi dengan menggunakan metode kuantitatif, sehingga sebagai langkah pengumpulan berbagai data yang diperlukan adalah dengan menggunakan skala pengukuran psikologis, yaitu suatu bentuk skala

²³ Vol No, “SRIUSIN : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkoba Guna Kembali Kepada Fungsi Sosial 1, no. 1 (2022): 115–127.

pengukuran psikologis. Yang digunakan disini adalah skala likert, tahap menganalisis data dengan menggunakan korelasi product moment atau bisa disebut mencari korelasi pada dua variabel.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pelayanan di Balai Rehabilitasi BNN Kalianda terhadap korban narkoba dalam pemulihan fungsi sosial menggunakan program berbasis Therapeutic Community Program. Temuan ini menunjukkan bahwa mungkin ada faktor lain selain dukungan sosial yang efektivitasnya lebih erat hubungannya dibandingkan dukungan sosial.

Faktor lain tersebut antara lain faktor pola pikir yang baik, faktor konsep diri dan faktor kemampuan diri. Faktor-faktor tersebut kemungkinan berhubungan dengan rasa percaya diri remaja korban narkoba selama proses rehabilitasi dibandingkan dengan pengaruh luar yaitu dukungan sosial.²⁴

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlihat dimulai dari persamaannya dengan sama-sama mengangkat kasus permasalahan yang dialami oleh pecandu narkoba mengenai kegagalan fungsi sosial dengan menjalani proses rehabilitasi pada instansi atau lembaga pemberi rehabilitasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlihat pada perbedaan aspek penelitian bidang psikologi dan penelitian bidang pelayanan penanganan bagi pecandu narkoba secara menyeluruh, kemudian pada pemilihan metode kuantitatif beserta penggunaan teknik pengumpulan data, pengukuran psikologis. skala atau skala likert, dan analisis data yang sangat berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan digunakannya jenis penelitian kualitatif.

Kelima, Kajian pustaka terakhir juga berupa skripsi yang ditulis oleh Ega Prastiwi, mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam jurusan Konseling dari UIN Saizu dengan judul skripsi “Layanan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba di Sentra Satria Baturraden” Tahun 2022.

²⁴ Agustina, E. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Penelitian ini bertujuan pertama untuk membahas tentang pelayanan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza dalam pemulihan fungsi sosial di Sentra Satria Baturraden. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui apakah terdapat faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala dalam proses rehabilitasi sosial korban narkoba di Sentra Satria Baturraden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelayanan sosial yang diberikan oleh Sentra Satria Baturraden dalam menangani kasus korban penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan datanya yaitu menggunakan tiga metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, hasil pertama membahas tentang pelaksanaan rehabilitasi sosial korban narkoba yang dilaksanakan di Sentra Satria Baturraden, meliputi tahapan sebagai berikut: mulai dari asesmen, melakukan intervensi, memberikan evaluasi, dan terminasi. Hasil yang kedua terkait dengan faktor pendukung proses rehabilitasi sosial yaitu kepercayaan diri warga, semangat terhadap nilai-nilai spiritual, terapi dan bimbingan terhadap warga, aspek kekeluargaan, berbagai fasilitas yang memadai, lingkungan sekitar yang mendukung dan dukungan antar sesama warga.

Selain membahas beberapa temuan pendukung, ditemukan pula hasil mengenai faktor penghambat proses rehabilitasi Napza, yaitu dukungan keluarga yang dinilai kurang, ketidakjujuran dalam menjalani asesmen dan beberapa kegiatan yang sempat tertunda akibat pandemi Covid 19.²⁵ Hasil kajian pustaka terakhir memiliki banyak kesamaan dan sedikit ditemukannya adanya pembeda antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Kesamaan penelitian ini dan sebelumnya adalah mengangkat tema serupa dan juga

²⁵ Program Studi et al., "Pada Korban Penyalahgunaan Napza Di Sentra ' S Atria ' Baturraden" (2022).

berlokasi di tempat yang sama, metode penelitian juga sama dengan menggunakan metode kualitatif.

Letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bagaimana pengalaman rehabilitasi sosial yang diperoleh oleh mantan residen Napza dan juga apa hasil temuan yang di dapatkan mantan residen Napza setelah menjalani proses rehabilitasi sosial di masyarakat, yang mana pada penelitian sebelumnya fokus pelaksanaan rehabilitasi bagi Napza dan juga faktor-faktor pendukung dalam proses rehabilitasi.

G. Sistematika Kepenulisan

Demi mempermudah penjabaran aspek apa saja yang ada dalam proposal penelitian ini, maka peneliti merangkai sebuah sistem kepenulisan dalam lima bagian utama pembahasan yang berisikan :

BAB 1, memuat pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika dalam penelitian atau penulisan.

BAB 2, memuat kajian teoritis yang mencakup seluruh pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi di Sentra Satria Baturraden.

BAB 3, memuat Metode Penelitian berisikan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu dilakukanya penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan diakhiri dengan teknik Analisis Data.

BAB 4, memuat pemaparan data dan pembahasan terkait fenomenologi dari pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi di Sentra Satria Baturraden.

BAB 5, diakhiri dengan memuat penutup yang bahasanya meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengalaman

1. Definisi Pengalaman

Definisi pengalaman menurut Sudarminta, yaitu semua peristiwa yang sedang maupun telah ditemukan dan apapun yang dialami oleh semua orang dalam interaksinya dengan alam, interaksi dengan diri sendiri, interaksi lingkungan sosial, dan seluruh kenyataan. Kemudian pengalaman menurut John Dewey diartikan sebagai yang pernah dialami, dijalani, dirasa, ditanggung. Pengalaman tidak hanya menunjuk pada sesuatu yang sedang berlangsung dalam kehidupan batin atau didunia inderawi. Namun, pengalaman bersifat menyeluruh dan mencakup segala hal.²⁶

2. Klasifikasi Pengalaman

Menurut John Dewey pengalaman dibagi menjadi 2 klasifikasi yang mana antara lain yaitu :²⁷

a. Pengalaman bersifat mendidik dan edukatif

Pengalaman yang bersifat mendidik akan diorganisasikan secara sistematis dan dijadikan dasar untuk merumuskan pengalaman yang akan dilalui dan dipelajari oleh individu

b. Pengalaman bersifat menghambat

Pengalaman yang menimbulkan keterlambatan dalam proses perkembangan bagi individu dalam menuju tahap menjadi dewasa.

B. Residen Napza

1. Residen Napza

Residen adalah sebutan bagi pasien yang sedang menjalani proses tahap rehabilitasi disebuah instansi atau bisa disebut juga dengan PM (Penerima Manfaat) atau sering pula disebut sebagai KPN.

²⁶ ROHMAH, E. F. (2019). *Pengalaman Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sehari-Hari Di Wilayah Puskesmas Dukun Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). Hal 10

²⁷ ROHMAH, E. F. (2019). *Pengalaman Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sehari-Hari Di Wilayah Puskesmas Dukun Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). Hal 11

Pengertian Napza sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, secara umum adalah segala bentuk bahan kimia yang apabila masuk ke dalam tubuh, baik melalui mulut, seperti diminum, dihirup melalui hidung, atau dihirup dapat dilakukan melalui suntikan yang dapat mempengaruhi aspek psikologis dan kesehatan seseorang yang mengkonsumsinya hingga mengakibatkan ketergantungan.

Menurut UU No. 22 Tahun 1997, penyebutan para penyalahguna narkotika dalam masyarakat dapat dibedakan dalam beberapa jenis narkotika yang digunakan atau konsumsi yaitu²⁸ :

a. Narkotika

Narkotika adalah suatu jenis narkotika yang terbuat dari tumbuhan hidup atau sintetik yang tidak termasuk dalam golongan tumbuhan. Apabila disalahgunakan, narkotika menimbulkan dampak atau dampak penurunan kesadaran yang ditandai dengan perubahan tingkat kesadaran orang yang mengkonsumsinya seperti Morfin, Kokain, Heroin, Opium, Ganja .

b. Psikotropika

Selain narkotika, ada jenis psikotropika yang terbuat dari bahan alami dan nonalami yang mempunyai efek psikoaktif. Apabila disalahgunakan maka akan timbul dampak konsumsi psikotropika, seperti dapat mempengaruhi struktur sistem saraf yang dapat mengakibatkan perubahan mental dan perilaku bagi pelakunya seperti Ekstasi, sabu, amfetamin .

c. Zat Adiktif

Berbeda dengan narkotika atau psikotropika, zat adiktif merupakan zat yang terhirup dan dapat menimbulkan efek ketergantungan pada penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menjumpai zat-zat adiktif seperti nikotin yang terdapat pada

²⁸ Ferdinan Pasaribu and Raden Bimi Ario Tedjo, "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Korban Napza," *Jurnal Pendidikan dan Teologi* 4, no. 1 (2021): 93–103.

rokok, etanol pada minuman keras atau alkohol serta zat-zat pelarut yang mudah menguap seperti pengencer cat, lem dan lain sebagainya.

2. Pecandu Napza

Menurut Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Pasal 1 Ayat 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, yang selanjutnya disebut Pecandu adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan Napza dan dalam keadaan ketergantungan pada Napza baik secara fisik maupun psikis.²⁹

3. Korban Napza

Menurut Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Pasal 1 Ayat 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, Korban Penyalahgunaan Napza adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan Napza karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan/atau diancam untuk menggunakan Napza.³⁰

C. Rehabilitasi Sosial

1. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah pemulihan dan perbaikan bagi seseorang dari suatu kondisi pada masa sebelumnya kepada saat kondisi normal atau semula. Pemulihan dapat diberikan kepada pasien rumah sakit atau korban bencana dengan tujuan menjadi manusia yang berguna dan mendapat tempat di masyarakat. Menurut pasal 54 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, proses rehabilitasi narkoba merupakan tindakan represif yang dilakukan terhadap pecandu dan korban penyalahgunaan Napza.

²⁹ Kementerian sosial Republik Indonesia, “Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya,” *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017* (2017): Hal 4.

³⁰ Kementerian sosial Republik Indonesia, “Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya,” *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017* (2017): Hal 4.

Mengutip pembahasan lebih mendalam menurut Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Pasal 1 Ayat 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, Lembaga Rehabilitasi Sosial bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza Rehabilitasi adalah lembaga milik Pemerintah dan masyarakat yang melaksanakan proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.³¹

Pemberian layanan rehabilitasi ditujukan kepada korban penyalahgunaan narkoba atau narkoba untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita atau korban Napza. Selain untuk tujuan pemulihan, rehabilitasi juga bertujuan untuk memberikan pengobatan atau perawatan terhadap pecandu dan korban napza, agar kedepannya pecandu tersebut dapat pulih dan pulih dari dampak kecanduannya terhadap narkotika.³²

2. Jenis Rehabilitasi

Dalam ketentuan umum UU No.35 thun 2009 mengenai narkotika, Kedudukan Rehabilitasi bagi Napza dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

1) Rehabilitasi medis

Merupakan kegiatan terapi yang dilakukan secara kompleks dengan pendekatan medis guna membantu seorang pecandu dan korban penyalahgunaan Napza untuk mengatasi ketergantungan

³¹ Kementerian sosial Republik Indonesia, “Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya,” *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017* (2017): Hal 8.

³² SAMIDI, M. (2020). *ANALISIS YURIDIS REHABILITASI BAGI PECANDU NARKOBA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2009 TENTANG NARKOTIKA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

narkoba.³³ Adapun jenis pelayanan dalam rehabilitasi medis dibagi menjadi 2 model pelayanan antara lain³⁴ :

- a) Rehabilitasi rawat jalan, dapat berupa Simtomatik atau rumatan.
- b) Rehabilitasi rawat inap.

2) Rehabilitasi sosial

Menurut Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Pasal 32 Ayat 1 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, Rehabilitasi Sosial dilaksanakan dengan metode individu dan keluarga, kelompok, serta pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.³⁵

Pada dasarnya rehabilitasi sosial ini bertujuan untuk memastikan para pecandu maupun korban dari penyalahgunaan Napza dapat kembali ke peran sosialnya dalam masyarakat, proses rehabilitasi sosial merupakan suatu bentuk prosedur berupa pelayanan yang meliputi kegiatan fisik, kegiatan terapi mental, dan kegiatan sosial yang tertata.

Bentuk dan tahapan pelaksanaan rehabilitasi sosial bagi pecandu dan korban penyalahgunaan Napza menurut Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Pasal 19 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, Dengan tahapan rehabilitasi sosial sebagaimana berikut³⁶ :

1) Pendekatan awal

³³ Fajar, "Penerapan Rehabilitasi Medis Dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri."

³⁴ Permenkes RI Nomor 50, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Wajib Laport Dan Rehabilitasi Medis Bagi Pecandu, Penyalahguna, Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika" 4, no. 1 (2015): Hal 10.

³⁵ Kementerian sosial Republik Indonesia, "Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya," *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017* (2017): Hal 16.

³⁶ Permenkes RI Nomor 50, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Wajib Laport Dan Rehabilitasi Medis Bagi Pecandu, Penyalahguna, Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika" 4, no. 1 (2015): Hal 10.

Pada tahapan pendekatan awal, rehabilitasi sosial dimulai dengan sosialisasi kemudian tahap konsultasi, tahap identifikasi residen secara menyeluruh, tahap pemberian motivasi, tahap seleksi beserta penetapan dan tahap penerimaan residen.

2) Pengungkapan dan pemahaman masalah atau asesmen

Tahapan ini berisikan kegiatan pengumpulan, analisis dan perumusan masalah seperti masalah kebutuhan, potensi yang dimiliki serta sumber lain semacam aspek fisik, psikis, nilai spiritual hingga aspek budaya yang dikumpulkan menjadi suatu data guna memudahkan proses rehabilitasi bagi residen.

3) Penyusunan rencana pemecahan masalah

Adalah tahap menetapkan perencanaan pelayanan bagi residen Napza dengan landasan hasil dari ungkapan temuan permasalahan awal dan permasalahan lanjutan melalui pertemuan pembahasan kasus.

4) Pemecahan masalah atau intervensi

Setelah penyusunan rencana pemecahan masalah menuju tahapan proses rencana pemecahan masalah bagi residen Napza dengan diberlakukannya intervensi (pelayanan) yang terdiri dari :

Bimbingan fisik beserta kesehatan, bimbingan sosial, bimbingan psikologis, bimbingan spiritual (kegamaan), bimbingan vokasional (pelatihan keterampilan kewirausahaan), pelayanan aksesibilitas (kemudahan residen dalam mengakses seperti : kesehatan rumah sakit, puskesmas atau kemudahan residen praktik pelayanan vokasional dengan adanya ukm), penguatan keluarga berupa dukungan keluarga dan rujukan (bagi residen yang mendapati surat rujukan penanganan lanjutan dari instansi rehabilitasi sosial berbeda).

5) Resosialisasi

Rangkaian kegiatan dengan memberikan pelayanan kepada residen Napza guna memperbaiki fungsi sosialnya agar dapat

melaksanakan fungsi sosial tersebut dan diterima kembali dalam keluarga, lingkungan sekitar hingga masyarakat.

6) Terminasi

Merupakan pengakhiran proses rehabilitasi sosial bagi residen Napza yang akan diberlakukan apabila : Residen Napza yang bersangkutan telah menyelesaikan program rehabilitasi, residen Napza mengajukan permohonan untuk tidak melanjutkan program rehabilitasi, residen Napza meninggal dunia, adanya keterbatasan dalam memberikan pelayanan atau ketidak tepatan layanan bagi residen Napza dan terakhir residen Napza dirujuk untuk ke lembaga maupun hal lain.

7) Pembinaan lanjut

Berisikan kegiatan berupa : Pemberian penguatan potensi yang dimiliki residen Napza serta pemeliharaan pemulihan yang sudah dibina selama proses rehabilitasi sosial, pemberian informasi yang dibutuhkan residen Napza serta memberikan ruang untuk residen Napza melakukan konsultasi, pemberian akses layanan pendidikan guna membantu residen Napza yang mengalami gangguan dibidang pendidikan, pemberian usaha ekonomi bagi residen Napza untuk lebih produktif setelah keluar dari masa rehabilitasi.

Melakukan pendampingan baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok dan memberikan penguatan bagi keluarga terutama pemahaman mengenai informasi perkembangan residen Napza serta melakukan pemberian pemahaman secara luas kepada masyarakat sekitar guna memudahkan penerimaan residen Napza dalam memulai kembali fungsi sosialnya.

Perwujudan dari tahapan rehabilitasi sosial menurut Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Pasal 7 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya berbentuk³⁷ :

1) Motivasi dan diagnosis psikososial

Berupa upaya pengarahan yang diberikan oleh pekerja sosial kepada residen Napza guna memahami permasalahan seputar psikososial dan bertujuan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi sosial residen Napza.

2) Perawatan dan pengasuhan

Upaya untuk menjaga secara fisik dengan aman dari berbagai gangguan kekerasan, melindungi secara hak dan kewajiban dan mengasuh sesuai ketentuan pelayanan residen Napza selama masa rehabilitasi agar nantinya dapat kembali menjalankan fungsi sosial dimasyarakat.

3) Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan

Usaha memberikan beberapa keterampilan kepada residen Napza dengan tujuan agar mampu hidup secara mandiri dan lebih berfokus agar menjadi individu yang produktif berpenghasilan seperti vokasional baju sablon, bisnis ukm dan sebagainya.

4) Bimbingan mental spiritual

Ditujukan oleh rohaniawan seperti bimbingan rohani guna membantu residen Napza untuk lebih mendalami pengetahuan dan memberikan kemudahan dalam memperbaiki sikap perilaku yang sesuai dengan ajaran keagamaan.

5) Bimbingan fisik

Bimbingan yang diberikan berupa upaya untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan jasmani residen Napza seperti senam dan beberapa kegiatan lain yang serupa berbentuk olahraga.

6) Bimbingan sosial dan konseling psikososial

³⁷ Kementerian sosial Republik Indonesia, "Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya," *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017* (2017): Hal 7.

Segala bantuan psikologis yang diberikan kepada residen Napza oleh pekerja sosial bidang psikologi maupun konselor guna mengatasi permasalahan yang dialami terutama permasalahan psikososial yang harapannya dapat meningkatkan fungsi sosial.

7) Pelayanan aksesibilitas

Bentuk penyediaan kemudahan yang merata bagi setiap residen Napza seperti kemudahan dalam mengakses pertolongan kebutuhan rehabilitasi dan kemudahan dalam memberikan pelayanan guna mewujudkan hak serta kesempatan yang sama dalam unsur kehidupan bagi mereka untuk pulih dan kembali kepada masyarakat.

8) Bantuan dan asistensi sosial

Bantuan tersendiri bagi para residen Napza yang memiliki semacam guncangan sosial maupun kerentanan dalam bersosial seperti trauma dengan tujuan dapat hidup dengan normal dan wajar.

9) Bimbingan resosialisasi

Bimbingan berupa persiapan oleh pekerja sosial kepada residen Napza berupa ajaran untuk memahami nilai, norma dan praktik yang ada di masyarakat agar diterima dalam lingkup keluarga hingga masyarakat secara luas.

10) Bimbingan lanjut

Tahapan lanjutan berupa pemantapan aspek kemandirian yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada residen Napza setelah menyelesaikan program rehabilitasi.

11) Rujukan

Merupakan bentuk pengalihan penanganan suatu intansi yang diberikan kepada residen Napza guna memaksimalkan rehabilitasi pelayanan lanjutan sesuai kebutuhan apabila ditemukannya ketidakcocokan pelayanan sebelumnya.

Didalam menjalani proses rehabilitasi sosial tersebut adanya tahapan pengobatan serta terapi dalam menangani kasus para pecandu beserta korban dari penyalahgunaan Napza maka pemerintah menetapkan sebagaimana fasilitas yang mendukung program pelayanan bagi korban atau pecandu Napza bagi program rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.³⁸

3. Tujuan Rehabilitasi

1) Rehabilitasi Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Wajib Laport dan Rehabilitasi Medis bagi Pecandu, Penyalahguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika.³⁹

Tujuan utama program wajib laport adalah untuk memenuhi hak pengguna narkotika, selain juga pengguna psikotropika dan zat adiktif lainnya (kesemuanya disebut Napza) dalam mendapatkan pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi medis atau sosial. Berbagai peraturan perundang-undangan tersebut di atas mensyaratkan peran aktif tenaga kesehatan dalam melakukan asesmen, menyusun rencana terapi, dan memberikan rekomendasi atas rencana terapi rehabilitasi yang dibutuhkan oleh pengguna Napza untuk dapat pulih dari gangguan penggunaan Napza.⁴⁰

2) Rehabilitasi Sosial

Alasan kuat diberlakukanya rehabilitasi sosial adalah kurangnya fungsi sosial seseorang dalam hidup bermasyarakat yang di sebabkan oleh banyak faktor salah satunya pengaruh dari penyalahgunaan Napza, arti dari fungsi sosial yang dimaksudkan disini merupakan

³⁸ Ibid.

³⁹ Permenkes RI Nomor 50, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Wajib Laport Dan Rehabilitasi Medis Bagi Pecandu, Penyalahguna, Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika" 4, no. 1 (2015): 1-23.

⁴⁰ Permenkes RI Nomor 50, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Wajib Laport Dan Rehabilitasi Medis Bagi Pecandu, Penyalahguna, Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika" 4, no. 1 (2015): Hal 7.

suatu proses dalam masyarakat seperti melaksanakan tugas-tugas kehidupan guna menghasilkan suatu tujuan tertentu dengan membangun ketertiban kehidupan dalam lingkungan sosial, yang pada akhirnya individu dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.⁴¹

Bagi para pecandu narkoba maupun korban Napza, pelayanan rehabilitasi sosial adalah langkah dalam memperkenalkan kembali mereka kepada masyarakat agar tidak kembali mengulangi perbuatannya dikemudian hari.⁴² Menurut Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Pasal 2 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza bertujuan⁴³ :

- a) Menjadi acuan penyelenggaraan Rehabilitasi Sosial bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza
- b) Memberikan perlindungan bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza dalam pelaksanaan Rehabilitasi Sosial
- c) Memberikan arah dan pedoman kinerja pelaksanaan Rehabilitasi Sosial bagi penyelenggara Rehabilitasi Sosial Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza
- d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan Rehabilitasi Sosial bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza

D. Program Atensi

1. Pengertian Atensi

Definisi secara keseluruhan mengenai program atensi yang menjadi poin utama dalam melakukan pelaksanaan intervensi sebagai bentuk pemberian pelayanan dalam proses rehabilitasi sosial, Mengutip Peraturan

⁴¹ SILVIANA, S. (2023). *FUNGSI SOSIAL PUNYIMBANG ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI DESA KESUGIHAN KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

⁴² Fajar, "Penerapan Rehabilitasi Medis Dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri."

⁴³ Kementerian sosial Republik Indonesia, "Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya," *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017* (2017): Hal 6.

Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Pasal 1 ayat 2 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.

Program asistensi rehabilitasi sosial yang disebut sebagai (Atensi) adalah layanan Rehabilitasi Sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan/pengasuhan sosial, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.⁴⁴

Maksud (Atensi) dalam pelayanan rehabilitasi sosial adalah segala bentuk upaya dalam membantu penerima manfaat pada saat masa rehabilitasi dimulai dengan jenis pendekatan, pemenuhan kebutuhan hidup, upaya memberikan perawatan, pemberian dukungan, terapi, pelatihan hingga dibina tentang bagaimana cara membangun kewirausahaan yang mana keseluruhan hal tersebut merupakan hak bagi penerima manfaat yang sudah diatur menurut peraturan kementerian sosial pada tahap rehabilitasi.

2. Jenis Atensi

Kategori jenis menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Pasal 6 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial jenis (Atensi) dibedakan oleh pelaksana atensi itu sendiri yang mana terbagi menjadi 2 jenis antara lain⁴⁵ :

- 1) Atensi Mandiri

⁴⁴ Kementerian Sosial, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial," *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): Hal 2.

⁴⁵ Kementerian Sosial, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial," *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): Hal 4.

Merupakan (Atensi) yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis daerah dan LKS yang mana kedua lembaga tersebut dapat melakukan (Atensi) secara mandiri.

2) Atensi Terkait

Jenis (Atensi) yang bersifat kerjasama seperti instansi rehabilitas, perguruan tinggi, unit pelaksana teknis daerah, badan usaha atau LKS dalam pelaksanaan (Atensi).

3. Sasaran Atensi

Sesuai Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Pasal 36 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial berisikan Sasaran Sentra Kreasi (ATENSI) sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 35 merupakan penerima manfaat program⁴⁶ :

a) Rehabilitasi sosial

Penerima manfaat bagi yang tengah menjalani masa program Rehabilitasi Sosial, yang mana rehabilitasi sosial menurut permensos yang sama pada pasal 1 ayat 4 adalah program Rehabilitasi Sosial yang bersifat holistik, sistematis, dan terstandar untuk mencapai Keberfungsian Sosial individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat.⁴⁷

b) Perlindungan dan Jaminan sosial

Bagi penerima manfaat yang memerlukan Pelayanan Kesejahteraan Sosial atau (PPKS) yang merupakan bentuk perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk

⁴⁶ Kementerian Sosial, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial," *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): Hal 6.

⁴⁷ Kementerian Sosial, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial," *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): Hal 3.

memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar.⁴⁸

c) Pemberdayaan sosial

Lembaga Kesejahteraan Sosial bagi penerima manfaat yang disingkat LKS adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.⁴⁹

4. Pelaksana Atensi

Pihak pelaksana yang diatur menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Pasal 6 Ayat 1 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial Pelaksanaan (ATENSI) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilakukan oleh satuan kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial dan unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.⁵⁰

Sama dengan pembahasan pada poin sasaran (ATENSI) yang mana pelaksana seperti (LKS) dan Supervisi Kementerian Sosial merupakan pihak berwenang dalam melaksanakan (ATENSI) baik secara mandiri maupun terikat dalam suatu intansi.

5. Bentuk Pelaksanaan Atensi

Berikut merupakan macam jenis bentuk program (ATENSI) yang diberikan kepada penerima manfaat sesuai kebutuhan dan penempatan dalam masa rehabilitasi sosial ⁵¹ :

⁴⁸ Kementerian Sosial, “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial,” *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): Hal 3.

⁴⁹ Kementerian Sosial, “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial,” *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): Hal 3.

⁵⁰ Kementerian Sosial, “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial,” *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): Hal 4.

⁵¹ Harry Hikmat, “Pedoman Operasional Pelaksanaan ATENSI Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA,” *Kementerian Sosisal RI* 216, no. 69 (2021): 5–24.

- 1) Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak
- 2) Perawatan/pengasuhan sosial
- 3) Dukungan keluarga
- 4) Terapi fisik, Terapi psikososial dan Terapi spiritual
- 5) Pelatihan vokasional atau Pembinaan kewirausahaan
- 6) Bantuan dan Asistensi sosial
- 7) Dukungan aksesibilitas



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini sendiri memiliki definisi yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara lebih mendalam dan terperinci. Subjek dan objek dalam penelitian kualitatif diambil berdasarkan fakta realita apa yang terjadi di lapangan dan lebih fokus untuk menggali arti sebenarnya yang terkandung didalamnya.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian dengan meninjau fenomena yang terjadi atau dikenal dalam bahasa lain disebut dengan (Fenomenologi) merupakan salah satu bagian dari metodologi penelitian yang pokok pembahasannya adalah peneliti melakukan sebuah penelitian guna mengetahui kondisi seseorang setelah mengalami suatu peristiwa atau suatu fenomena.⁵² Sangat relevan apabila digunakan guna memperoleh data hasil pengalaman rehabilitasi sosial yang sudah diselesaikan mantan residen dan melihat perkembangan sejauh mana penerapan program Atensi pada perubahan yang didapat selama menjalani proses rehabilitasi di Sentra Satria Baturraden.

B. Tempat & Waktu Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini berawal di Dusun satu Karang Pule, Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Persiapan awal penelitian ini telah dilaksanakan sebelumnya selaku peneliti sedang melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada tanggal 13 Juli 2023 sampai dengan 09 Agustus 2023 setelah subjek penelitian menyelesaikan masa rehabilitasi penelitian ini dilaksanakan pada 27 Juni hingga bulan 08 Agustus 2024 sampai dengan selesai .

⁵² Nasution, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi," *Rake Sarasini* (2020): 36.

C. Subjek & Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan mantan anggota residen Sentra Satria Baturraden terdiri dari 2 subjek mantan residen Napza dengan rentan usia 18 & 25 tahun berdomisili di Cilongok Banyumas. Pemilihan subjek ini dikarenakan mereka mampu untuk menyampaikan keterangan dengan sangat baik dan memiliki ketersediaan waktu, tempat yang memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian dan sebagai keterangan lanjutan mereka yang telah menjalani proses rehabilitasi dalam rangka pulih dari ketergantungan narkotika guna memperbaiki fungsi sosial sebelum dan setelah masa terminasi.

2. Objek penelitian

Objek penelitian yang sedang diteliti dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai keseluruhan Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden baik sebelum dan sesudah tahap terminasi atau telah dinyatakan lulus dalam menjalani rehabilitasi.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang tercantum dan digunakan dalam metode penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yang mana antara lain terdiri dari⁵³ :

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang berasal dari data yang ditemukan pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap orangtua dan pendamping statik atau pekerja sosial yang mempunyai kepentingan dan tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan rehabilitasi di Sentra Satria Baturraden.

2. Sumber Data Sekunder

⁵³ Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.

Sumber informasi data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari data tidak langsung seperti suatu dokumen.⁵⁴ Yang dimaksud dengan data dokumen yang dimaksud adalah data yang bersumber dari Peraturan Kementerian Sosial, laporan penelitian, artikel atau jurnal. Fungsi data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap terhadap apa yang telah diperoleh sebelumnya dengan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna melengkapi data yang dibutuhkan penelitian ini agar sesuai dengan tema yang diangkat maupun fokus penelitian yang sedang di kaji, maka dari itu peneliti memilih dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti⁵⁵ :

1. Observasi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya mengenai tahapan observasi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Penjelasan observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan antara peneliti dengan aktivitas sehari-hari orang yang diamati sebagai subjek penelitian.⁵⁶ Dalam proses observasi peneliti melihat dan mengkaji permasalahan apa saja yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu pengalaman mantan residen Napza saat menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi di Sentra Satria Baturraden.

Kemudian melakukan observasi serta wawancara dilaksanakan kembali setelah masa terminasi dan status telah menjadi mantan residen Napza yang fokus pada program Atensi yang telah dilaksanakan dan melihat aktivitas sehari-hari dan juga penilaian terhadap temuan hasil observasi terbaru.

⁵⁴ Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).

⁵⁵ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall Dan Prototyping," *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta* 3, no. 1 (2019): 10–27.

⁵⁶ Data, T. P. Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi antara interviewer (peneliti) dengan interviewee (narasumber) dengan tujuan tertentu seperti misal untuk memperoleh suatu informasi atau untuk memperoleh kebutuhan pengumpulan data dengan melakukan pemberian sejumlah pertanyaan kepada interviewee agar memperoleh jawaban yang dibutuhkan.⁵⁷

Pada penelitian ini peneliti melakukan sesi wawancara secara langsung terhadap mantan residen Napza dan juga orangtua yang bersangkutan melalui sesi tanya jawab terkait pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi di Sentra Satria Baturraden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari sumber data yang digunakan guna sebagai pelengkap dalam penelitian, baik dokumentasi berupa sumber yang tertulis, film gambar dan karya monumental yang secara keseluruhan disebutkan tersebut memberikan informasi bagi peneliti terhadap proses penelitian.⁵⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini seperti aktivitas kegiatan residen selama menjalani rehabilitasi dan data terkait residen kemudian dokumentasi terkait observasi lanjutan dan sesi wawancara setelah masa terminasi atau status residen menjadi mantan residen Napza.

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data biasa atau bisa juga disebut sebagai pembanding data.⁵⁹ Triangulasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

⁵⁷ Fadhallah, Wawancara, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2021, Hal 2.

⁵⁸ Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. *no. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.*

⁵⁹ Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. *PANDAWA*, 3(1), 119-128. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1005>

pada waktu yang berbeda. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Jika *triangulasi* pada aspek metode, perlu meninjau ulang metode yang digunakan (dokumentasi, observasi, catatan lapangan dll). Triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau informasi dari berbagai sudut pandang mengenai apa yang dilakukan peneliti, dengan cara mengurangi semaksimal mungkin ambiguitas dan makna ganda yang timbul pada saat pengumpulan dan analisis data :⁶⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu memungkinkan peneliti meninjau data yang berasal dari berbagai sumber. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk meningkatkan keandalan data dengan cara mengkaji data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau informan selama penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu Memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Tujuan dari triangulasi teknis adalah untuk menguji keandalan data dengan cara mencari data dari sumber yang sama dan memeriksa keakuratannya dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa validitas data atau informasi dari berbagai sumber data. Dilakukan analisis kembali untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tepat.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses dari penelitian yang sistematis, dimulai dengan proses pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian data, perbandingan data, proses menyatukan

⁶⁰ Data, A. Analisis. "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)."

data dan tahap penafsiran data, Secara umum dalam menganalisis data penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan proses yaitu⁶¹ :

1. Reduksi Data

Tahap pemilihan tentang kepantasan atau ketidak pantasannya antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Langkah dalam mereduksi data Informasi penelitian ini diawali dengan data yang didapatkan dari lapangan kemudian dijadikan sebagai data mentah yang nantinya di ringkas, disusun secara sistematis serta peneliti memilah pokok terpenting dari tujuan penelitian ini yaitu pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi.

2. Penyajian Data

Ditujukan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan penelitian ataupun bagian kecil dari tujuan penelitian tersebut. Dalam tahap ini setelah peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok pembahasan yaitu pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi. kemudian disusun terlebih dahulu secara sistematis dalam sejumlah kategori dan subkategori serta kemudian agar dapat dikembangkan sesuai data yang diperoleh di lapangan.

3. Penyimpulan

Tahapan ini dilakukan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan antara persamaan dan perbedaan didalamnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari residen dan orangtua terkait dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian ini yaitu tentang pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program Atensi, dilanjutkan melakukan konfirmasi ke pegawai Sentra Satria untuk melakukan Triangulasi ke lapangan agar dapat menyajikan kesimpulan baru yang menjadi keputusan akhir dalam penelitian ini.

⁶¹ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *INA-Rxiv* (2019): 1–22.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini dilaksanakan diberbagai tempat menyesuaikan lokasi tinggal subjek penelitian yang tersebar di beberapa daerah. Adapaun subjek pertama yang berada di daerah Cilongok Kabupaten Banyumas, Subjek kedua yang berlokasikan juga sama di daerah Cilongok Kabupaten Banyumas.

Lokasi subjek pertama berada di Desa Karanglo RT05/RW01 Cilongok. Desa Karanglo merupakan desa yang terletak di sebelah barat kurang lebih 17 kilometer dari Ibu Kota Banyumas, Desa Karanglo merupakan daerah dengan dataran rendah dan dataran tinggi terbentang dari arah barat hingga arah timur dengan panjang bentangan sejauh kurang lebih 1,25 km, sedangkan bagian tengah melebar hingga ke arah utara dan ke arah selatan dengan panjang bentangan kurang lebih 2,75 km yang meliputi luas keseluruhan sekitar 171,10 (Ha), desa ini dekat pula dengan Desa Kalisari (Desa penghasil tahu).

Lokasi subjek kedua berada di Desa Cipete Jl. Syed Abdussomad, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Secara administratif Desa Cipete termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas terletak disebelah barat Kabupaten Banyumas. Dari ibukota kecamatan Cilongok Desa Cipete berjarak sekitar 2 km, Sedangkan dari pusat Kabupaten Banyumas berjarak sekitar 18 km, Adapun luas wilayah secara keseluruhan Desa Cipete adalah 295.120 hektar (Ha).

Penempatan lokasi penelitian yang berbeda didasari oleh tempat tinggal subjek yang berbeda dari lokasi satu (rumah subjek) ke lokasi (rumah subjek) yang lainya dan sebagai fokus penelitian yang menggali data setelah selesai masa rehabilitasi subjek, dengan observasi pengenalan awal pada satu tempat yang sama yaitu Sentra Satria Baturraden sebagai tempat rehabilitasi sosial para subjek penelitian ini.

Lamanya proses pemerolehan data dan durasi penelitian kurang lebih terhitung semenjak peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Juli-Agustus 2023 dan menunggu masa terminasi subjek penelitian yang beragam. Dilakukannya kelanjutan penelitian pada skripsi ini dimulai pada bulan Juni-Juli 2024, langkah dalam melakukan penelitian dengan observasi perkembangan subjek, wawancara dengan instrumen yang telah disusun dan atas kesediaan subjek sebagai narasumber dan dilakukannya dokumentasi sebagai bukti keaslian penelitian skripsi ini.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. AR

Subjek Pertama, berinisial (AR) dengan usia 25 Tahun yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Keluhan awal dengan skiap menyepelkan orang tua, kurang rajin beribadah, kurang rajin melakukan rawat diri, sering mengambil uang ibunya, beberapa kali menjual barang di rumah: sanyo dan HP dan ngutang sana sini.

Secara pribadi residen mengakui mudah terbawa/terpengaruh perilaku teman-teman pergaulannya. Di lingkungan pondok karena banyak yang merokok, residenpun coba-coba ikut merokok dan keterusan. Dilingkungan pergaulan luar pondok ketemu orang peminum dan pemakai psikotropika residen ikut mencoba dan keterusan juga.

Deskripsi riwayat penggunaan Napza subjek (AR) : Alkohol (tuak, ciu, anggur, beer, ginseng cong yang) sejak SMA sampe sekarang , hampir setiap minggu rutin 2 kali. Gorila, Sabu, Hanoman pernah saat bekerja di Jakarta tahun 2018-2020 corona pulang, 2021-2023 di Jakarta lagi kerja di Rumah Makan lalu pindah di Roti Bakar EDI, keadaan semakin menjadi sampai banyak utang dan suka menipu orang demi memenuhi kebutuhan beli sabu.

Kemudian penggunaan obat seperti Eximer, DMP Tramadol sejak kelas 1 SMA dengan penggunaan seminggu 2 kali. Subjek (AR) data mengenai tingkat pemakaian napza kategori intensif (eximer, DMP dan alkohol, sabu).

Rincian rehabilitasi (AR) : Masuk atas dasar keinginan keluarga dan rekomendasi dari keluarga dengan lamanya masa rehabilitasi adalah 4 bulan lebih, terhitung mulai pada bulan Juli hingga bulan Oktober 2023.

2. SA

Subjek Kedua, berinisial (SA) dengan usia 19 Tahun dengan ciri badan kurus tinggi dan berambut panjang yang merupakan anak kedua sekaligus anak terakhir yang masih menempuh sekolah SMK sederajat dan sudah menjalani perawatan dirumah sakit setelah diketahui menggunakan Napza dan berefek pada kesehatan badan yang kemudian menjalani rehaabilitasi sosial.

Kasus awal adalah adanya kasus cekcok dengan tetangga karena sedang dalam pengaruh Napza hingga mengakibatkan tidak stabilnya secara emosi maka (SA) melukai tetanganya tersebut dengan pisau, kemudian (SA) dirawat atas penggunaan obat di rs selama 3 hari akibat ketergantungan obat dengan gejala kejang dan seperti perasaan ngancing (kejang) kemudian dibawa ke RS untuk disuntik baru kemudian bisa siuman atau stabil. Setelah adanya permasalahan dengan tetangga maka diputuskan (SA) untuk rehabilitasi setelah diketahui sedang menjalani rehabilitasi pihak sekolah memutuskan untuk *dropout* (SA) dari SMK dimana dirinya sekolah.

Deskripsi riwayat penggunaan Napza subjek (SA) : Alkohol (tuak, ciu, anggur, beer) tembakau Gorila, Sabu, keadaan semakin menjadi sampai melukai tetangga akibat efek penggunaan narkoba yang tidak terkontrol. psikomatik itu SA tahap lebih tinggi karena semua masuk, minuman, obat, tumbuhan atau jamur, jamu, gele dan sinte make semua itu diberikan teman tidak membeli sendiri hingga mengakibatkan badan bergetar dan kejang-kejang.

Rincian rehabilitasi (SA) : Masuk atas dasar keinginan keluarga dengan lamanya masa rehabilitasi adalah 2 bulan lebih, terhitung mulai pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2023.

C. Hasil Penelitian & Pembahasan Penelitian Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial Melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden

1. Tahapan Rehabilitasi Sosial Di Sentra Satria Baturraden

Tahapan rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden sebagaimana berikut :⁶²

a. Fasilitas Akses Layanan

Fasilitas Akses layanan adalah tahapan awal untuk mendapatkan layanan Atensi bagi KPN. Tujuannya agar KPN yang membutuhkan layanan dapat terlayani.

b. Pendekatan awal dan kesepakatan bersama (*intake dan engagement*) serta asesmen awal

Adalah tahapan membangun kedekatan dan kepercayaan dengan antara penerima manfaat dan petugas/pekerja sosial, serta tahapan melakukan asesmen awal. Tujuannya agar terbangun kepercayaan dari penerima manfaat, sehingga terjadi kesepakatan layanan. Disamping itu dipahami kondisi secara umum dari KPN dan keluarganya.

c. Asesmen Komprehensif dan berkelanjutan

Merupakan asesmen yang lengkap dari berbagai aspek dan dilakukan oleh berbagai ahli dibidangnya. Asesmen berkelanjutan menunjukkan asesmen ini perlu dilakukan secara terus menerus. Tujuannya untuk memahami dan mengungkap kondisi objektif dari permasalahan dan potensi KPN yang berkaitan dengan aspek medis, legal, fisik, mental, spiritual, psikososial, minat dan bakat/ potensi. Selain itu dalam asesmen komprehensif ini juga dilakukan asesmen keluarga dan *family tracing* untuk menggali sejauhmana keterlibatan atau pengaruh keluarga bagi KPN.

d. Perencanaan Layanan Sosial

⁶² Harry Hikmat, "Pedoman Operasional Pelaksanaan ATENSI Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA," *Kementerian Sosisal RI* 216, no. 69 (2021): 32.

Perencanaan layanan sosial merupakan tahapan pelaksanaan layanan yang membahas hasil asesmen komprehensif yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan rencana untuk intervensi sesuai dengan hasil asesmen yang diperoleh. Pembahasan hasil asesmen komprehensif dilakukan dalam sebuah pembahasan kasus (case conference). Tujuannya untuk menentukan tindakan atau layanan yang paling tepat diberikan dan dibutuhkan oleh KPN dan keluarganya.

e. Implementasi

Adalah pelaksanaan layanan rehabilitasi maupun rehabilitasi sosial yang telah ditetapkan dalam rencana layanan. Tujuannya agar KPN dapat meningkat keberfungsian sosialnya sesuai dengan karakteristik dan kapasitas dirinya. Keluarga KPN dapat memiliki kapasitas yang memadai dalam perawatan KPN.

f. Supervisi

Supervisi merupakan fungsi pengarahan dan pengendalian yang dilakukan secara berjenjang pada setiap kegiatan baik dalam Atensi berbasis keluarga, masyarakat maupun residensial. Kegiatan supervisi ini ditujukan untuk memastikan pelaksanaan Atensi dilakukan secara tepat, membantu menyelesaikan masalah yang ditemui di lapangan dan memberikan dukungan kepada pelaksana kegiatan.

a) Monitoring

Monitoring merupakan salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan Atensi. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang variasi kegiatan yang telah dan sedang dilakukan guna mencapai tujuan Atensi, dan sampai sejauh mana kegiatan ini telah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia

b) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menganalisa, menilai, dan menyimpulkan suatu proses Atensi yang telah dilakukan

g. Pasca Layanan dan Terminasi

Pada tahap terminasi, pekerja sosial harus mempersiapkan kondisi keluarga ketika KPN kembali kepada keluarga (khusus bagi KPN yang mendapatkan layanan di lembaga). Proses reunifikasi dengan keluarga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi psikologis KPN dan keluarga secara keseluruhan, sehingga kembalinya KPN kepada keluarga tidak menimbulkan permasalahan baru.

2. Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden

Ada beberapa hal penting sebagai bahan fokus penelitian guna mengetahui bagaimana proses rehabilitasi melalui program atensi pada mantan residen Napza dengan aspek program atensi yaitu :⁶³

a. Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak

Mengutip pasal 12 ayat 1 yang membahas tentang pemenuhan kebutuhan yang dimaksudkan pada pasal 11 ayat 1, pada poin ini merupakan sebuah upaya dalam membantu memenuhi standar kebutuhan (PPKS) untuk dapat hidup secara layak baik dalam segi fisik, mental dan psikososial selaku penerima manfaat Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan cara memberikan bantuan, bantuan sarana dan prasarana dasar, serta bantuan kebutuhan dasar lainnya. Bantuan kebutuhan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat 2 meliputi: sandang dan pangan, tempat tinggal sementara dan akses kesehatan, pendidikan, dan identitas.⁶⁴

b. Perawatan/pengasuhan sosial

Kegiatan program atensi yang berfokus pada kepada lingkungan disekitar keluarga penerima manfaat dengan tujuan untuk mendukung

⁶³ Harry Hikmat, "Pedoman Operasional Pelaksanaan ATENSI Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA," *Kementerian Sosialis RI* 216, no. 69 (2021): 37.

⁶⁴ Kementerian Sosial, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial," *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): Hal 5.

keluarga dalam pemenuhan kebutuhan kasih sayang, keselamatan, kelekatan, kesejahteraan, serta menghilangkan stigma.

c. Dukungan keluarga

Merupakan program atensi yang berupa Dukungan Emosional, Pengetahuan, Keterampilan membangun relasi, dan Keterampilan memahami masalah yang dihadapi.

d. Terapi fisik, psikososial, mental dan spiritual

Terapi merupakan program atensi dalam bentuk kegiatan yang bertujuan untuk pemulihan, kemandirian, memperbaiki fisik, mental spiritual, perilaku, kognisi dan perasaan dalam penanganan KPN yang berbasis bukti.

e. Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan

Program atensi berupa kegiatan yang diberikan untuk membangun potensi dan kemandirian ekonomi KPN.

f. Bantuan dan asistensi sosial

Program atensi berupa bantuan yang diberikan kepada KPN yang mengalami guncangan dan kerentanan terhadap kekambuhan dari penyalahgunaan Napza.

g. Dukungan aksesibilitas

Upaya untuk membantu KPN memperoleh akses yang setara terhadap hak-haknya, pelayanan public dan lingkungan sekitarnya. Dukungan aksesibilitas Sebagai hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini maka akan disajikan beberapa data yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Pengalaman Mantan Residen Napza Dalam Menjalani Rehabilitasi Sosial Melalui Program Atensi Di Sentra Satria Baturraden

a. Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada 2 mantan residen (AR) dan (SA) guna menggali keterangan terkait program atensi dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, berikut hasil dan pembahasannya :

AR

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (AR) terkait aspek program atensi yang pertama yaitu mengenai dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak dimulai dari (tempat tinggal) sebagai berikut :

*“Tempatnya bagus mas malah lebih bagus dari kamar saya dirumah, kelengkapan fasilitas juga banyak mas dari ruangan luas waktu itu ada 9-10 orang satu kamar, dapat kasur, dipan, seprai, selimut, bantal, lemari, kipas angin, cermin, dispenser, TV, kamar mandi dalam, mesin cuci, tempat jemuran, tempat sepatu dan ruang tamu didepan”.*⁶⁵

Fasilitas tempat ditinggali selain asrama seluruhnya baik dan bersih meskipun ada beberapa fasilitas yang kurang menurut (AR) dan sedang dalam pemenuhan fasilitas. Kemudian terkait hasil wawancaradan pembahasan (permakanan) sebagai berikut :

*“Makanan rumahan biasa si mas, rasa dan lauk ya seadanya, ayam 2 minggu sekali, kalau malam minggu makan enak Saturday night activity (SNA) setiap residen dijatah 15k bebas memilih makanan ringan apa yang di inginkan, jadwal makanan didapur juga berbeda-beda, aku sama teman tidak pilah pilih asal makan, tp pernah sih mengeluhkan ayam bau karena sudah lama di freezer, dan bahan makanan itu sudah di stok dalam jangka waktu lama, jadi kami mengkritik soal makanan tersebut kepada pengelola dapur mas”.*⁶⁶

(AR) menyampaikan bahwa kelayakan dalam segi permakanan dirasa cocok meskipun sempat ada keluhan terkait makanan yang kurang segar namun pengelola dapat menerima kritikan serta saran agar apabila membeli kebutuhan dapur sebaiknya jangan langsung banyak kemudian di kulkas tapi harus dalam jangka waktu pendek baru beli kembali agar menghindari kasus bahan makanan tidak segar seperti yang disebutkan diatas.

⁶⁵ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

⁶⁶ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

Kemudian terkait hasil wawancara dan pembahasan (peralatan perawatan diri) sebagaimana berikut :

“Sabun-sabunan terus terus ada diberikan dana dari pemerintah mas 1x dalam seminggu itu jadi kebutuhan, termasuk jadi makanan ringan atau wafer gitu engga semua dari orangtua tapi memang diberikan dari pihak sentra”.⁶⁷

Hak antar residen dalam kebutuhan peralatan terbilang sama saja namun disayangkan stok pakaian seperti pakaian olahraga, sepatu dan seragam formal lain hanya mengandalkan stok yang sudah dibuat sebelumnya jadi memang ada saja yang mengalami kendala pakaian terlalu kecil atau terlalu besar untuk digunakan. Kemudian terkait hasil wawancaradan pembahasan (pemenuhan kebutuhan pakaian) sebagaimana berikut :

“Seragam formal disediakan untuk hari-hari tertentu mas selebihnya bawa sendiri dari rumah peralatan diberikan sepatu juga dan itu barang pemberian itu seadanya stok aja mas tidak diukur ulang”.⁶⁸

Semua residen dapat kelengkapan pakaian sama pakaian-pakaian formal meskipun pakaian maupun fasilitas yang diberikan tersebut banyaknya karena memang sudah dipersiapkan jadi memang ada beberapa kasus seperti kurang cocok dari segi ukuran. Kemudian terkait hasil wawancara dan pembahasan (perawatan kesehatan berupa obat-obatan) sebagaimana berikut :

“Setiap hari jumat pagi jam 9 ada pihak puskesmas datang untuk mengecek kesehatan keseluruhan residen mas, cek kesehatan, berat badan, cek tensi dan cek keluhan yang dirasa”.⁶⁹

(AR) menambahkan pula selain pihak puskesmas yang rutin mengunjungi sentra di hari jumat pagi juga ada akses kesehatan

⁶⁷ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

⁶⁸ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

⁶⁹ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

yag tersedia di sentra seperti untuk menangani sakit-sakit ringan sebagai langkah awal sebelum nantinya dirujuk ke RS terdekat maupun puskesmas sebagaimana berikut :

“Ada akses kesehatan tapi untuk sakit seperti pusing atau mriyang sakit ringan, apabila ada keluhan sakit berat kurang dipercaya dikira alasan untuk konsumsi obat berlebih, menunggu memang benar-benar sakit baru di perbolehkan berobat”.⁷⁰

Karena dari informasi yang didapatkan peneliti⁷¹ bahwa para residen saat menjalani rehab itu rawan menyalahgunakan obat dan rata-rata memang mengkonsumsi napza segala jenis termasuk shopping obat maka dari itu pemberian obat sangatlah hati-hari walaupun memang memerlukan akan diberikan dengan pemberian yang efektif sesuai kegunaan.

SA

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (SA) terkait aspek program atensi yang pertama yaitu mengenai dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak dimulai dari (tempat tinggal) sebagai berikut :

“Tempatnya nyaman, dingin kelengkapannya bagus mas ada TV juga tapi dibatasi kalau malam itu engga boleh karena itu kan ruang tamu, kamar mandi luas ada mesin cuci juga, pemanas air, galon, jemuran terus tempatnya engga pengap sama rapi kan setiap residen dapat kasur lemari masing-masing”.⁷²

Menurut (SA) tempat tinggal disentra tergolong nyaman dan membuat dirinya betah dari segi fasilitas maupun susasana lingkungan disekitarnya dan beberapa fasilitas lain yang diberikan dan boleh digunakan baik diasrama maupun ruangan lain. Kemudian terkait hasil wawancara dan pembahasan (permakanan) sebagai berikut :

⁷⁰ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

⁷¹ Himbauan pekerja sosial sentra saat peneliti sedang melaksanakan PPL pada bulan Juli-Agustus 2023

⁷² Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Kamis, 08 Agustus 2024

*“Dari segi urusan permakanan rasanya sih layak-layak aja mas normal, makanan enak tapi ya memang kadang ada rasa sekedar kecut-kecut biasa”.*⁷³

(SA) menyampaikan bahwa tidak ada keluhan serius terkait persoalan dapur terutama permakanan, karena memang antara residen Napza dengan residen ODGJ menggunakan 1 ruangan yang sama dengan dapur yang sama hingga menu makanan juga sama antara residen satu dengan residen lainnya. Kemudian mengenai hasil wawancara dan pembahasan dukungan pemenuhan kebutuhan (peralatan perawatan diri) sebagai berikut :

*“Alat makan dan alat mandi ada yang membawa sendiri dari rumah terus juga ada fasilitas sabun cuci atau sabun mandi anduk kalau baju sehari-hari bawa dari rumah juga mas, barang-barang pribadi gitu sih jadi masing-masing”.*⁷⁴

Bagi (SA) peralatan yang ada tergantung residennya ada yang seadanya ada yang bawa peralatan banyak tapi untuk ikat pinggang, cincin, gelang atau asesoris lainnya seperti kalung tidak di perbolehkan untuk digunakan. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan (pemenuhan kebutuhan pakaian) sebagaimana berikut :

*“Disana diberikan baju formal seperti baju hem, baju olahraga kemudian ada sepatu untuk keperluan olahraga maupun kegiatan upacara atau apel mas”.*⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024 dan wawancara bersama (AR) pada tanggal 04 Agustus menerangkan bahwa yang dimaksudkan “kecut” disini adalah kualitas makanan yang sudah lama dan bukan dari jenis sayur maupun masakan yang dihidangkan karena waktu itu pihak dapur memang memasak bahan masakan yang sudah di beli beberapa waktu disimpan beserta daging dan lainnya menjadi satu jadi bahan makanan rawan mengalami basi maupun kurang segar

⁷⁴ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

⁷⁵ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

Setiap pagi seluruh residen Napza baik yang sedang menjalani tahap awal diruangan observasi wajib untuk mengikuti apel dan sebagai bentuk laporan setiap anggota asrama dari jumlah kehadiran hingga kondisi setiap anggota asrama yang di sampaikan oleh pemimpin asrama masing-masing maka dari itu diberikan fasilitas baju formal selain baju olahraga. Kemudian terkait hasil wawancara dan pembahasan (perawatan kesehatan berupa obat-obatan) sebagai berikut :

*“Saya diberi obat buat tapping terus beberapa kali dibawa ke rumah sakit buat perawatan lanjutan sama ada cek kesehatan dari pihak puskesmas setiap hari jumat”.*⁷⁶

Disini (SA) menjelaskan bahwa dirinya selain direhab sosial ada tambahan rehab medis dengan tapping obat yang disediakan oleh pihak kesehatan sentra atas dasar rujukan dari rumah sakit yang kemudian dikonsumsi rutin oleh (SA) dengan jumlah konsumsi obat yang selalu berbeda dari sebelumnya atau dikurangi dari jumlah disetiap pemberian tapping.

b. Perawatan/pengasuhan sosial

Dalam hal Perawatan/pengasuhan sosial peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 mantan residen (AR) dan (SA) guna menggali keterangan terkait program atensi perawatan/pengasuhan sosial, berikut hasil dan pembahasannya :

AR

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (AR) terkait aspek program atensi yang kedua yaitu Perawatan/pengasuhan sosial dimulai dari (pertemuan rutin KPN dengan keluarga) sebagai berikut :

“Sebenarnya ada mas hari buat dijenguk keluarga boleh dijenguk setelah 1 bulan baru boleh dijenguk, hari apapun bisa

⁷⁶ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

*dijenguk selain dihari minggu selama 1x tapi saya jarang dijenguk mas karena bapak kerja ibu jaga toko adik juga kerja paling saya nitip pesan lewat ibu Sri”.*⁷⁷

(AR) menyampaikan bahwa jadwal penjengukan pertemuan residen dengan keluarga sudah terjadwal selama satu minggu terkecuali hari minggu itu sendiri dikarenakan tidak semua keluarga residen bisa menjenguk setiap minggunya atau pada memang dirinya tidak meminta untuk sering dijenguk karena melihat kondisi kesibukan keluarga yang padat dan memang hanya mengabari kebutuhan keperluan selama menjalani rehab melalui pendamping statik, kemudian (AR) menyampaikan juga terkait (pertemuan antar keluarga KPN) berikut hasil wawancara dan pembahasan :

*“Kalau antar keluarga temen-temen waktu itu engga pernah lihat sih mas paling lihat juga kan ketemunya diruang tamu ada yang dimushola jadi beda-beda mas”.*⁷⁸

(AR) kurang mengetahui adanya kegiatan dari sentra terkait pertemuan antar keluarga residen juga karena dirinya memang jarang dijenguk jadi ketika hari libur pun terkadang mengisi jadwal di SKA. Kemudian hasil pernyataan (AR) terkait (perawatan sosial didalam maupun diluar lingkungan keluarga) berikut hasil wawancara dan pembahasan :

*“Diluar lingkungan keluarga maksudnya keluar dari sentra pernah mas ada kegiatan rekreasi hiburan satu bulan itu satu kali saya sudah 3x ngerasain cuman engga lama mas habis itu di berhentikan karena ada yang kabur”.*⁷⁹

Karena ada dalam rincian kegiatan (AR) mengusukan kegiatan rekreatif agar segera dilaksanakan, oleh karena itu dirinya pernah merasakan kegiatan rekreatif tersebut seperti

⁷⁷ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

⁷⁸ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

⁷⁹ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

rekreasi ke Banjarnegara, Dieng dan owabong di Purbalingga, namun setelah adanya kasus para residen yang pulang membawa roko/membeli rokok dan ada juga yang kabur maka dari itu kegiatan ini sempat diberhentikan. Kemudian hasil pernyataan (AR) terkait (perawatan sosial pendampingan dalam melakukan aktivitas tanggung jawab sosial) berikut hasil wawancara dan pembahasan :

*“Saya dipasrahin tanggung jawab jadi sekertaris mas jadi setiap kegiatan temen-temen yang nyatat saya dari perkembangan, keluhan atau masukan itu saya yang data terus juga pernah jadi pengganti pemimpin setelah (MIG) pulang”.*⁸⁰

Dari yang (AR) sampaikan sebelumnya pemimpin maupun sekertaris itu bergantian setelah selesai menjalani rehab mantan residen harus memasrahkan tanggung jawabnya kepada residen lain termasuk memberikan pengajaran bagaimana teknis dan kewajiban-kewajiban tugas tersebut selama beberapa waktu sebelum pemulangan. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (pendampingan bekerja) sebagai berikut :

*“Saya setelah menjalani rehab lebih dari 2 minggu meminta untuk di ikut sertakan dalam kegiatan SKA waktu itu saya minta ke Ibu Sri kalau saya itu punya bakat dan ingin melaksanakan kegiatan diluar tempat rehabilitasi”.*⁸¹

(AR) menjelaskan bahwa semua mantan residen sewaktu masih menjalani rehabilitasi seluruhnya mendapatkan

⁸⁰ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

⁸¹ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

(AR) menambahkan bahwa karena dirinya sudah tidak termasuk usia sekolah maka fokus vokasional yang dia fokuskan, kemudian persoalan pendidikan bagi mantan residen pada waktu itu dirinya menyampaikan bahwa ada salah satu residen yang mendapatkan akses pendidikan yang pertama berinisial (R) dan (L) yang mana kedua residen tersebut merupakan perempuan kemudian untuk residen (R) merupakan usia anak TK dan mendapatkan fasilitas dari mulai pendidikan dengan didaftarkan ke TK sekitar sentra, jaminan kesehatan, tempat tinggal dan perawatan secara keseluruhan. Untuk residen inisial (L) yang merupakan residen Napza juga turut mendapatkan fasilitas akses pendidikan berupa mengikuti paket dan sedang dalam masa ujian waktu sedang menjalani rehabilitasi sosial.

kesempatan untuk mengaplikasikan vokasional yang diminati selama menjalani rehab salah satu fasilitas yang disediakan untuk mengaplikasikan keterampilan vokasional tersebut adalah (SKA). Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (pendampingan peribadahan) sebagaimana berikut :

“Disentra yang mengisi mushola sama kegiatan itu ustadz Teguh mas, dari kegiatan jamaah, ngaji al-qur’an, kultum sama tahlilan dilaksanakan di mushola mas setiap malam rabu dan jumat”.⁸²

(AR) juga mengatakan bahwa dirinya membutuhkan curhat tentang keluhanya yang mana diusia yang saat ini seharusnya produktif tapi harus bertahan dengan menjalani rehab apalagi (AR) merupakan anak pertama dan seluruh keluarganya bekerja. Sesuai dengan hasil wawancara dan pembahasan terkait (upaya pencegahan relap) sebagai berikut ini (AR) dengan pendamping statik Ibu Sri :

“Paling merasa dibimbing sama ibu Sri, berasa diperhatikan perkembangannya juga, sering ditanya keaktifan kegiatan gimana, diingetin banyak hal juga mas selebihnya ya saya juga aktif mengikuti kegiatan kaya seminar atau kegiatan terjadwal yang sudah ditentukan sentra paling mas dari misal pagi bersih-bersih, apel, makan, vokasional, ibadah dan malam evaluasi”.⁸³

(AR) mengatakan kegiatan di sentra memang seperti itu-itu saja lebih ke arah membosankan tapi dengan pendampingan oleh ibu Sri (AR) merasa dipenuhi kebutuhan secara bertahap dan dipantau apakah terjadi gejala hambatan seperti tidak betah karena lingkungan sosialnya atau adanya indikasi relap pendamping ibu Sri juga menjadi jembatan akses dari (AR) kepada keluarganya. kemudian (reintegrasi) dengan memberikan

⁸² Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

⁸³ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

kepercayaan kepada (AR) bahwa dirinya mampu untuk berubah juga rutin dilakukan oleh Ibu Sri, :

“Ibu Sri memberikan kepercayaan ke saya dan bilang kalau saya mampu untuk berubah dan hanya ketika pendamping menawari kebutuhan membutuhkan kebutuhan apa kemudian disampaikan ke pihak keluarga”.⁸⁴

(AR) menyampaikan bahwa jika sangat diperlukan atau ada kebutuhan yang memang dibutuhkan maka akan menyampaikan keperluan tersebut kepada ibu Sri selaku pendampingnya.

SA

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (SA) terkait aspek program atensi yang kedua yaitu Perawatan/pengasuhan sosial dimulai dari (pertemuan rutin KPN dengan keluarga) sebagai berikut :

“Kalau saya ada 3x mas dijenguk setelah 3 minggu pertama selama rehab”.⁸⁵

Meskipun setiap hari kecuali dihari minggu merupakan hari pengunjungan residen oleh para orangtua (SA) menyampaikan bahwa dirinya sudah 3x mendapatkan kunjungan rutin keluarga selama masa rehabilitasi 2 bulan, kemudian (SA) menjawab juga terkait (pertemuan antar keluarga KPN) berikut hasil wawancara dan pembahasan :

“Kurang tau mas engga ada kayaknya kalau kegiatan keluarga residen ketemu keluarga residen lain begitu”.⁸⁶

Terdapat kesamaan pernyataan (AR) dan (SA) atas ketidaktahuanya antara adakah pertemuan antar keluarga residen terutama residen Napza selama menjalani rehabilitasi sosial,

⁸⁴ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

⁸⁵ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

⁸⁶ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

kemudian pernyataan (SA) terkait hasil wawancara dan pembahasan (perawatan sosial didalam maupun diluar lingkungan keluarga) sebagai berikut :

“Kegiatan diluar lingkungan sentra saya pernah 1x mas waktu itu plesir ke owabong purbalingga”.⁸⁷

(SA) merasakan kegiatan rekreatif satu kali setelah kegiatan tersebut sempat di berhentikan karena adanya kabar residen kabur dan juga ada penyelundupan membeli rokok sendiri dan dibawa ke asrama. Kemudian pernyataan (SA) terkait hasil wawancara dan pembahasan (perawatan sosial pendampingan dalam melakukan aktivitas tanggung jawab sosial) sebagai berikut :

“Karena saya menjalani rehab sebentar cuma 2 bulan aja mas paling saya menjalankan tanggung jawab disetiap kegiatan atau jadwal sih mas, belum pernah ngerasain jadi pemimpin atau yang ganti sekertaris dan lain-lain”.⁸⁸

(SA) mengatakan bahwa dirinya memang berbeda dengan teman residen yang lain karena masa rehabilitasinya tergolong singkat karena dirinya pada waktu itu sedang atau masih berstatus sebagai seorang siswa sekolah menjadikanya banyak hal yang belum dirasakan. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (pendampingan bekerja) sebagaimana berikut :

“Saya ikut barbershop mas diajarin bagaimana caranya memangkas rambut setiap hari waktu jadwal vokasional itu”.

Keterampilan yang diminati (SA) merupksn barbershop dirinya menyampaikan bahwa sekarang sudah tidak bisa menerapkan hasil pembelajaran vokasional karena memang masa rehabilitasinya tergolong singkat hanya 2 bulan. Kemudian hasil

⁸⁷ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Kamis, 08 Agustus 2024

⁸⁸ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Kamis, 08 Agustus 2024

wawancara dan pembahasan terkait (pendampingan peribadahan) sebagaimana berikut :

*“Disana ikut jamaah rutin mas ada ustadz nya juga terus kalau malam rabu sama jum’at ada tahlilan sama ceramah duduk melingkar bareng seluruh residen”.*⁸⁹

Disetiap waktu sholat seluruh residen melaksanakan sholat berjamaah dan kegiatan pengajian maupun tausiyah yang diisi sesuai hari dan dilaksanakan ketika malam hari selepas sholat maghrib. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (pendampingan sekolah) sebagaimana berikut :

*“Engga ada kegiatan sekolah mas tapi pihak sentra pernah datang ke sekolah saya ke SMK saya buat ngabarin kalau saya sekarang lagi menjalani rehabilitasi sosial”.*⁹⁰

Menurut (SA) hal ini juga yang memberitahukan pihak sekolah atas keterlibatannya dengan Napza dan menjadikan dirinya keluar dari SMK tersebut karena menurut pengakuanya sewaktu awal memasuki rehabilitasi pihak sekolah sama sekali belum mengetahui keterlibatan dirinya dengan Napza. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (upaya pencegahan relap) sebagai berikut :

*“Pendamping rehabku itu ibu Winarti orangnya sering menanyakan kondisiku terus pernah ada kaya konseling gitu terus memberikan akses kedekatan keluarga juga mas”.*⁹¹

Menurut (SA) pendamping rehabnya baik tapi memang banyak hal berbeda dari yang dia dapatkan dengan residen Napza lain karena masa rehabilitasi yang berbeda dan penanganan yang cukup berbeda dengan yang lain. Kemudian (SA) menambahkan :

⁸⁹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Kamis, 08 Agustus 2024

⁹⁰ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Kamis, 08 Agustus 2024

⁹¹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

*“Pernah diberikan pemahaman selama rehab kaya diberikan akses pemahaman tentang pencegahan narkoba atau pencegahan supaya engga pengen lagi terus pas diakhir pendamping statik nunjukin hasil rekap rehab psikolog dll dibacakan saat terakhir sebelum pemulangan tapi membahas soal sekolah engga ada saya taunya kalau rehab nanti bisa sekolah lagi”.*⁹²

Pendamping rehab (SA) mendorong nya dengan memberikan pemahaman bagaimana upaya dalam mencegah relap atau pengulangan kembali dalam mengkonsumsi Napza, namun (SA) mengeluhkan pendampingan dalam aspek pendidikan yang sedang ditempuh yang (SA) sampaikan sesaat tengah menjalani sesi konseling :

*“Kagetnya waktu itu mas pas konseling membahas persoalan sekolah dan ditanya ketika konseling terus saya cerita keluhan dan masalah itu jawaban konselor untuk permasalahan tersebut bukan bidang saya”.*⁹³

Itu awal timbul rasa bingung (SA) tentang kelangsungan pendidikan yang sedang ditempuhnya karena sempat sepengetahuan (SA) jika dirinya mau menjalani rehab maka nanti akan ada kemudahan diterima kembali disekolah asalnya, meskipun ada maksud lain yang mana sesi konseling tersebut berfokus pada kepentingan rehabilitasi jadi bukan ranah pembahasan konselor untuk menangani soal pendidikan (SA). Keterangan selanjutnya mengenai hasil wawancara dan pembahasan (reintegrasi) sebagai berikut :

*“Ibu Winarti sering memberikan penguatan mas ngasih motivasi dan pemahaman kalau masih ada harapan buat saya untuk berubah dan diterima lagi baik itu disekolah maupun masyarakat”.*⁹⁴

⁹² Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

⁹³ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

⁹⁴ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

Hal berkesan yang paling dirasakan oleh (SA) adalah dengan keberadaan seluruh petugas maupun peksos yang ramah dan baik termasuk pendamping statiknya yaitu Ibu Winarti yang selalu menuntun dan memberikan pelayanan terbaik baginya dan peksos yang selalu memberikan pelayanan yang sangat dibutuhkan oleh seluruh residen Napza.

c. Dukungan keluarga

Dalam hal Dukungan keluarga peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 mantan residen (AR) dan (SA) guna menggali keterangan terkait program atensi dukungan keluarga, berikut hasil dan pembahasannya :

AR

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (AR) terkait aspek program atensi yang ketiga yaitu dukungan keluarga terkait dimulai dari (dialog keluarga dan terapi konseling keluarga) sebagai berikut :

“Waktu awal didampingi terus musyawarah engga ada mas mungkin karena saya waktu itu sendiri pas awal pemeriksaan juga ibu kan jaga toko bapak juga kerja jadi memang engga pernah mas, sebelum pemulangan baru ada dialog sama keluarga”⁹⁵

(AR) mengatakan bahwa saat awal-awal dirinya menjalani rehabilitasi itu urusan dengan orangtua memang dirinya tidak mengetahui, akan tetapi dialog kekeluargaan dan terapi konseling keluarga dilaksanakan disetiap kegiatan yang dijalani seluruh residen selama menjalani rehabilitasi. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (edukasi, kelompok dukungan keluarga dan pelatihan keterampilan pengasuhan/perawatan) sebagai berikut :

⁹⁵ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

*“Sewaktu sebelum pemulangan dan pengambilan sertifikat keterangan lulus itu orangtua saya membahas tentang bagaimana nanti dirumah terus apa-apa aja yang perlu diperhatikan orangtua saya dirumah terkait perkembangan saya sama Ibu Sri”.*⁹⁶

Pendampingan seperti halnya melakukan konseling dari peksos dengan keluarga guna mengatasi masalah yang terjadi pada keluarga (AR) menurutnya sudah pernah dilakukan kemudian tentang edukasi dan pelatihan kepada keluarga dalam membantu proses rehabilitasi (AR) apabila sudah selesai nantinya masa rehabilitasi juga sudah disampaikan oleh Ibu Sri selaku pendamping statik (AR). Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (tracing dan reunifikasi) sebagai berikut :

*“Selama ini engga ada mas, itu paling pak harin yang belum lama mampir kerumah itupun kebetulan sehabis acara di ajibarang disini cuma tanya-tanya sebentar terus pulang engga ada sampai ketemu pihak orangtua atau lain-lain”.*⁹⁷

(AR) menyampaikan bahwa hal tersebut terjadi setelah dirinya 8 bulan sejak dinyatakan terminasi atau selesai masa rehabilitasi di sentra satria baturraden baru ada kunjungan dan buka oleh pendamping statiknya melainkan petugas pekerja sosial perwakilan dari sentra satria baturraden kemudian keterkaitan hubungan antara pendamping dengan pihak keluarga adakah kunjungan kembali berupa pertemuan seperti yang disampaikan (AR) berikut :

*“Engga ada mas kalau pencarian alamat atau kunjungan kerumah paling ya yang tadi itu yang pak harin”.*⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024 dikonfirmasi bahwa pada saat itu sebenarnya (AR) tidak mengetahui apabila mendapatkan surat keterangan lulus rehabilitasi kemudian (AR) menanyakan kepada orangtuanya dan orangtuanya sembari menyampaikan keterangan diatas

⁹⁷ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

⁹⁸ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024 menurut (AR) dan data yang peneliti peroleh dari rencana intervensi (MIG) pada kasus ini ada mantan residen lain (MIG) yang pendamping statiknya melakukan tracing dan reunifikasi ke kediaman (MIG) di

Peneliti mengetahui memang ada tracing dan reunifikasi bagi residen ODGJ yang bertugas mencari data asal, tempat tinggal, keluarga dan data identitas-identitas lainnya untuk kepentingan bagi residen ODGJ namun kasus (AR) berbeda karena memang niat awal (AR) untuk pulih dari kebiasaan penggunaan Napza didasari atas kemauan sendiri.

SA

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (SA) terkait aspek program atensi yang ketiga yaitu dukungan keluarga dimulai dari (dialog keluarga dan terapi konseling keluarga) sebagai berikut :

*“Ada pendampingan dengan keluarga mas diawal yang waktu masa-masa cek urine, cek kesehatan jadi orangtua dikasih tau apa aja data tentang saya buat memberikan pemahaman”.*⁹⁹

Dialog dengan keluarga dilakukan pada awal masa rehabilitasi (SA) dengan mendata keterangan apa saja yang sudah digunakan (SA) selama mengenal Napza dan bagaimana bentuk rencana penanganan nantinya. Keterangan selanjutnya terkait hasil wawancara dan pembahasan (edukasi, kelompok dukungan keluarga dan pelatihan keterampilan pengasuhan/perawatan) sebagai berikut :

*“Waktu pemulangan mas ada musyawarah kumpul keluarga sama Ibu Winarti terus Ibu Winarti bacain hasil rekapan, hasil perkembangan dan lain-lain sama kasih ijazah lulus rehab ke orangtua”.*¹⁰⁰

daerah Bantul, Yogyakarta kurang lebih 2x selama menjalani rehabilitasi guna mencari informasi valid tentang kondisi keluarga (MIG) yang ditinggalkan dirumah karena dirinya selaku kepala keluarga dan kunjungan selanjutnya beberapa waktu sebelum terminasi atau pemulangan yaitu guna mengkondisikan kepada keluarga, masyarakat disekitar dan sebagai data pemilihan bantuan yang tepat nantinya ketika sudah layak terminasi

⁹⁹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

Ibu Sri memberikan edukasi terkait pencapaian (SA) selama menjalani rehab dan membacakan seluruh kegiatan kategori berhasil dilaksanakan kepada orangtua (SA) yang juga pembekalan dari pendamping statik tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan setelah (SA) pulang kerumah. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (tracing dan reunifikasi) sebagai berikut :

*“Berkunjung kerumah itu engga ada sih mas selama rehab atau pas sesudah rehab selesai paling itu yang pihak sentra datang kesekolah buat ngasih tau kalau saya sedang menjalani rehabilitasi”.*¹⁰¹

Tracing maupun reunifikasi menurut yang (SA) sampaikan dirinya tidak merasa dilaksanakannya kegiatan tersebut selama rehabilitasi maupun selesai rehabilitasi. Sejauh yang (SA) ketahui bahwa belum tidak ada kunjungan kerumah oleh pendamping statik maupun orang sentra dengan tujuan pendampingan baik ketika rehab maupun setelah selesai namun hanya pernah sekedar pernah menyanai kabar lewat wa itupun sudah tidak bisa akses lagi karena bukan no (SA) sendiri melainkan no kakanya.

(SA) sendiri sebenarnya tidak mengetahui memang apakah ada nantinya suatu kunjungan maupun urusan lain selama rehab maupun setelah rehab yang dia tau bahwa dirinya menjalani rehabilitasi kemudian masih diperbolehkan sekolah itu saja.

d. Terapi fisik, psikososial, mental dan spiritual

Dalam hal terapi peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 mantan residen (AR) dan (SA) guna menggali keterangan terkait program atensi terapi, berikut hasil dan pembahasannya :

AR

¹⁰¹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024 (SA) juga turut menanyakan kepada orangtuanya apakah pernah ada kunjungan dari pihak sentra kerumah namun dijawab belum pernah ada dilakukannya kunjungan kerumah

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (AR) terkait aspek program atensi yang keempat yaitu dimulai dari (Terapi fisik olahraga) sebagai berikut :

“Olahraga paling disukai badminton mas bisa main bareng lokasi tempatnya di aula jadi luas sama terus kalau hari Jum’at seluruh residen baik Napza sama ODGJ mengikuti kegiatan senam bersama selama kurang lebih 1 jam dilapangan dipimpin sama pemandu senam mas”.¹⁰²

(AR) mengatakan bahwa memang banyak pilihan latihan fisik dari fitness, bola, basket, tenis meja, badminton sampai permainan billiard juga ada tapi memang fasilitasnya kurang lengkap dan beberapa fasilitas rusak. Kemudian selain terapi fisik ada hasil wawancara dan pembahasan terkait (perawatan diri) sebagai berikut :

“Kita setiap minggu harus punya target mas, misal ya dalam seminggu sudah bisa manage kepentingan pribadi atau kaya planning gitu contohnya rencana dalam seminggu tidur dengan cukup atau olahraga rutin begitu mas jadi semua yang dilakukin waktu rehab bener-bener merawat sih mas berhenti total juga konsumsi hal terlarang itu juga perawatan banget”.¹⁰³

Dalam merawat residen, (AR) menyampaikan bahwa dirinya dan teman-teman harus punya target pencapaian namun apabila belum tercapai nanti ada hukuman dengan kesepakatan residen yang lain. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (perawatan kesehatan) sebagai berikut :

“Seminar kesehatan terus pengecekan kesehatan mas dari petugas sentra kan biasanya dicari kalau engga kelihatan ikut kegiatan atau ada laporan saat apel dari perwakilan residen

¹⁰² Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

¹⁰³ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

*nanti selanjutnya ditangani peksos mas atau itu mas yang petugas puskesmas setiap hari jumat”.*¹⁰⁴

(AR) menyampaikan bahwa bidang kesehatan di sentra tergolong lengkap baik dari pemahaman terkait kesehatan atau walaupun ada yang membutuhkan perawatan medis maka akan dirujuk dibawa ke puskesmas atau rumah sakit, begitupun ketersediaan obat untuk sakit ringan juga tersedia. Kemudian terkait hasil wawancara dan pembahasan (terapi mental spiritual ibadah) sebagai berikut :

*“Waktu itu belajar ngaji ada mas sesama residen jadi kan memang ada yang bisa sama yang belum jadi kita saling belajar, terus sholawatan bareng, ada juga kalau yang sama ustadz ada tausiyah sama motivasi kalau kita residen itu masih bisa untuk jadi lebih baik mas”.*¹⁰⁵

Salah satu hal yang (AR) rindukan ketika masih di sentra adalah suasana ketika mau ke mushola atau waktu ngaji bersama dan juga saat mendengar nasihat-nasihat dari ustadz terkait masa depan mereka dan sesi tanya jawab seputar nilai-nilai agama. Kemudian (AR) juga menyebutkan adanya (Terapi mental spiritual hipnotis) yang pernah dilakukan oleh Bapak Sasi sebagaimana berikut :

*“Diajak ngobrol berdua mas tentang sugesti sih diruang khusus, waktu itu saya bareng MIG dan disitu MIG sampai nangis begitu mas kaya luapin emosi sambil rilek”.*¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024 dari yang (AR) sampaikan yang mana waktu itu dirinya dan juga (MIG) diminta untuk mengikuti kegiatan hipnotis dengan tujuan mendalami keluh kesah residen secara mental namun dalam keadaan nyaman atau rilex, pada saat itu (MIG) diposisikan duduk bersandar kebelakang dan diminta untuk menarik nafas serta fokus mendengarkan aba-aba yang disampaikan pak Sasi termasuk saat cletukan jari perintah untuk tidur yang kemudian (AR) menyaksikan bahwa (MIG) banyak mengungkapkan isi hati dan diiringi kesedihan air mata

(AR) juga menambahkan pengalamannya tentang meditasi saat diawal baru masuk dan diterima menjalani rehab yaitu dengan ditematkannya diruangan terpisah atau ruangan observasi selama kurang lebih 1 minggu dan hanya diperbolehkan keluar apabila mengikuti apel pagi, makan, ibadah selebihnya kembali didalam asrama tersebut. Menurut hasil wawancara dan pembahasan (AR) tentang (Terapi mental spiritual meditasi) pengalaman meditasi sebagaimana berikut :

“Diasrama itu sendirian bener-bener buat jera mas, ga ada sama sekali temenya, hawanya kaya stress dan merasa bersalah banget jadi lebih banyak ibadah mas bener-bener merasa tobat banget seminggu dikurung gabisa ngapa-ngapain begitu merenungi kesalahan mas”.¹⁰⁷

Ruang observasi memang diperuntukan bagi residen-residen baru dalam tahap penyesuaian terhadap tempat dan sebagai langkah awal pemantauan terutama saat mengalami relap maka dari itu ada yang menjalani ruang observasi 2 minggu bahkan ada pula yang satu minggu tergantung seberapa parah efek Napza maupun penerimaan diri dilingkungan baru. Selanjutnya mengenai hasil wawancara dan pembahasan (Terapi psikososial PAGE) juga turut dilakukan dan pernah dijalani selama (AR) menjalani rehabilitasi antara lain sebagaimana berikut :

“Page merupakan merubah perilaku residen selama satu minggu berupa kritikan dari residen lain terhadap sesama residen lainnya dan apabila sampai pada kegiatan (PAGE) selanjutnya masih terulang atau tidak dilaksanakan maka akan kena sanksi hukuman dari residen lainnya”.¹⁰⁸

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membangun kedisiplinan dan menjaga kenyamanan antar residen baik didalam asrama maupun secara perilaku antar sesama, menurut (AR)

¹⁰⁷ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

kategori penentuan hukuman juga berdasarkan kesepakatan dan hukuman bersifat membangun dan bermanfaat. Kemudian pernyataan (AR) selanjutnya mengenai hasil wawancara dan pembahasan (terapi psikososial art therapy) sebagaimana berikut :

“Pak ucup yang ngisi art mas kegiataya itu diajari cara menggunakan corel draw atau aplikasi desain, terutama buat pembuatan sablon baju terus pernah juga lx saya baca dirincian kegiatan ada konten kreator akhirnya saya mengusulkan untuk dilaksanakan”.¹⁰⁹

Setiap residen yang berada diruangan sablon atau kerajinan art diberikan akses pc komputer untuk digunakan sebagai media pembelajaran corel draw dan lain sebagainya, begitupun akses internet juga disediakan dan di bimbing oleh tenaga ajarnya yaitu Pak Ucup. Kemudian selanjutnya hasil wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial konseling individu) sebagaimana berikut :

“Saya sering sharing sama Ibu Sri mas, kadang kan ada jadwalnya tapi saya juga sering minta untuk ngobrol face to face, biasanya membahas tentang perasaan yang lagi dialami, motivasi kerja sampai tanggung jawab anak ke orangtua bagaimana gitu sih mas”.¹¹⁰

(AR) merupakan salah satu residen dengan kemampuan berbicara yang baik terutama dalam mengungkapkan perasaan dan kritikan sekalipun maka dari itu sesuai yang (AR) sampaikan bahwa dirinya kerap meminta waktu dari Ibu Sri untuk melakukan sharing ataupun konseling individu. Kemudian hasil

¹⁰⁹ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024 (AR) turut menambahkan bahwa dirinya pernah mengusulkan 1 kegiatan yang tertera dalam rincian kegiatan sewaktu sedang melaksanakan kegiatan art yaitu konten kreator namun itu hanya berjalan 1x karena minimnya perlengkapan alat yang dibutuhkan

¹¹⁰ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial konseling kelompok) sebagai berikut :

“Banyak mas kalau kegiatan ini malah dari morning meeting, morning breafing, PAGE, dinamika kelompok, residen meeting sama sharing circle banyak mas sampai jadi kegiatan harian ada jadwal sama waktunya selama satu minggu.”¹¹¹

Berbagai jenis terapi sosial yang memang sudah menjadi agenda rutin keseharian yang diawali ketika pagi hari dengan morning meeting hingga evaluasi harian pada waktu malam setelah waktu isya yang didampingi satu peksos yang sedang piket secara bergantian. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial konseling keluarga) sebagai berikut :

“Sebenarnya kita satu asrama itu keluarga mas apalagi ketika residen meeting atau konseling kelompok begitu setiap mau ngomong atau menyampaikan pendapat diawali sama kalimat “family” contohnya “terimakasih family, selamat malam family” semua itu kita ucapkan dan harus terbiasa mas karena memang kita disini menjalin kebersamaan layaknya keluarga mau itu tua muda sama saling menghormati”.¹¹²

Keakraban dengan pendekatan secara keluarga atau family time yang dilaksanakan dengan rutin melalui berbagai kegiatan secara bersama-sama seperti SNA (saturday night activity) yang mana seluruh residen Napza berkumpul dengan menikmati hidangan makanan dan menonton film bersama sesuai permintaan dan kesepakatan. Kemudian selanjutnya hasil wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial seminar dan diskusi) sebagai berikut :

“Seminar itu waktu minggu pertama tentang kesehatan mas minggu kedua pengetahuan pencegahan gitu, terus dilakukan

¹¹¹ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

¹¹² Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

*seminggu dua kali seminar ada juga seinar sama pihak kepolisian tentang bahaya narkoba dan lain-lain mas, waktu diskusi juga pernah saya juga berdiskusi sama temen-temen residen tentang makanan selain itu perpustakaan tidak terurus padahal supaya saya nyaman malah menjadi gudang dan hanya ada beberapa komik dan buku sedikit yang bisa dibaca sampai-sampai saya yang memegang kunci perpustakaan”.*¹¹³

Dengan lokasi yang tergolong didaerah dataran tinggi dan fasilitas kebersihan yang memang terjaga seluruh residen menikmati kenyamanan tersebut namun olahraga dengan minat terbanyak memang badminton, kegiatan yang bersifat konseling kelompok dan bimbingan kelompok baik secara sosial maupun mental spiritual, adapun konseling individu yang biasanya dilakukan pendamping statik guna memantau sejauh mana perkembangan.

Menurut (AR) dirinya memang belum pernah mendapatkan fasilitas ruangan konseling dalam menjalankan sesi face to face karena lebih sering di laksanakan di tempat terbuka kemungkinannya adalah bentuk penangan antara residen satu dengan yang lainnya berbeda, namun ada kegiatan di ruangan sebelahnya yang diisi dengan kegiatan seminar kesehatan dan konsultasi terkait kondisi kesehatan residen.

SA

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (SA) terkait aspek program atensi yang keempat yaitu dimulai dari (Terapi fisik olahraga) sebagai berikut :

*“Hari jumat ada senam terus fasilitas lain yang satu ruang ada tenis meja sama alat musik cuman olahraga yang paling sering dilakuin ya badminton mas karena fasilitasnya seadanya mau main bola atau bola voly aja adanya bola plastik dilapangan”.*¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

Olahraga yang paling sering dilakukan dan digemari hampir semua residen Napza pada saat itu memang badminton yang mana dari jumlah raket yang banyak tempatnya itu paling memungkinkan dan dapat bermain lebih dari 2 orang jadi banyak yang berminat untuk olahraga tersebut. Kemudian selain terapi fisik ada hasil wawancara dan pembahasan terkait (perawatan diri) sebagai berikut :

*“Semua yang saya lakukan selama rehab benar-benar merawat diri mas, dari menjaga diri dari kebiasaan buruk, seminggu sekali cek kesehatan, jam tidur teratur sering olahraga sampai rokok dibatasi engga kaya pas sebelum rehab”.*¹¹⁵

Perawatan diri yang (SA) alami disaat sedang menjalani rehab merupakan salah satu tahap merawat diri paling baik yang mana banyak hal-hal yang ketika diluar sering tidak dilakukan bahkan hingga tidak terfikirkan namun ketika menjalani rehab semua dimaksimalkan terutama dalam menjalani kegiatan positif. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (perawatan kesehatan) sebagai berikut :

*“Dirawatnya saya kan ada bagian kesehatan mas jadi beberapa kali ke luar sentra untuk ke rumah sakit karena memang saya beda ada rawat pakai obat rutin tapi setiap pemberian obat jumlah selalu dikurangi dari yang sebelumnya ya kaya rehab sama rujukan medis gitu”.*¹¹⁶

Perawatan kesehatan dengan tapping obat adalah metode rehabilitasi yang di berikan kepada (SA) yang merupakan sebagai langkah memulihkan kondisi tubuh dan mengurangi efek ketergantungan Napza. Kemudian terkait hasil wawancara dan pembahasan (terapi mental spiritual ibadah) sebagai berikut :

¹¹⁵ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 08 Agustus 2024

¹¹⁶ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

*“Kegiatan rutin dimushola bareng temen-temen asrama dari ibadah yang 5 waktu, sholawatan, tahlilan, ada tausiyah yang biasanya diisi sama pak teguh mas Ustadz Teguh”.*¹¹⁷

Nilai spiritual juga ditekankan ketika menjalani rehab (SA) juga menyampaikan bahwa saat mengikuti kegiatan dimushola benar-benar membuat dirinya merasa adem dan ayem, ketenangan hati yang diperolehnya semasa menjalani rehabilitasi. Menurut hasil wawancara dan pembahasan (SA) tentang (Terapi mental spiritual meditasi) pengalaman meditasi sebagaimana berikut :

*“Ruangan observasi bener-bener engga tahan rasanya saya mas waktu awal masuk sentra itu kan diruangan observasi 2 mingguan stres, bosan, sepi banget jadi pengen pulang gak betah sampai-sampai saya ngamuk-ngamuk mas nendangin fasilitas ngerusak lemari”.*¹¹⁸

Menurut (SA) sumber kenyamanan utama saat menjalani rehab adalah lingkungan yang enak, sejuk hawanya tenang dan orang-orang sentra yang tergolong sopan dan baik karena itu (SA) merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam menjalani masa rehabilitasi. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan (SA) terkait (Terapi mental spiritual hipnotis) sebagaimana berikut :

*“Belum sempet ngerasain mas jadi belum pernah, maksudnya saya belum pernah ikut kegiatan yang modelnya dibuat rileks atau hipnotis begitu”.*¹¹⁹

Karena masa rehabilitasi (SA) tergolong singkat berbeda dengan (AR) yang sempat menjalankan kegiatan hipnotis ini hal tersebut terjadi karena memang disetiap petugas maupun karyawan yang ada di sentra merupakan pribadi dengan keahlian masing-masing jadi Pak Sasi yang mana beliau pada kasus (AR)

¹¹⁷ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹¹⁹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 08 Agustus 2024

mengisi terapi hipnotis namun pada kasus (SA) ada kemungkinan beliau sedang dinas diluar kota. Kemudian pernyataan (SA) selanjutnya mengenai hasil wawancara dan pembahasan (terapi psikososial art therapy sebagaimana berikut :

*“Saya diajarin 1x desain terutama desain buat baju sablon sama pak Ucup mas, juga pcnya sama saya buat warnetan kan ada akses internet lokasinya kegiatannya disebelah ruang barbershop”.*¹²⁰

Art yang berartikan kesenian menurut (SA) dirinya memang bersama residen lain melaksanakan kegiatan desain baik itu untuk sablon maupun pada hasil-hasil karya lain seperti cangkir dan banyak lagi yang merupakan keseluruhannya hasil karya para residen dan mantan reside sebelumnya. Kemudian selanjutnya hasil wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial konseling individu) sebagaimana berikut :

*“Yang diruangan konseling itu mas mendalami apa penyebab saya bisa kenal Napza, cerita sebelumnya gimana sama kendala kesusahan yang lagi dialalmi itu apa, kita ngobrol secara face to face antara saya sama Ibu Winarti”.*¹²¹

Berbeda dengan (AR) yang tergolong lebih sering menjalani sesi konseling individu, menurut (SA) dirinya hanya 1x merasakan sesi konseling secara formal diruangan konseling, selebihnya dilakukan hanya seperti menanyakan kabar baik dari segi kesehatan, feeling maupun perkembangan rehabilitasi melalui kegiatan yang sudah dijalani. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial konseling kelompok) sebagai berikut :

“Mungkin masuknya ke kegiatan yang bareng-bareng ya mas antar residen kaya meeting, setelah apel itu ada morning

¹²⁰ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹²¹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

breafing atau morning meeting terus kalau malam kan ada peksos ke asrama kumpul terus nyampein kegiatan selama satu hari penuh setiap residen nanti diberi masukan sama peksos yang lagi jatah ke asrama”.¹²²

Dikarenakan hampir seluruh kegiatan selama rehab dilakukan bersama dan merupakan kegiatan sebagai bentuk terapi maka kegiatan yang serupa akan menjadi suatu kegiatan konseling kelompok yang mana dalam kegiatan tersebut ada pengawas sebagai pemimpin dalam berjalanya kegiatan kemudian ada para residen yang menjadi responde atau konseli. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial konseling keluarga) sebagai berikut :

“Kaitan sama keluarga waktu awal masuk sentra setelah pengecekan itu ada pemberian pemahaman ke orangtua sama pihak sentra tentang hasil tes saya sama waktu mau pemulangan mas pembacaan hasil keterangan rehab sama Ibu Winarti, kekeluargaan sesama residen juga ada mas kita diwajibkan mengucapkan family disetiap kegiatan”.¹²³

(SA) mengatakan bahwa forum bersama antara peksos dengan keluarganya pada saat awal dan sesaat sebelum terminasi selebihnya belum pernah diadakan konseling keluarga setelah masa terminasi hingga sekarang namun ada kebiasaan lain yang memang diharuskan untuk dilakukan kepada seluruh residen yaitu terkait pengucapan kalimat keakraban yaitu “family” disetiap kegiatan yang dilaksanakan bersama terutama pada waktu family time. Kemudian selanjutnya hasil wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial seminar) sebagai berikut :

“Ada seminar kesehatan memberikan pemahaman kesehatan terutama menjaga kesehatan sama mencegah perilaku-perilaku yang merugikan badan hingga kaya apa yang perlu dilakuin

¹²² Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹²³ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

*kalau ada gejala sakit mas, terus ada penyuluhan dari polisi dari polres purwokerto tentang Napza ”.*¹²⁴

Seminar yang dilaksanakan setiap minggunya mengusung tema berbeda dan pengisi acara yang juga berbeda, menurut (SA) apabila seminar yang dibawakan oleh pihak kepolisian maka besar kemungkinan membawakan penyuluhan tentang tindak pidana dan pidana penggunaan Napza, apabila yang mengadakan seminar adalah pihak sentra atau pihak kesehatan dari puskesmas maka membawakan pembahasan mengenai kesehatan dan pencegahan terhadap suatu penyakit terutama penyakit menular. Kemudian selanjutnya hasil wawancara dan pembahasan terkait (terapi psikososial diskusi) sebagai berikut :

*“Diskusi waktu request film sama makanan buat SNA atau mau diadain kegiatan apa di malam minggu mas terus waktu diskusi pencalonan pengganti khondak¹²⁵ sama sekertaris buat yang nyatet-nyatet kegiatan juga ada itu sesama residen ”.*¹²⁶

Sesi diskusi sebenarnya banyak dilakukan (SA) menyampaikan apabila sedang diadakan seminar biasanya juga akan ada sesi diskusi dan pertanyaan, namun sesi diskusi untuk kemaslahatan bersama dengan kebijakan yang diambil melalui kesepakatan biasanya dilakukan apabila menjelang SNA dan menjelang pemulangan bagi salah satu residen yang memegang jabatan sebelumnya seperti jabatan khondak, diskusi lain sewaktu ada mahasiswa PPL yang mengadakan sesi respon kasus.

e. Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan

Dalam hal pelatihan vokasional peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 mantan residen (AR) dan (SA) guna menggali

¹²⁴ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹²⁵ “Khondak” merupakan sebutan pemimpin kegiatan atau pemimpin residen dalam menjalani seluruh agenda disentra satria baturraden

¹²⁶ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

keterangan terkait program atensi pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan, berikut hasil dan pembahasannya :

AR

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (AR) terkait aspek program atensi yang kelima yaitu Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan dimulai dari (pelatihan barista) sebagai berikut :

*“Pak darmanto sebagai pengelola SKA, termasuk mas hakim yang mengisi barista dan yang mengajari pelathian barista di SKA terus vokasional paling digemari saya ya memasak mas, sampai dengan beberapa waktu di SKA, keterampilan paling bermanfaat hingga kini tataboga lebih menguasai”.*¹²⁷

(AR) melakukan pelatihan tata boga di dalam sentra dan juga di SKA yang bersamaan pula mempelajari barista selama menjalani rehab (AR) memang meminta kepada Ibu Sri agar dilebih cepatkan karena merasa memiliki minat lebih terhadap tata boga dan barista yang merupakan salah satu fasilitas sentra satria yaitu SKA. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (pelatihan tata boga) sebagaimana berikut :

*“Vokasional paling digemari saya ya memasak mas, sampai dengan beberapa waktu di SKA, dulu waktu awal ci lidia itu ngisi tata boga mas selama satu bulan beliau yang mengisi terus karena ci lidia itu dapat beasiswa dan lanjut studi penggantinya Pak kis dan pak bayu yang mengajar tata boga”.*¹²⁸

Diantara beberapa pilihan vokasional yang disediakan dan difasilitasi sentra, (AR) lebih memiliki minat dan fokus kepada vokasional tata boga dengan alasan lain merasa jenuh didalam sentra ketika waktu kosong tidak dapat melakukan aktivitas lain. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (pelatihan digital printing) sebagaimana berikut :

¹²⁷ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

¹²⁸ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

*“Semua residen yang saya tau pasti nyoba vokasional ini mas, meskipun vokasional sablon tidak lengkap alatnya jadi saya selama vokasional tersebut cuma desain mas belum sampai cetak jadi, walaupun misal kaya (MIG) itu dia selalu laporan kepada pendamping statiknya untuk di cepatkan dan di fasilitasi supaya baju karya sablonnya jadi dan bisa dijadikan oleh-oleh buat anaknya ketika dia pulang mas”.*¹²⁹

(AR) merasa sangat terbantu adanya keterampilan tata boga yang dibimbing langsung oleh tenaga pendidik tata boga yang mumpuni bukan hanya persoalan memasak, namun juga menjadikan dirinya memiliki skil baru yang dikembangkan melalui bekerja di SKA yaitu ketrampilan barista serta sempat mendapatkan upah dari usahanya tersebut selama bekerja di SKA selama 4 bulan, teruntung sablon atau desain digital printing teman-teman residen lebih sering menyebutnya warnetan.

SA

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasanterhadap mantan residen (SA) terkait aspek program atensi yang kelima yaitu Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan dimulai dari (pelatihan barbershop) sebagai berikut :

*“Pelatihan barbershop didampingi oleh petugas yang memang diluar memiliki usaha barbershop setiap ada agenda vokasional di sentra beliau datang untuk mengisi kegiatan vokasional tersebut, terus kalau kegiatan vokasional barbershop mas kalau hari kamis, tapi sekarang udah engga bisa sama engga ingat”.*¹³⁰

Menurut (SA) dirinya tidak sempat begitu lama mengikuti kegiatan vokasional karena masa rehabilitasi yang berbeda dengan residen lain yaitu kurang lebih hanya 2 bulan saja dan beberapa jenis vokasional ada yang beberapa cuma menjalani 1x

¹²⁹ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

¹³⁰ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

kegiatan tersebut. Kemudian hasil wawancara dan pembahasanterkait (pelatihan tata boga) sebagaimana berikut :

“Kegiatannya membuat roti-roti contoh kaya donat, di kegiatan vokasional tata boga itu di aksanakan pada hari rabu yang ngajar bapak kis sama bapak bayu mas di sentra”.¹³¹

Menurut (SA) peralatan vokasional ini tergolong lengkap dan dirinya juga sudah berhasil membuat roti seperti donat yang mana merupakan hasil dari proses belajar vokasional tata boga. Kemudian hasil wawancara dan pembahasanterkait (pelatihan digital printing) sebagaimana berikut :

“Saya lebih banyak searching model-nodel desain sih mas, sama diajarin cara memakai corel draw tapi belum sampai ke tahap cetak karyanya, lebih sering manfaatin pc komputer buat internetan mas”.¹³²

(SA) menyampaikan bahwa memang keterampilan vokasional yang dilakukan di sentra selama menjalani rehab tidak begitu efektif ketika dirinya telah selesai rehab dikarenakan (SA) masih usia sekolah dan sedang berfokus pada mencari sekolah baru dan melunasi SPP sekolah sebelumnya maka dari itu vokasional yang (SA) pelajari dengan waktu yang cukup singkat dibandingkan dengan residen lain maka dari itu dirinya mengatakan bahwa saat ini sudah lupa keterampilan tersebut.

f. Bantuan dan asistensi sosial

Dalam hal bantuan dan asistensi sosial peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 mantan residen (AR) dan (SA) guna menggali keterangan terkait program atensi bantuan dan asistensi sosial, berikut hasil dan pembahasanya :

AR

¹³¹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 08 Agustus 2024

¹³² Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 08 Agustus 2024

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (AR) terkait aspek program atensi yang keenam yaitu Bantuan dan asistensi sosial sesuai kebutuhan KPN yaitu (bantuan toolkit) sebagai berikut :

“Sudah difasilitasi alat buat tata boga di ajarin juga, terus ke SKA disana diajarin barista diberikan kesempatan bekerja juga disana mas itu pas sudah terminasi, pas belum juga masih disentra sering menggunakan fasilitas-fasilitas vokasional”.¹³³

Bantuan berupa fasilitas dari keterampilan yang ditekuni (AR) selama menjalani rehabilitasi menyampaikan bahwa bantuan-bantuan tersebut sangat membantu dirinya baik dalam melatih skil keterampilan maupun hal baru yang juga berguna sebagai landasan awal dirinya memiliki pengalaman dalam dunia vokasional terutama tata boga dan barista.

(AR) juga menyampaikan bahwa kesibukan merupakan cara paling tepat bagi dirinya untuk mengurangi keinginan untuk menggunakan kembali Napza maka dari itu dengan (AR) meminta bantuan agar difasilitasi bakat serta kemauannya dibidang tata boga dan barista merupakan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan (AR) pada saat itu. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait Bantuan dan asistensi sosial sesuai kebutuhan KPN selanjutnya yaitu (bantuan pendampingan) sebagaimana berikut :

“Ibu Sri paling berpengaruh sering menanyakan kondisi, perkembangan kegiatan, vokasional, sosial seperti kalimat nang gimana kondisi hari ini, masih suka menggigil kalau malam apa sudah engga hingga berbulan2 rutin menanyakan kondisi selama rehab”.

Bantuan paling efektif dalam membantu pulih dari ketergantungan Napza, (AR) menyebutkan ibu Sri merupakan

¹³³ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Minggu, 04 Agustus 2024

sosok yang paling berpengaruh dan paling banyak menaruh perhatian, pemantauan perkembangan dan upaya memenuhi kebutuhan yang sekiranya dibutuhkan (AR) selama menjalani rehabilitasi.

SA

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasanterhadap mantan residen (SA) terkait aspek program atensi yang keenam yaitu Bantuan dan asistensi sosial sesuai kebutuhan KPN yaitu (bantuan stimulan) sebagai berikut :

*“Uang yang diberikan dari sentra yang uang dari kementerian itu mas sama semua yang ada disentra itu gratis mas dari cek rutin kesehatan, obat itu tidak dipungut biaya sama sekali sampai saya pulang selesai”.*¹³⁴

Selain hal yang disebutkan diatas, (SA) juga menyampaikan bahwa dari rehabilitasi rujuk kerumah sakit atau puskesmas sampai penggunaan ketersediaan obat-obatan disana bersifat gratis dan merupakan bentuk pembiayaan dari pemerintah melalui pihak sentra sebagai peksos maupun tenaga ahli lainnya.

Seluruh residen mendapatkan bantuan berupa uang dari kementerian sosial namun bantuan stimulan disini merupakan bantuan berbeda yang mana (SA) juga menjalani rehabilitasi beserta pemberian obat atau tapping yang melalui rekomendasi medis atau lembaga kesehatan secara gratis. Kemudian hasil wawancara dan pembahasanterkiat Bantuan dan asistensi sosial sesuai kebutuhan KPN yaitu (bantuan pendampingan) sebagaimana berikut :

“Ibu Winarti memberikan pemahaman dan didampingi secara rutin mas pas konseling, terus pas ada tambahan tapping obat sampai kerumah sakit atau puskesmas semuanya didampingi, waktu saya ngamuk-ngamuk diruang observasi juga

¹³⁴ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

Ibu Winarti yang nenangingin termasuk waktu sharing-sharing waktu konseling nanyain asal usul bisa begini sampai masalah dalam keluarga”¹³⁵

(SA) merasa bahwa memang seluruh petugas, karyawan, peksos begitupun pendamping statik Ibu Winarti mereka semua memberikan bantuan pendampingan guna mencegah terjadinya keinginan untuk relap baik bantuan berupa pendampingan, sesi konseling, bantuan mental spiritual dengan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan dimushola hingga kenyamanan dan ketentraman yang ada di Sentra Satria Baturraden sangat berpengaruh terhadap proses rehabilitasinya.

g. Dukungan aksesibilitas

Dalam hal dukungan aksesibilitas peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 mantan residen (AR) dan (SA) guna menggali keterangan terkait program atensi dukungan aksesibilitas, berikut hasil dan pembahasannya :

AR

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (AR) terkait aspek program atensi yang ketujuh yaitu dukungan aksesibilitas dimulai dari (advokasi) sebagai berikut :

“Saya belum pernah mas mendapatkan upaya pembelaan apapun baik dilingkungan atau pas daftar kerja karena saya engga mengalami kesulitan apapun sih mas aman-aman aja”¹³⁶

(AR) setelah dinyatakan selesai terminasi dirinya menyampaikan bahwa tidak pernah mendapatkan kesulitan apapun termasuk akses dalam bekerja maupun dalam bidang sosial masyarakat sehingga program dukungan aksesibilitas

¹³⁵ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 08 Agustus 2024

¹³⁶ Wawancara dengan mantan residen Napza (AR) Senin, 24 Juni 2024

advokasi belum pernah dilakukan. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (fasilitasi) sebagaimana berikut :

“SKA mas difasilitasi buat bekerja disana saya jadi barista pulang pergi dari rumah waktu belum lama setelah terminasi”.¹³⁷

Program dukungan aksesibilitas fasilitasi pernah didapatkan (AR) baik sewaktu masih menjalani rehabilitasi maupun setelahnya dengan diberikanya akses alat dari beberapa ilmu keterampilan yang sudah dipelajarinya yaitu tata boga dan barista. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (promosi) sebagaimana berikut :

“Saya dipromosikan untuk bekerja kalau yang lain kan engga selama saya vokasionalnya paling 2 minggu nah karena itu saya di promosiin mas, kalau (MIG) sama (F) itu dia dipromosikan ke (LPK) juga pernah mas dari pihak sentra”.¹³⁸

Program dukungan aksesibilitas promosi juga didapatkan (AR) yang mana dirinya dipromosikan untuk menjadi karyawan di SKA selama kurang lebih 4 bulan bekerja dan mendapatkan upah gaji. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (sosialisasi) sebagaimana berikut :

“Sentra sering mengadakan sosialisasi sama penyuluhan, kaya yang waktu itu Pak Harin datang kerumah itu habis sosialisasi di SMPN 1 Ajibarang, cuman kalau sosialisasi tentang saya ke masyarakat itu belum pernah mas”.¹³⁹

(AR) menyampaikan belum pernah mendapatkan program dukungan aksesibilitas sosialisasi karena selama menjalani rehabilitasi pihak sentra belum pernah berkunjung kerumah dan setelah selesai terminasi hanya 1x ada kunjungan peksos ke kediamanya hanya menjalankan laporan biasa itupun

¹³⁷ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹³⁸ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹³⁹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

dilaksanakan setelah 8 bulan pasca terminasi dan setelah peksos Pak Harin mengadakan sosialisasi di SMPN 1 Ajibarang.

SA

Berikut merupakan hasil wawancara dan pembahasan terhadap mantan residen (SA) terkait aspek program atensi yang ketujuh yaitu dukungan aksesibilitas dimulai dari (advokasi) sebagai berikut :

*“Belum pernah dilakuin mas untuk lingkungan sekitar saya karena engga ada apa-apa mas, untuk kesekolah juga engga ada kabar apa-apa tapi kita pihak rumah belum konsul kembali ke sentra karena kendala dana mas SPP”.*¹⁴⁰

(SA) menyampaikan terkait program bantuan aksesibilitas advokasi belum pernah dilakukan setelah dirinya selesai terminasi, sebelumnya memang pernah pihak sentra mendatangi SMK dimana dirinya sekolah namun belum ada kabar kembali terkait kelangsungan pendidikan, selanjutnya dipengaruhi oleh faktor pihak keluarga belum mengajukan apapun ke pihak sentra terkait kondisi belum dilanjutkannya pendidikan (SA). Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (fasilitasi) sebagaimana berikut :

*“Saya pernah 2 minggu di SKA mas tapi waktu itu masih rehab saya kan ikut tata boga juga jadi kesana, temen-temen yang lain juga sama kok kecuali mas (AR) dia dari waktu masih rehab sampai setelah rehab mas”.*¹⁴¹

Program dukungan aksesibilitas fasilitasi juga pernah (SA) dapatkan ketika dirinya masih menjalani rehabilitasi selama kurang lebih 2 minggu di SKA begitupun teman-teman residen yang lain juga turut serta sama mendapatkan jatah tersebut

¹⁴⁰ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹⁴¹ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 08 Agustus 2024

setelah menjalani vokasional. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (promosi) sebagaimana berikut :

“Belum pernah mas kegiatan itu dilakukan seingat saya”.¹⁴²

(SA) menyampaikan terkait dukungan aksesibilitas promosi yang belum pernah dilakukan kepadanya baik mempromosikan pelayanan maupun ke pihak sekolah lain atau bentuk promosi pekerjaan belum pernah dilakukan. Kemudian hasil wawancara dan pembahasan terkait (sosialisasi) sebagaimana berikut :

“Sosialisasi pihak sentra ke masyarakat sering mas apalagi daerah sekitar Purwokerto tapi kalau sosialisasi dateng kerumah sama lingkungan sekitar rumah saya kaya ke RT atau RW itu belum pernah mas”.¹⁴³

Program dukungan aksesibilitas sosialisasi menurut (SA) selama dirinya menjalani rehab pernah dilakukan dalam bentuk seminar maupun penyuluhan namun setelah dirinya terminasi belum pernah dilakukan kembali sosialisasi baik berkunjung ke keluarga, masyarakat sekitar seperti RT/RW.

Kegiatan sosialisasi sentra diluar wilayah seperti kemasyarakatan, pengunjungan pasien apabila ada panggilan, melakukan penyuluhan dan seminar hingga mengurus ODGJ merupakan sebuah tindakan promosi serta sosialisasi kepada masyarakat dengan mengadvokasi bahwasanya mereka yang sudah direhab kemungkinan untuk pulih ODGJ tersebut lebih baik dari sebelum menjalani rehabilitasi sosial.

Dari data yang peneliti peroleh terkait sosialisasi terhadap (MIG)¹⁴⁴ memang pernah dilakukan selama 2x dan sebelum terminasi pendamping statik Pak Sugianto juga melakukan sosialisasi, advokasi, promosi serta fasilitasi terhadap (MIG)

¹⁴² Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹⁴³ Wawancara dengan mantan residen Napza (SA) Senin, 15 Juli 2024

¹⁴⁴ Laporan langsung Bapak Sugianto sebelum terminasi (MIG) 15 September 2023

dengan mengunjungi kediaman (MIG) baik menyiapkan kesiapan keluarga, kesiapan masyarakat dan melakukan pemberian pemahaman tentang pasca rehabilitasi.

D. Konfirmasi Wawancara Kepada Pekerja Sosial dan Pendamping Statik Untuk Konfirmasi Data Terkait Pengalaman Rehabilitasi Sosial Mantan Residen Napza

1. Hasil Wawancara Mantan Residen Napza (AR) Oleh Bapak Harin

“Diawal (AR) itu bagus secara usaha dan semangat maka dari itu pihak sentra memberikan pelatihan dan pemberdayaan sebagai bentuk program atensi namun ternyata (AR) ini memakai kembali napza lagi sudah semenjak di SKA setelah Terminasi, Hal itu terjadi akibat sistem keluarga (AR) itu tidak mendukung itulah yang menjadi penyebab (AR) relap, sekalipun sudah diberikan pendampingan baik dari pendampingan pencegahan, disaat rehab maupun sesudah terminasi namun secara pribadi (AR) juga mudah terpengaruh oleh orang lain, saat Terminasi pemberian pembekalan bagi orangtua itu dilakukan dalam bentuk berupa penguatan dan upaya-upaya yang dapat dilakukan keluarga guna mendukung pemulihan (AR) dirumah, namun (AR) lebih cenderung mendengar kan perkataan dari omnya, alasan (AR) tidak mendapatkan dukungan berupa modal usaha adalah selama di SKA dirinya tidak meyakinkan dan dia sudah relap, sehingga dia tidak mendapatkan bantuan kewirausahaan, namun hanya mendapatkan pelatihan kewirausahaan, setelah pemberian pembekalan, pelatihan via memutuskan untuk pindah dan mengatakan bahwa dirinya ingin berusaha yang lain dan tidak merasa cocok untuk berdagang, kunjungan kerumah baik itu baik tracing atau reunifikasi juga sudah dilaksanakan oleh Bapak Harin ke kediaman (AR)”.¹⁴⁵

2. Mantan Residen Napza (SA) Oleh Ibu Winarti

“Sebenarnya anak sekolah itu dulunya masa rehabilitasi itu 1-2 bulan, untuk masa rehabilitasi (SA) masuk kategori pulang paksa jadi tidak full 4 bulan, pada awalnya pihak keluarga (SA) belum mengetahui apakah sudah di DO atau belum kalau sudah nanti akan dicarikan sekolah baru, masa rehabilitasi (SA) yang dua bulan itu karena permintaan orangtuanya dikarenakan (SA) selalu mengancam serta minta dibelikan sesuatu untuk dipenuhi, terkait isu sekolah sebenarnya sudah dicarikan sekolah baru setelah terminasi tapi hanya 1 minggu masuknya, Ibu Winarti juga pernah mengunjungi rumah dan sekolah (school visit) setelah (SA) 2 minggu pertama menjalani rehab, tujuan datang kesekolah itu untuk advokasi bersama orangtuanya agar

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Winarti Pendamping Statik Selasa, 22 Oktober 2024

*mengetahui kejelasan mengenai status sekolah (SA), setelah mengetahui bahwa ternyata sudah di DO akhirnya meminta surat pengantar dari sekolah lama ke sekolah baru, adanya perbedaan pendapat bahwa menurut (SA) dirinya di DO akibat menjalani rehab namun faktanya (SA) sudah lebih dulu di DO sebelum masuk rehabilitasi karena sering membolos, dan memakai napza, Ibu Winarti selama masa rehabilitasi dan setelahnya juga sering menanyakan perkembangan (SA) kepada kaka dan keluarganya. Walaupun setelah rehab sempat relap namun menurut data pemantauan yang Ibu Winarti dapatkan saat ini (SA) sudah sibuk dengan bekerja yang mana hal tersebut memungkinkan (SA) untuk tidak memiliki waktu bergaul dengan lingkungan yang buruk kembali”.*¹⁴⁶

Setelah menemukan data Triangulasi terhadap pengalaman antan residen Napza yang relap setelah pasca rehabilitasi disebabkan akibat dari pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pengaruh sosial disekitar terutama faktor pertemanan dan kesempatan yang dapat ditinjau dengan beberapa oknum maupun antar mantan residen Napza yang menyediakan maupun memperjual belikan Napza dalam bentuk apapun kepada (AR) dan (SA).

Meskipun demikian saya selaku peneliti mengapresiasi penuh seluruh jajaran petugas, peksos dan karyawan Sentra Satria Baturraden atas upaya, usaha, perjuangan dan doa dalam membantu mengatasi permasalahan sosial yang sedemikian buruk dan berdampak pada kelangsungan masa depan pemuda pemudi di Indonesia terutama di wilayah Banyumas Purwokerto.

Upaya perbaikan akan selalu menjadi prioritas utama dalam meminimalisir beberapa program maupun kegiatan yang sudah dilakukan melalui agenda rutin Case Conference yang biasa diadakan di Sentra Satria Baturraden, membahas seluruh hal menyangkut perkembangan residen dan sebagai bahan evaluasi bagaimana program berjalan dalam bentuk aktifitas.

Oleh karenanya, temuan ini diharapkan dapat meminimalisir pengulangan kembali kepada siapa-siapa saja yang sudah menjalani rehabilitasi terutama yang sudah menyelesaikan rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden dalam rangka berusaha pulih dari ketergantungan Napza.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Harin selaku Pekerja Sosial Selasa, 22 Oktober 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang tertera pada bab empat, maka peneliti dapat menyimpulkan pengalaman mantan residen Napza dalam menjalani rehabilitasi sosial melalui program atensi di Sentra Satria Baturraden sebagaimana berikut :

1. **Pengalaman Mantan Residen Napza Menjalani Tahapan Rehabilitasi Sosial**

Dimulai dengan mendapatkan fasilitas akses layanan, menjalani pendekatan awal dan kesepakatan bersama (*intake* dan *engagement*), layanan asesmen awal, penanganan asesmen komprehensif dan berkelanjutan, perencanaan layanan sosial, implementasi, supervisi, diakhiri pasca layanan dan terminasi.

2. **Pengalaman Mantan Residen Napza Menjalani Program Atensi**

Diawali dengan memperoleh dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan/pengasuhan sosial, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial dan terapi spiritual, pelatihan vokasional atau pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, diakhiri dengan dukungan aksesibilitas.

Menurut pengalaman diatas dan konfirmasi data terhadap peksos serta pendamping statik proses rehabilitasi sosial yang telah dijalankan sebenarnya sudah dapat sepenuhnya membantu para mantan residen Napza untuk benar-benar pulih namun kerentanan mantan residen Napza kembali relap menggunakan Napza diakibatkan oleh pengaruh lingkungan tempat tinggal, dukungan keluarga yang minim, pengaruh pergaulan dan juga faktor diri mantan residen Napza.

B. Saran

Demikian peneliti menyampaikan saran yang sekiranya bersifat membangun bagi proses rehabilitasi terutama pada program ATENSI sebagai berikut :

1. Kepada Pekerja Sosial agar lebih memaksimalkan pendampingan kepada seluruh KPN terutama pada pelaksanaan tracing, reunifikasi sebagai langkah awal dukungan aksesibilitas dari advokasi, fasilitasi, promosi dan sosialisasi yang kemudian berimbas pada maksimalnya pelaksanaan pasca layanan terminasi .
2. Kepada keluarga residen diharapkan agar memaksimalkan waktu penjangkuan yang sudah disediakan sebagai bentuk dalam memberikan dukungan proses rehabilitasi anak maupun keluarga yang sedang menjalani rehabilitasi sosial.
3. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan agar nantinya dapat menjadi pembaharuan karya ilmiah mengingat Permensos mengenai rehabilitasi sosial dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan kebutuhan dan efektivitas dalam memberikan pelayanan rehabilitasi terutama pada program Atensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, Sofia Octavia, Runi Atsni Allathifa, and Nur Azizah. "Implementasi Program Bimbingan Mental Spiritual Untuk Residen Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Sentra 'Satria' Di Baturraden." *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2023): 50–60.
- Ananda, Rizki. "Abdidas Journal." *Abdidas Journal* 1, no. 1 (2020): 12–15.
- S, SILVIANA. "SOCIAL FUNCTION OF PUNYIMBANG ADAT LAMPUNG SAIBATIN IN KESUGIHAN VILLAGE, KALIANDA DISTRICT, SOUTH LAMPUNG". Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG. (2023).
- Anwar, Cecep, and Ari Nuryana. "Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 177 Dan Al-Nisa Ayat 36." *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 2 (2019): 144–157.
- Ardani, Irfan, and Heti Sri Hari Cahyani. "The effectiveness of the therapeutic community method in preventing relapse of drug abuse victims at the Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor Social Institution in 2017." *Health Systems Research Bulletin* 22, no. 3 (2019).
- Asnawi. "Kategori Dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: Sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa." *Jurnal Sastra Indonesia* 9, no. 3 (2020): 212–221.
- Data, A. Analisis. "SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)."
- Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Fajar, Mohamad. "Penerapan Rehabilitasi Medis Dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri." *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 5 (2022) : 406–417.
- Fitriyani, Rizqi, and Binti Isrofin. "Penyebab Atensi Mahasiswa Menurun Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya* 2.4 (2021): 96-101.

- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13.2 (2023).
- Hikmat, Harry. "Pedoman Operasional Pelaksanaan ATENSI Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA." *Kementerian Sosisal RI* 216, no. 69 (2021): 5–24.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9.1 (2021): 1-8.
- Kementerian Sosial. "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial." *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia* (2022): 1–8.
- Kementerian sosial Republik Indonesia. "Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya." *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017* (2017): 1–39.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. *PANDAWA*, 3(1), 119-128. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1005>
- Nasution. "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi." *Rake Sarasin* (2020): 36.
- No, Vol. "SRIUSIN : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkoba Guna Kembali Kepada Fungsi Sosial" 1, no. 1 (2022): 115–127.
- Number, Invite, Year About, and Krismanko Padang. "Application of rehabilitation and treatment of narcotic patients in Article 53 and Article 54 of the Law-" 1, No. 1 (2022): 9–16.
- Pasaribu, Ferdinan, and Raden Bimi Ario Tedjo. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Korban Napza." *Jurnal Pendidikan dan Teologi* 4, no. 1 (2021): 93–103.
- Permenkes RI Nomor 50. "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Wajib Laport Dan Rehabilitasi Medis Bagi Pecandu, Penyalahguna, Dan Korban

- Penyalahgunaan Narkotika” 4, no. 1 (2015): 1–23.
- Pratama, Muhammad Bayu. “Bimbingan Konseling Dalam Konteks Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.” *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* 1, no. 1 (2020): 40–48.
- Prasetya, Agung. "Pengalaman pekerja informal ditengah pandemi COVID-19 Di Kota Bandung." *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan* 2.2 (2020).
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, et al. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *no. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (2023).
- ROHMAH, EKA FITRIYAH. *Pengalaman Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sehari-Hari Di Wilayah Puskesmas Dukun Kabupaten Gresik*. Diss. Universitas Airlangga, 2019.
- SAMIDI, MUHAMMAD. *ANALISIS YURIDIS REHABILITASI BAGI PECANDU NARKOBA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2009 TENTANG NARKOTIKA*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020.
- Silitonga, Aprilyanto. "Pelayanan Holistik Terhadap Anak Remaja Korban Penyalahgunaan Napza: Peran Orang Tua." *Jurnal Arrabona* 4.2 (2022): 318-358.
- Supriadi, S. “Penerapan bimbingan konseling islam (sholat dan zikir) dalam rehabilitasi mental penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja di yayasan LKS Lentera Mataram” (*Doctoral dissertation, UIN Mataram*). (2019).
- Umam, Khotibul. “REHABILITASI SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT: Sebuah Model Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. I (2021): 32–44.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall Dan

Prototyping.” *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta* 3, no. 1 (2019): 10–27.

Wicaksono, D S, and Y Saefudin. “PENERAPAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP PEACANDU NARKOTIKA DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas” *Amerta Jurnal Ilmu ...* 3, no. 2 (2023): 1–8. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/132>.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Pendahuluan



PANITIA PRAKTEK PENGALAMAN (PPL)
 FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B..../UN.19/Pan.PPL.FD/PP.05.3/.../2023 Purwokerto, 27 Juni 2023
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan PPL

Kepada Yth. :
 Kepala Sentra Satria Baturaden
 Di
 Baturaden

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan *skill* mahasiswa, maka Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahap II Tahun Akademik 2022/2023 yang dilaksanakan mulai tanggal 03 Juli 2023 sampai dengan 09 Agustus 2023. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu Darmanto..... berkenan memberikan izin PPL kepada mahasiswa kami :

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Aulia Zaki Ashari	2017101097	Bimbingan Konseling Islam
2.	Yoga Arif Ardani	2017101105	Bimbingan Konseling Islam
3.	Ervin Haris Sanjaya	2017101126	Bimbingan Konseling Islam
4.	Yasinta Nurjanah	2017101135	Bimbingan Konseling Islam
5.	Indriyani Rakhmawati	2017101142	Bimbingan Konseling Islam
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Adapun kesediaan lokasi Bapak/Ibu dapat diisi pada form kesediaan yang sudah kami sediakan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Ketua Panitia,

Achmad Djunaidi, M. Si.
 NIP.: '19700220 199803 1 002

Lampiran 2. Hasil Observasi

1. Fasilitas Akses Layanan

Merupakan ttahap awal dalam mendapatkan program ATENSI bagi residen dan dengan tujuan agar residen mendapatkan layanan apa yang dibutuhkan segera terlayani.

2. Pendekatan Awal KPN/Residen

Langkah selanjutnya dalam menjalin kedekatan, menumbuhkan kepercayaan antara residen dengan petugas sosial tujuanya agar memperoleh kesepakatan bersama, serta sebagai tahap awal sebelum menjalankan asesmen.

3. Asesmen

Program yang dilakukan oleh beberapa ahli dalam bidangnya seperti psikolog sebagai ahli dalam memperoleh data psikis, petugas kesehatan sebagai pemeroleh data kesehatan dengan tujuan memahami secara lengkap kendala yang dialami dari segi fisik, mental dan spiritual agar dapat memperoleh pula data potensi beserta kelemahan residen itu sendiri yang mana nantinya data tersebut digunakan untuk menentukan rencana intervensi.

4. Rencana Intervensi

Merupakan proses penentuan rencana layanan yang akan diberikan, oleh siapa, dimana dan dalam bentuk apa pelayanan tersebut dengan tujuan memperoleh penanganan yang tepat dan efektif bagi kebutuhan residen dan keluarganya, kegiatan ini dilakukan disaat case conference.

5. Intervensi

1). Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak. 2). Perawatan/pengasuhan sosial. 3). Dukungan keluarga. 4). Terapi fisik, psikososial, mental dan spiritual. 5). Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan. 6). Bantuan dan asistensi sosial. 7). Dukungan aksesibilitas.

6. Evaluasi

Merupakan tahapan meninjau program ATENSI yang sudah diberikan selama residen menjalani rehabilitasi, kegiatan ini dilaksanakan oleh para pejabat dan petugas yang berwenang di Sentra Satria Baturraden.

7. Intervensi Pasca Layanan

Sebagai langkah akhir dengan mempersiapkan keluarga dan residen sebelum masa terminasi, dan sebagai bentuk bantuan stimulan guna mendukung residen,

Lampiran 3. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

1. **Tujuan Wawancara** : Untuk mengetahui bentuk program maupun pelaksanaan (ATENSI) yang telah diberikan kepada subjek wawancara.
2. **Kode Subjek** :
3. **Interviewer** : Yoga Arif Ardani
4. **Pelaksanaan** :
 - a. **Hari/tanggal** :
 - b. **Jam** :
 - c. **Kondisi subjek** :
5. **Aspek-aspek** :
 - a. **Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak**
 1. Menanyai pendapat mengenai tempat tinggal
 2. Menanyai pendapat mengenai persoalan permukiman
 3. Menanyakan pertanyaan tentang peralatan diri disediakan
 4. Menanyakan pendapat seputar pemenuhan kebutuhan pakaian yang disediakan
 5. Menanyakan pendapat bagaimana perawatan kesehatan dan obat-obatan yang disediakan
 - b. **Perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak**
 1. Menanyakan adakah kegiatan kunjungan rutin KPN dengan keluarga
 2. Menanyakan adakah kegiatan pertemuan antar keluarga KPN
 3. Menanyakan bagaimana perawatan sosial didalam maupun diluar lingkungan keluarga
 4. Menanyakan pendapat bagaimana pelayanan pendampingan aktivitas tanggung jawab sosial yang diberikan
 5. Menanyakan bagaimana upaya pendampingan pekerjaan/sekolah
 6. Menanyakan bagaimana upaya pendampingan peribadahan
 7. Menanyakan apa upaya yang dilakukan dalam mencegah relap KPN
 8. Menanyakan apa upaya dilakukan dalam memberikan penguatan atau reintegrasi
 - c. **Terapi fisik, psikososial, mental dan spiritual**

1. Menanyakan apa kegiatan olahraga fisik yang dilakukan
2. Menanyakan apa yang dilakukan dalam merawat diri
3. Menanyakan tentang persoalan perawatan kesehatan apa saja yang diperoleh
4. Menanyakan apa saja terapi psikososial yang telah dilakukan dan bagaimana prosesnya

d. Dukungan keluarga

1. Menanyakan bagaimana bentuk kegiatan dialog kekeluargaan atau konseling keluarga
2. Menanyakan apa upaya yang dilakukan dalam menguatkan kapasitas keluarga seperti adakah pelayanan pelatihan parenting
3. Menanyakan pernahkah dilakukannya upaya mendukung keluarga dengan tracing maupun reunidikasi

e. Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan

1. Menanyakan pelatihan apa yang diperoleh dalam membangun keterampilan dan kemandirian
2. Menanyakan adakah upaya melakukan pengaplikasian keterampilan yang sudah dipelajari

f. Bantuan dan asistensi sosial

1. Menanyakan bantuan apa yang diperoleh diantara bantuan toolkit, stimulan dan pendampingan
2. Menanyakan dalam bentuk apa bantuan yang diperoleh tersebut dilakukan

g. Dukungan aksesibilitas

1. Menanyakan dukungan apa upaya yang dilaksanakan diantara dukungan advokasi, promosi, fasilitasi dan sosialisasi
2. Menanyakan dalam bentuk apa upaya dukungan tersebut dilakukan

Lampiran 4. Persetujuan Wawancara

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber 1

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi narasumber wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Yoga Arif Ardani yang berjudul Proses rehabilitasi sosial melalui program ATENSI pada mantan residen Napza Sentra Satria Baturraden Banyumas.

Saya memahami dengan baik bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya selaku narasumber dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti sebagai tanggung jawab serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Cilongok, 24 Juni 2024

Tertanda



AR

(.....)

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber 2

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi narasumber wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Yoga Arif Ardani yang berjudul Proses rehabilitasi sosial melalui program ATENSI pada mantan residen Napza Sentra Satria Baturraden Banyumas.

Saya memahami dengan baik bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya selaku narasumber dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti sebagai tanggung jawab serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Cilongok, 15 Juli 2024

Tertanda



SA

(.....)

Lampiran 5. Hasil Wawancara (AR)

Tabel 1. Hasil Wawancara (AR)

No	Program Atensi	Deskripsi	Pertanyaan	Jawaban
01.	Pemenuhan hidup layak	Tempat tinggal	Menurut pendapat mas disentra itu tempat tinggalnya gimana terutama fasilitasnya apa aja ?	Tempatnya bagus mas malah lebih bagus dari kamar saya dirumah, kelengkapan fasilitas juga banyak mas dari ruangan luas waktu itu ada 9-10 orang satu kamar, dapat kasur, dipan, seprai, selimut, bantal, lemari, kipas angin, cermin, dispenser, TV, kamar mandi dalam, mesin cuci, tempat jemuran, tempat sepatu dan ruang tamu didepan
		Permakanan	Menurut pendapat mas disentra itu makanannya gimana, seperti menyunya apa aja kemudian rasanya gimana ?	Makanan rumahan biasa si mas, rasa dan lauk ya seadanya, ayam 2 minggu sekali, kalau malam minggu makan enak Saturday night activity (SNA) setiap residen dijatah 15k bebas memilih makanan ringan apa yang di inginkan, jadwal makanan didapur juga berbeda-beda, aku sama teman tidak pilih pilih asal makan, tp pernah sih mengeluhkan ayam bau karena sudah lama di freezer, dan bahan makanan itu sudah di stok dalam jangka waktu lama, jadi kami mengkritik soal makanan tersebut kepada pengelola dapur mas
		Peralatan perawatan	Alat-alat kebutuhan pribadi	Sabun-sabunan terus terus ada diberikan dana dari

		diri	masing-masing residen kaya sabun mandi atau sabun cuci itu disediakan atau membawa sendiri dari rumah mas ?	pemerintah mas 1x dalam seminggu itu jadi kebutuhan, termasuk jadi makanan ringan atau wafer gitu engga semua dari orangtua tapi memang diberikan dari pihak sentra
		Pemenuhan kebutuhan pakaian	Kalau disentra itu ada baju sendiri, kaya baju khusus gitu atau semua baju bawa dari rumah mas ?	Seragam formal disediakan untuk hari-hari tertentu mas selebihnya bawa sendiri dari rumah peralatan diberikan sepatu juga dan itu barang pemberian itu seadanya stok aja mas tidak diukur ulang
		Perawatan kesehatan dan obat-obatan	Kalau residen sakit atau membutuhkan keperluan obat itu langsung dibawa ke puskesmas atau rumah sakit apa gimana mas ?	Ada akses kesehatan tapi untuk sakit seperti pusing atau mriyang sakit ringan, apabila ada keluhan sakit berat kurang dipercaya dikira alasan untuk konsumsi obat berlebih, menunggu memang benar-benar sakit baru di perbolehkan berobat
02.	Perrawatan/pe ngasuhan sosial	Pertemuan rutin KPN dengan keluarga	Sewaktu menjalani rehab ada waktu kunjungan dari orangtua engga mas yang disediakan sentra ?	Sebenarnya ada mas hari buat dijenguk keluarga boleh dijenguk setelah 1 bulan baru boleh dijenguk, hari apapun bisa dijenguk selain dihari minggu selama 1x tapi saya jarang dijenguk mas karena bapak kerja ibu jaga toko adik juga kerja paling saya nitip pesan lewat ibu Sri
		Pertemuan antar keluarga KPN	Orangtua kan boleh menjenguk, ada kegiatan pertemuan antar keluarga juga	Kalau antar keluarga temen-temen waktu itu engga pernah lihat sih mas paling lihat juga kan ketemunya diruang tamu

		mas ?	ada yang dimushola jadi beda-beda mas
	Perawatan sosial didalam maupun diluar lingkungan keluarga	Pernah ada kegiatan keluar dari sentra engga mas, perawatan yang juga diluar lingkungan keluarga gitu ?	Diluar lingkungan keluarga maksudnya keluar dari sentra pernah mas ada kegiatan rekreasi hiburan satu bulan itu satu kali saya sudah 3x ngerasain cuman engga lama mas habis itu di berhentikan karena ada yang kabur
	Perawatan sosial pendampingan dalam melakukan aktivitas tanggung jawab sosial	Diasrama residen mas ada dapat tanggung jawab engga misal ketua atau pemimpin temen-temen ?	Saya dipasrahin tanggung jawab jadi sekertaris mas jadi setiap kegiatan temen-temen yang nyatat saya dari perkembangan, keluhan atau masukan itu saya yang data terus juga pernah jadi pengganti pemimpin setelah (MIG) pulang
	Pendampingan bekerja	Disentra ada SKA kan mas, sewaktu rehab pernah didampingi kerja disana ?	Saya setelah menjalani rehab lebih dari 2 minggu meminta untuk di ikut sertakan dalam kegiatan SKA waktu itu saya minta ke Ibu Sri kalau saya itu punya bakat dan ingin melaksanakan kegiatan diluar tempat rehabilitasi
	Pendampingan peribadahan	Kegiatan keagamaan disana seperti apa mas ?	Disentra yang mengisi mushola sama kegiatan itu ustadz Teguh mas, dari kegiatan jamaah, ngaji al-qur'an, kultum sama tahlilan dilaksanakan di mushola mas setiap malam rabu dan jumat
	Upaya pencegahan relap	Ibu Sri melakukan upaya apa mas supaya engga muncul keinginan	Paling merasa dibimbing sama ibu Sri, berasa diperhatikan perkembangannya juga,

			napza lagi ?	sering ditanya keaktifan kegiatan gimana, diingetin banyak hal juga mas selebihnya ya saya juga aktif mengikuti kegiatan kaya seminar atau kegiatan terjadwal yang sudah ditentukan sentra paling mas dari misal pagi bersih-bersih, apel, makan, vokasional, ibadah dan malam evaluasi
		Reintegrasi	Upaya apa yang dilakukan Ibu Sri terus dijadikan acuan mas buat berubah ?	Ibu Sri memberikan kepercayaan ke saya dan bilang kalau saya mampu untuk berubah dan hanya ketika pendamping menawari kebutuhan membutuhkan kebutuhan apa kemudian disampaikan ke pihak keluarga
03.	Terapi	Terapi fisik olahraga	Kegiatan olahraganya ada apa aja mas, terus olahraga yang disukai selama rehab itu apa ?	Olahraga paling disukai badminton mas bisa main bareng lokasi tempatnya di aula jadi luas sama terus kalau hari Jum'at seluruh residen baik Napza sama ODGJ mengikuti kegiatan senam bersama selama kurang lebih 1 jam dilapangan dipimpin sama pemandu senam mas
		Perawatan diri	Ada upaya merawat diri dengan kegiatan sewaktu rehab engga mas ?	Kita setiap minggu harus punya target mas, misal ya dalam seminggu sudah bisa memanage kepentingan pribadi atau kaya planning gitu contohnya rencana dalam seminggu tidur dengan cukup atau olahraga rutin begitu mas jadi semua

			yang dilakuin waktu rehab bener-bener merawat sih mas berhenti total juga konsumsi hal terlarang itu juga perawatan banget
		Perawatan kesehtaan	Selain kegiatan merawat diri, disentra ada kegiatan merawat kesehatan residen engga mas ?
		Terapi mental spiritual ibadah	Kegiatan keagamaan diisi siapa mas, terus kegiatannya apa aja ?
		Terapi mental spiritual hipnotis	Bagaimana bentuk proses terapi hipnotis mas ?
		Terapi mental spiritual meditasi	Terapi meditasi sewaktu rehab itu yang bagaimana mas ?
			Seminar kesehatam terus pengecekan kesehatan mas dari petugas sentra kan biasanya dicari kalau engga kelihatan ikut kegiatan atau ada laporan saat apel dari perwakilan residen nanti selanjutnya ditangani peksos mas atau itu mas yang petugas puskesmas setiap hari jumat
			Waktu itu belajar ngaji ada mas sesama residen jadi kan memang ada yang bisa sama yang belum jadi kita saling belajar, terus sholawatan bareng, ada juga kalau yang sama ustadz ada tausiyah sama motivasi kalau kita residen itu masih bisa untuk jadi lebih baik mas
			Diajak ngobrol berdua mas tentang sugesti sih diruang khusus, waktu itu saya bareng MIG dan disitu MIG sampai nangis begitu mas kaya luapin emosi sambil rilek
			Diasrama itu sendirian bener-bener buat jera mas, ga ada sama sekali temenya, hawanya kaya stress dan merasa bersalah banget jadi lebih banyak ibadah mas bener-bener merasa tobat banget

			seminggu dikurung gabisa ngapa-ngapain begitu merenungi kesalahan mas
		Terapi psikososial PAGE	Terapi page itu terapi apa terus kegiatannya bagaimana mas ? Page merupakan merubah perilaku presiden selama satu minggu berupa kritikan dari residen lain terhadap sesama residen lainnya dan apabila sampai pada kegiatan (PAGE) selanjutnya masih terulang atau tidak dilaksanakan maka akan kena sanksi hukuman dari residen lainnya
		Terapi psikososial art therapy	Yang mengisikan kegiatan art terapi siapa mas, kegiatannya dala bentuk apa ? Pak ucup yang ngisi art mas kegiataya itu diajari cara menggunakan corel draw atau aplikasi desain, terutama buat pembuatan sablon baju terus pernah juga 1x saya baca dirincian kegiatan ada konten kreator akhirnya saya mengusulkan untuk dilaksanakan
		Terapi psikososial konseling individu	Kegiatan konseling individu dilaksanakan sama siapa mas ? Saya sering sharing sama Ibu Sri mas, kadang kan ada jadwalnya tapi saya juga sering minta untuk ngobrol face to face, biasanya membahas tentang perasaan yang lagi dialami, motivasi kerja sampai tanggung jawab anak ke orangtua bagaimana gitu sih mas
		Terapi psikososial konseling kelompok	Bentuk kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan apa saja mas ? Banyak mas kalau kegiatah ini malah dari morning meeting, morning breafing, PAGE, dinamika kelompok, residen meeting sama sharing circle banyak mas

			sampai jadi kegiatan harian ada jadwal sama waktunya selama satu minggu
		Terapi psikososial konseling keluarga	<p>Kegiatan konseling keluarga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan apa mas ?</p> <p>Sebenarnya kita satu asrama itu keluarga mas apalagi ketika residen meeting atau konseling kelompok begitu setiap mau ngomong atau menyampaikan pendapat diawali sama kalimat “family” contohnya “terimakasih familiy, selamat malam family” semua itu kita ucapkan dan harus terbiasa mas karena memang kita disini menjalin kebersamaan layaknya keluarga mau itu tua muda sama saling menghormati</p>
		Terapi psikososial seminar	<p>Kegiatan seminar dilaksanakan kapan mas kemudian narasumber atau yang ngisi biasanya siapa ?</p> <p>Seminar itu waktu minggu pertama tentang kesehatan mas minggu kedua pengetahuan pencegahan gitu, terus dilakukan seminggu dua kali seminar ada juga seinar sama pihak kepolisian tentang bahaya narkoba dan lain-lain mas</p>
		Terapi psikososial diskusi	<p>Selain kegiatan seminar ada pernah dilaksanakan kegiatan diskusi engga mas ?</p> <p>waktu diskusi juga pernah saya juga berdiskusi sama temen-temen residen tentang makanan selain itu perpustakaan tidak terurus padahal supaya saya nyaman malah menjadi gudang dan hanya ada beberapa komik dan buku sedikit yang bisa dibaca sampai-sampai saya yang</p>

				memegang kunci perpus
04.	Dukungan keluarga	Dialog keluarga dan terapi konseling keluarga	Selama menjalani rehab ada dialog antara peksos dengan keluarga seperti dialog bersama membahas tentang proses rehab mas ?	Waktu awal didampingi terus musyawarah engga ada mas mungkin karena saya waktu itu sendiri pas awal pemeriksaan juga ibu kan jaga toko bapak juga kerja jadi memang engga pernah mas, sebelum pemulangan baru ada dialog sama keluarga
		Edukasi, kelompok dukungan keluarga dan pelatihan keterampilan pengasuhan/ perawatan	Sejauh yang mas tau pernah ada edukasi maupun pelatihan untuk orangtua tidak mas dari pihak sentra ?	Sewaktu sebelum pemulangan dan pengambilan sertifikat keterangan lulus itu orangtua saya membahas tentang bagaimana nanti dirumah terus apa-apa aja yang perlu diperhatikan orangtua saya dirumah terkait perkembangan saya sama Ibu Sri
		Tracing	Upaya datang kerumah mencari alamat tempat tinggal pernah dilakukan sama pihak sentra engga mas ?	Engga ada mas kalau pencarian alamat atau kunjungan kerumah paling ya yang tadi itu yang pak harin”
		Reunifikasi	Upaya pihak sentra mengadakan reuni pertemuan dengan keluarga, njenengan dan pihak sentra pernah dilakukan engga mas ?	Selama ini engga ada mas, itu paling pak harin yang belum lama mampir kerumah itupun kebetulan sehabis acara di ajibarang disini cuma tanya-tanya sebentar terus pulang engga ada sampai ketemu pihak orangtua atau lain-lain
05.	Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan	Pelatihan barista	Pelatihan vokasional barista itu siapa yang	Pak darmanto sebagai pengelola SKA, termasuk mas hakim yang mengisi barista dan yang

	kewirausahaan		mngajar mas	mengajari pelatihan barista di SKA terus vokasional paling digemari saya ya memasak mas, sampai dengan beberapa waktu di SKA, keterampilan paling bermanfaat hingga kini tataboga lebih menguasai
		Pelatihan tata boga	Tata boga tadi mas sampaikan kan lebih menguasainya gimana ceritanya itu mas ?	Vokasional paling digemari saya ya memasak mas, sampai dengan beberapa waktu di SKA, dulu waktu awal ci lidia itu ngisi tata boga mas selama satu bulan beliau yang mengisi terus karena ci lidia itu dapat beasiswa dan lanjut studi penggantinya Pak kis dan pak bayu yang mengajar tata boga
		Pelatihan digital printing	Digital printing itu vokasional yang bagaimana sepengetahuan mas ?	Semua residen yang saya tau pasti nyoba vokasional ini mas, meskipun vokasional sablon tidak lengkap alatnya jadi saya selama vokasional tersebut cuuma desain mas belum sampai cetak jadi, kalaupun misal kaya (MIG) itu dia selalu laporan kepada pendamping statiknya untuk di cepatkan dan di fasilitasi supaya baju karya sablonnya jadi dan bisa dijadikan oleh-oleh buat anaknya ketika dia pulang mas
06.	Bantuan dan asistensi sosial sesuai kebutuhan	Bantuan toolkit	Bentuk bantuan toolkit itu yang bagaimana mas ?	Sudah difasilitasi alat buat tata boga di ajarin juga, terus ke SKA disana diajarin barista diberikan

	KPN			kesempatan bekerja juga disana mas itu pas sudah terminasi, pas belum juga masih disentra sering menggunakan fasilitas-fasilitas vokasional
		Bantuan pendampingan	Untuk bantuan pendampingan itu bentuk bantuannya seperti apa mas ?	Ibu Sri paling berpengaruh sering menanyakan kondisi, perkembangan kegiatan, vokasional, sosial seperti kalimat nang gimana kondisi hari ini, masih suka menggigil kalau malam apa sudah engga hingga berbulan2 rutin menanyakan kondisi selama rehab
07.	Dukungan aksesibilitas	Advokasi	Advokasi kan sebuah bentuk dukungan berupa pembelaan mas terutama dilingkungan masyarakat apabila punya permasalahan terutama permasalahan dicap buruk atau susah diterima setelah residen dinyatakan selesai/terminasi kegiatan tersebut pernah dilakukan oleh pihak sentraa engga ?	Saya belum pernah mas mendapatkan upaya pembelaan apapun baik dilingkungan atau pas daftar kerja karena saya engga mengalami kesulitan apapun sih mas aman-aman aja
		Fasilitasi	Selama menjalani rehab difasilitasi apa mas dalam hal membantu mengembangkan	SKA mas difasilitasi buat bekerja disana saya jadi barista pulang pergi dari rumah waktu belum lama setelah terminasi

		potensi terutama vokasional ?	
	Promosi	Setelah selesai rehab kan pernah belajar keterampilan vokasional mas pernah di promosikan engga untuk bekerja ?	Saya dipromosikan untuk bekerja kalau yang lain kan engga selama saya vokasionalnya paling 2 minggu nah karena itu saya di promosiin mas, kalau (MIG) sama (F) itu dia dipromosikan ke (LPK) juga pernah mas dari pihak sentra
	Sosialisasi	Untuk sosialisasi sejauh yang mas tau pernah dilakukan engga ?	Sentra sering mengadakan sosialisasi sama penyuluhan, kaya yang waktu itu Pak Harin datang kerumah itu habis sosialisasi di SMPN 1 Ajibarang, cuman kalau sosialisasi tentang saya ke masyarakat itu belum pernah mas

Lampiran 6. Hasil Wawancara (SA)

Tabel 2. Hasil Wawancara (SA)

No	Program Atensi	Deskripsi	Pertanyaan	Jawaban
01.	Pemenuhan hidup layak	Tempat tinggal	Menurut pendapat mas disentra itu tempat tinggalnya gimana terutama fasilitasnya apa aja ?	Tempatnya nyaman, dingin kelengkapannya bagus mas ada TV juga tapi dibatasi kalau malam itu engga boleh karena itu kan ruang tamu, kamar mandi luas ada mesin cuci juga, pemanas air, galon, jemuran terus tempatnya engga pengap sama rapi kan setiap residen dapat kasur lemari masing-masing
		Permakanan	Menurut pendapat mas disentra itu makanannya gimana, seperti menunya apa aja kemudian rasanya gimana ?	Dari segi urusan permakanan rasanya sih layak-layak aja mas normal, makanan enak tapi ya memang kadang ada rasa sekedar kecut-kecut biasa
		Peralatan perawatan diri	Alat-alat kebutuhan pribadi masing-masing residen kaya sabun mandi atau sabun cuci itu disediakan atau membawa sendiri dari rumah mas ?	Alat makan dan alat mandi ada yang membawa sendiri dari rumah terus juga ada fasilitas sabun cuci atau sabun mandi anduk kalau baju sehari-hari bawa dari rumah juga mas, barang-barang pribadi gitu sih jadi masing-masing
		Pemenuhan kebutuhan pakaian	Kalau disentra itu ada baju sendiri, kaya baju khusus gitu atau semua baju bawa dari rumah mas ?	Disana diberikan baju formal seperti baju hem, baju olahraga kemudian ada sepatu untuk keperluan olahraga maupun kegiatan upacara atau apel mas
		Perawatan	Kalau residen	Saya diberi obat buat

		kesehatan dan obat-obatan	sakit atau membutuhkan keperluan obat itu langsung dibawa ke puskesmas atau rumah sakit apa gimana mas ?	tapping terus beberapa kali dibawa ke rumah sakit buat perawatan lanjutan sama ada cek kesehatan dari pihak puskesmas setiap hari jumat
02.	Perawatan/pengasuhan sosial	Pertemuan rutin KPN dengan keluarga	Sewaktu menjalani rehab ada waktu kunjungan dari orangtua engga mas yang disediakan sentra ?	Kalau saya ada 3x mas dijenguk setelah 3 minggu pertama selama rehab
		Pertemuan antar keluarga KPN	Orangtua kan boleh menjenguk, ada kegiatan pertemuan antar keluarga juga mas ?	Kurang tau mas engga ada kayaknya kalau kegiatan keluarga residen ketemu keluarga residen lain begitu
		Perawatan sosial didalam maupun diluar lingkungan keluarga	Pernah ada kegiatan keluar dari sentra engga mas, perawatan yang juga diluar lingkungan keluarga gitu ?	Kegiatan diluar lingkungan sentra saya pernah 1x mas waktu itu plesir ke owabong purbalingga
		Perawatan sosial pendampingan dalam melakukan aktivitas tanggung jawab sosial	Diasrama residen mas ada dapat tanggung jawab engga misal ketua atau pemimpin temen-temen ?	Karena saya menjalani rehab sebentar cuma 2 bulan aja mas paling saya menjalankan tanggung jawab disetiap kegiatan atau jadwal sih mas, belum pernah ngerasain jadi pemimpin atau yang ganti sekretaris dan lain-lain
		Pendampingan bekerja	Disentra ada SKA kan mas, sewaktu rehab pernah didampingi kerja	Saya ikut barbershop mas diajarin bagaimana caranya memangkas rambut setiap hari waktu

			disana ?	jadwal vokasional itu
		Pendampingan peribadahan	Kegiatan keagamaan disana seperti apa mas ?	Disana ikut jamaah rutin mas ada ustadz nya juga terus kalau malam rabu sama jum'at ada tahlilan sama ceramah duduk melingkar bareng seluruh residen
		Pendampingan sekolah	Karena masih status usia sekolah, pihak sentra melakukan upaya kegiatan apa mas dalam membantu persoalan itu ?	Engga ada kegiatan sekolah mas tapi pihak sentra pernah datang ke sekolah saya ke SMK saya buat ngabarin kalau saya sekarang lagi menjalani rehabilitasi sosial
		Upaya pencegahan relap	Upaya apa yang dilakukan pendamping statik mas supaya engga muncul keinginan napza lagi ?	Pendamping rehabku itu ibu Winarti orangnya sering menanyakan kondisiku terus pernah ada kaya konseling gitu terus memberikan akses kedekatan keluarga juga mas
		Reintegrasi	Upaya apa yang dilakukan Ibu Winarti terus dijadikan acuan mas buat berubah ?	Ibu Winarti sering memberikan penguatan mas ngasih motivasi dan pemahaman kalau masih ada harapan buat saya untuk berubah dan diterima lagi baik itu disekolah maupun masyarakat
03.	Terapi	Terapi fisik olahraga	Kegiatan olahraganya ada apa aja mas, terus olahraga yang disukai selama rehab itu apa ?	Hari jumat ada senam terus fasilitas lain yang satu ruang ada tenis meja sama alat musik cuman olahraga yang paling sering dilakuin ya badminton mas karena fasilitasnya seadanya mau main bola atau bola voly aja adanya bola plastik

			dilapangan
		Perawatan diri	Ada upaya merawat diri dengan kegiatan sewaktu rehab engga mas ?
		Perawatan kesehatan	Selain kegiatan merawat diri, disentra ada kegiatan merawat kesehatan residen engga mas ?
		Terapi mental spiritual ibadah	Kegiatan keagamaan diisi siapa mas, terus kegiatannya apa aja ?
		Terapi mental spiritual hipnotis	Bagaimana bentuk proses terapi hipnotis mas ?
		Terapi mental spiritual meditasi	Terapi meditasi sewaktu rehab itu yang bagaimana mas ?
			Semua yang saya lakukan selama rehab benar-benar merawat diri mas, dari menjaga diri dari kebiasaan buruk, seminggu sekali cek kesehatan, jam tidur teratur sering olahraga sampai rokok dibatasi engga kaya pas sebelum rehab
			Dirawatnya saya kan ada bagian kesehatan mas jadi beberapa kali ke luar sentra untuk ke rumah sakit karena memang saya beda ada rawat pakai obat rutin tapi setiap pemberian obat jumlah selalu dikurangi dari yang sebelumnya ya kaya rehab sama rujukan medis gitu
			Kegiatan rutin dimushola bareng temen-temen asrama dari ibadah yang 5 waktu, sholawatan, tahlilan, ada tausiyah yang biasanya diisi sama pak teguh mas Ustadz Teguh
			Belum sempet ngerasain mas jadi belum pernah, maksudnya saya belum pernah ikut kegiatan yang modelnya dibuat rileks atau hipnotis begitu
			Ruangan observasi bener-bener engga tahan rasanya saya mas waktu awal masuk sentra itu kan diruangan observasi 2 mingguan strees, bosan, sepi banget jadi pengen

				pulang gak betah sampai-sampai saya ngamuk-ngamuk mas nendangin fasilitas ngerusak lemari
		Terapi psikososial art therapy	Yang mengisikan kegiatan art terapi siapa mas, kegiatannya dala bentuk apa ?	Saya diajarin 1x desain terutama desain buat baju sablon sama pak Ucup mas, juga punya sama saya buat warnetan kan ada akses internet lokasinya kegiatannya disebelah ruang barbershop
		Terapi psikososial konseling individu	Kegiatan konseling individu dilaksanakan sama siapa mas ?	Yang diruangan konseling itu mas mendalami apa penyebab saya bisa kenal Napza, cerita sebelumnya gimana sama kendala kesusahan yang lagi dialalmi itu apa, kita ngobrol secara face to face antara saya sama Ibu Winarti
		Terapi psikososial konseling kelompok	Bentuk kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan apa saja mas ?	Mungkin masuknya ke kegiatan yang bareng-bareng ya mas antar residen kaya meeting, setelah apel itu ada morning breafing atau morning meeting terus kalau malam kan ada peksos ke asrama kumpul terus nyampein kegiatan selama satu hari penuh setiap residen nanti diberi masukan sama peksos yang lagi jatah ke asrama
		Terapi psikososial konseling keluarga	Kegiatan konseling keluarga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan apa	Kaitan sama keluarga waktu awal masuk sentra setelah pengecekan itu ada pemberian pemahaman ke orangtua sama pihak sentra tentang hasil tes saya sama waktu mau

			mas ?	pemulangan mas pembacaan hasil keterangan rehab sama Ibu Winarti, kekeluargaan sesama residen juga ada mas kita diwajibkan mengucapkan family disetiap kegiatan
		Terapi psikosial seminar	Kegiatan seminar dilaksanakan kapan mas kemudian narasumber atau yang ngisi biasanya siapa ?	Ada seminar kesehatan memberikan pemahaman kesehatan terutama menjaga kesehatan sama mencegah perilaku-perilaku yang merugikan badan hingga kaya apa yang perlu dilakuin kalau ada gejala sakit mas, terus ada penyuluhan dari polisi dari polres purwokerto tentang Napza
		Terapi psikosial diskusi	Selain kegiatan seminar ada pernah dilaksanakan kegiatan diskusi engga mas ?	Diskusi waktu request film sama makanan buat SNA atau mau diadain kegiatan apa di malam minggu mas terus waktu diskusi pencalonan pengganti khondak sama sekretaris buat yang nyatet-nyatet kegiatan juga ada itu sesama residen
04.	Dukungan keluarga	Dialog keluarga dan terapi konseling keluarga	Selama menjalani rehab ada dialog antara peksos dengan keluarga seperti dialog bersama membahas tentang proses rehab mas ?	Ada pendampingan dengan keluarga mas diawal yang waktu masa-masa cek urine, cek kesehatan jadi orangtua dikasih tau apa aja data tentang saya buat memberikan pemahaman
		Edukasi, kelompok dukungan keluarga dan	Sejauh yang mas tau pernah ada edukasi maupun pelatihan untuk	Waktu pemulangan mas ada musyawarah kumpul keluarga sama Ibu Winarti terus Ibu Winarti bacain

		pelatihan keterampilan pengasuhan/pe rawatan	orangtua tidak mas dari pihak sentra ?	hasil rekapan, hasil perkembangan dan lain-lain sama kasih ijazah lulus rehab ke orangtua
		Tracing	Upaya datang kerumah pernah dilakukan sama pihak sentra engga mas ?	Berkunjung kerumah itu engga ada sih mas
		Reunifikasi	Upaya pihak sentra mengadakan reuni pertemuan dengan keluarga, njenengan dan pihak sentra pernah dilakukan engga mas ?	Selama rehab atau pas sesudah rehab selesai paling itu yang pihak sentra datang kesekolah buat ngasih tau kalau saya sedang menjalani rehabilitasi
05.	Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan	Pelatihan tata boga	Tata boga bentuk kegiatannya seperti apa kemudian siapa yang ngajar mas ?	Kegiatannya membuat roti-roti contoh kaya donat, di kegiatan vokasional tata boga itu di aksanakan pada hari rabu yang ngajar bapak kis sama bapak bayu mas di sentra
		Pelatihan digital printing	Digital printing itu vokasional yang bagaimana sepengetahuan mas ?	Saya lebih banyak searching model-nodel desain sih mas, sama diajarin cara memakai corel draw tapi belum sampai ke tahap cetak karyanya, lebih sering manfaatin pc komputer buat internetan mas
		Pelatihan barbershop	Barbershop itu kapan kegiatan dilaksanakan sama pengajarnya siapa mas ?	Pelatihan barbershop didampingi oleh petugas yang memang diluar memiliki usaha barbershop setiap ada agenda vokasional di sentra beliau datang untuk mengisi kegiatan

				vokasional tersebut, terus kalau kegiatan vokasional barbershop mas kalau hari kamis, tapi sekarang udah engga bisa sama engga ingat
06.	Bantuan dan asistensi sosial sesuai kebutuhan KPN	Bantuan pendampingan	Untuk bantuan pendampingan itu bentuk bantuannya seperti apa mas ?	Ibu Winarti memberikan pemahaman dan didampingi secara rutin mas pas konseling, terus pas ada tambahan tapping obat sampai kerumah sakit atau puskesmas semuanya didampingi, waktu saya ngamuk-ngamuk diruang observasi juga Ibu Winarti yang nenaningin termasuk waktu sharing-sharing waktu konseling nanyain asal usul bisa begini sampai masalah dalam keluarga
		Bantuan stimulan	Bentuk bantuan stimulan itu yang mas pahami seperti apa ?	Uang yang diberikan dari sentra yang uang dari kementerian itu mas sama semua yang ada disentra itu gratis mas dari cek rutin kesehatan, obat itu tidak dipungut biaya sama sekali sampai saya pulang selesai
07.	Dukungan aksesibilitas	Advokasi	Advokasi kan sebuah bentuk dukungan berupa pembelaan mas terutama dilingkungan masyarakat apabila punya permasalahan terutama permasalahan dicap buruk atau susah diterima	Belum pernah dilakuin mas untuk lingkungan sekitar saya karena engga ada apa-apa mas, untuk kesekolah juga engga ada kabar apa-apa tapi kita pihak rumah belum konsul kembali ke sentra karena kendala dana mas SPP

			setelah residen dinyatakan selesai/terminasi kegiatan tersebut pernah dilakukan oleh pihak sentraa engga ?	
		Fasilitasi	Selama menjalani rehab difasilitasi apa mas dalam hal membantu mengembangkan potensi terutama vokasional ?	Saya pernah 2 minggu di SKA mas tapi waktu itu masih rehab saya kan ikut tata boga juga jadi kesana, temen-temen yang lain juga sama kok kecuali mas (AR) dia dari waktu masih rehab sampai setelah rehab mas
		Promosi	Pernah di promosikan engga untuk mendaftar/didaftarkan sekolah kembali mas ?	Belum pernah mas kegiatan itu dilakukan seingat saya
		Sosialisasi	Untuk sosialisasi sejauh yang mas tau pernah dilakukan engga ?	Sosialisasi pihak sentra ke masyarakat sering mas apalagi daerah sekitar Purwokerto tapi kalau sosialisasi dateng kerumah sama lingkungan sekitar rumah saya kaya ke RT atau RW itu belum pernah mas

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Hasil Observasi Subjek Penelitian Saat Menjalani Rehabilitasi



Gambar 1. Kegiatan Morning Meeting



Gambar 2. Meeting SNA



Gambar 3. Evaluasi Harian



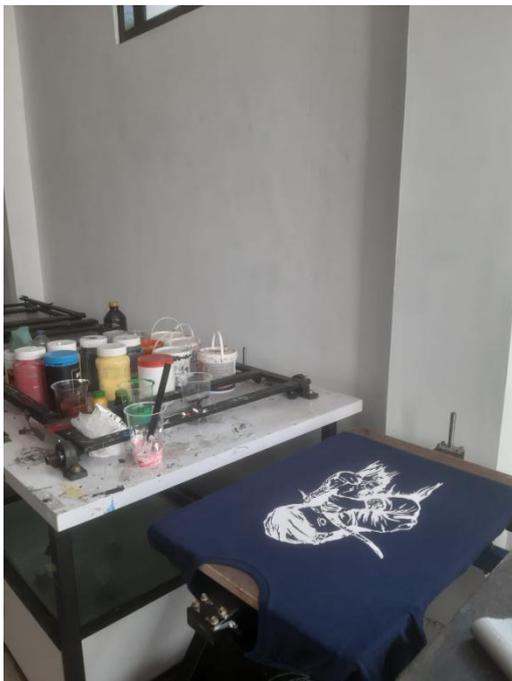
Gambar 4. Kegiatan terapi mental spiritual



Gambar 5. Kegiatan Diskusi



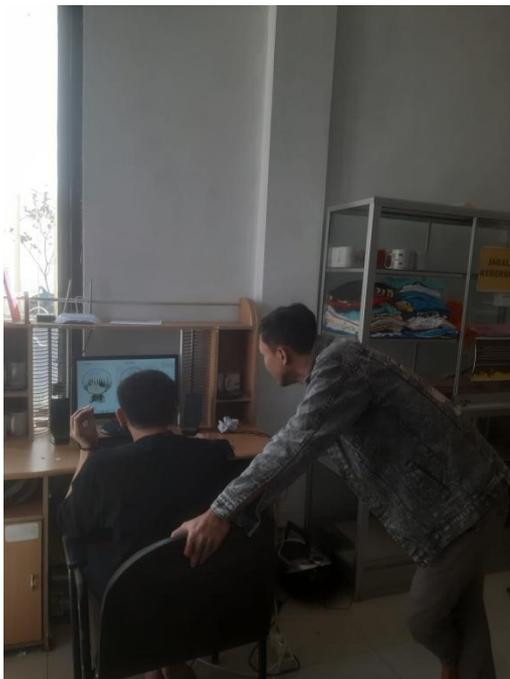
Gambar 6. Vokasional Art Theraphy



Gambar 7. Vokasional Sablon



Gambar 8. Vokasional Barbershop



Gambar 10. Fasilitas Desain

Dokumentasi Hasil Observasi dan Wawancara Subjek (AR) & (SA) Pasca Rehabilitasi



Gambar 11. Dokumentasi Kunjungan Pertama Peneliti Pasca Terminasi



Gambar 12. Dokumentasi Kediaman (AR)



Gambar 13. Dokumentasi wawancara (AR)



Gambar 14. Dokumentasi kediaman (SA)



Gambar 15. Dokumentasi wawancara (SA)



Gambar 16. Dokumentasi wawancara Peksos Untuk Triangulasi Data Bersama Ibu Winarti dan Bapak Harin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Yoga Arif Ardani
 NIM : 2017101105
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : ISLAM
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 20 Juli 2001
 Alamat Rumah : Desa Batuah, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
 Jurusan/Fakultas : Bimbingan Konseling Islam/Dakwah
 Email : yogaarif315@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 01 Pasar Baru Pagatan Kusan Hillir (2013)
- b. MTS Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Tangerang (2016)
- c. SMA Islam Andalusia Kebasen (2019)
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk (2020)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Tarbiatul Aulad (2010-2012)
- b. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 02 (2013-2016)
- c. Pondok Pesantren Attaujieh al-islami 2 (2016-2019)

Penulis

Yoga Arif Ardani